

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
BRAND IMAGE DAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH
TSANAWIYAH MIFTAHUL KHOIR DESA MENYONO KECAMATAN
KURIPAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

TESIS

Oleh;

Asiyah Khoirun Nisak

NIM 210106220006



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

TESIS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
BRAND IMAGE DAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH
TSANAWIYAH MIFTAHUL KHOIR DESA MENYONO KECAMATAN
KURIPAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Untuk Menyelesaikan

Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Asiyah Khoirun Nisak

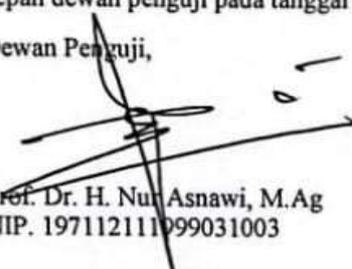
NIM: 210106220006

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2023.

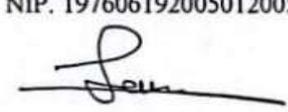
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 197112111999031003

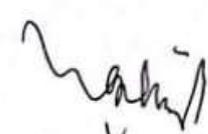
Penguji Utama


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Ketua Penguji


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji


Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007

Sekretaris



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

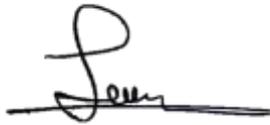

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* Dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

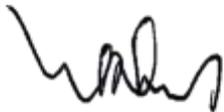
Malang, 01 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP: 198010012008011016

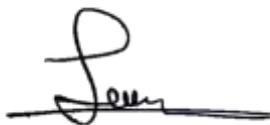
Pembimbing II



Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP: 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP: 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asiyah Khoirun Nisak
NIM : 210106220006
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Humas dalam
Meningkatkan *Brand Image* dan Minat
Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul
Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan
Kabupaten Probolinggo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 01 Desember 2023
Saya yang menyatakan



78859AKX641919003

Asiyah Khoirun Nisak
NIM. 210106220006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis yang saya susun dengan segala kemampuan ini akan saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu sebagai makhluk Allah yang sangat saya cintai dan menjadi sumber tentang segalanya dalam hidup saya.

Keluarga besarku yang selalu memberikan warna dan cerita dalam perjalanan hidup ini.

Teman-teman yang selalu menjadi obat dan pengalaman dalam belajar untuk menjalani kenyataan hidup.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan"¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Qur'an Hafalah Dan Terjemah (QS. Al-Insyirah:5-6), (Jakarta:Almahira, 2017).

ABSTRAK

Asiyah Khoirun Nisak. 2023. Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., Pembimbing II: Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag.

Kata Kunci: Manajemen Humas, *Brand Image*, Minat Masyarakat

Madrasah yang baik akan selalu menjadi pusat perhatian masyarakat, oleh karena nya lembaga pendidikan islam harus memiliki *image* positif agar reputasinya selalu meningkat. Dengan *image* positif madrasah juga dapat menarik minat masyarakat untuk memilih madrasah sebagai lembaga pendidikan yang baik. Oleh karena itu penelitian ini disusun untuk 1) menganalisis pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan *brand image*; 2) menganalisis pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat; 3) menganalisis kendala manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan. Dan data yang diperoleh dicek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan dalam penelitian manajemen humas dalam meningkatkan brand image ialah: 1) perencanaan, yang meliputi perancangan program dan kegiatan, tujuan program dan kegiatan; 2) pengorganisasian, bidang humas akan membagikan tugasnya di bidang *internal* dan *eksternal*; 3) pelaksanaan humas yakni publikasi dan promosi melalui media *online* dan *offline*; 4) evaluasi dilakukan secara *internal* dan rapat koordinasi bersama kepala sekolah. Sedangkan dalam manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat, ditemukan: 1) perencanaan dibuat mengacu hasil analisis; 2) pengorganisasian dibentuknya pembagian tugas humas kepada staf humas, guru, dan karyawan; 3) pelaksanaan humas diantaranya dengan melakukan rapat koordinasi resmi dan tidak resmi, dan kegiatan formal dan non-formal; 4) evaluasi dengan rapat (musyawarah) secara *internal* dan *eksternal*. Adapun dampak yang ditemukan dari hasil penelitian ialah: 1) dampak positif yaitu meningkatnya calon peserta didik baru, adanya kepercayaan dari instansi luar madrasah, meningkatnya prestasi peserta didik, masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan; 2) dampak negatif yakni banyak program untuk menarik minat masyarakat menyebabkan butuh pengelolaan dana yang maksimal, adanya kegiatan publikasi di media social menjadikan banyak sekolah lain yang menjiplak sehingga persaingan antar sekolah yang semakin ketat.

ABSTRACT

Asiyah Khoirun Nisak. 2023. Implementation of Public Relations Management in Increasing Brand Image and Community Interest at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, Menyono Village, Kuripan District, Probolinggo Regency. Thesis, Masters in Islamic Education Management. Postgraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., Advisor II: Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag.

Keywords: Public Relations Management, Brand Image, Public Interest

A good madrasah will always be the center of public attention, therefore Islamic educational institutions must have a positive image so that their reputation always increases. With a positive image, madrasahs can also attract public interest in choosing madrasahs as good educational institutions. Therefore, this research was designed to 1) analyze the implementation of public relations management in improving brand image; 2) analyze the implementation of public relations management in increasing public interest; 3) analyze the obstacles to public relations management in improving brand image and public interest.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. In analyzing data, researchers used data analysis techniques proposed by Milles and Huberman, namely: data collection, data presentation, data condensation and drawing conclusions. And the data obtained was checked for validity using triangulation techniques.

The findings in research on public relations management in improving brand image are: 1) planning, which includes designing programs and activities, program and activity objectives; 2) organizing, the public relations sector will distribute its duties in the internal and external fields; 3) implementation of public relations, namely publication and promotion through online and offline media; 4) evaluation is carried out internally and in coordination meetings with the school principal. Meanwhile, in public relations management in increasing public interest, it was found: 1) planning was made referring to the results of the analysis; 2) organizing the division of public relations duties between public relations staff, teachers and employees; 3) implementing public relations including holding official and informal coordination meetings, and formal and non-formal activities; 4) evaluation with meetings (deliberations) internally and externally. The impacts found from the research results are: 1) positive impacts, namely an increase in prospective new students, trust from agencies outside the madrasah, increased student achievement, the community makes the madrasah a religious center; 2) negative impact, namely that there are many programs to attract public interest, causing the need for maximum fund management, the existence of publication activities on social media means that many other schools copy so that competition between schools becomes increasingly fierce.

الملخص

أسية جبر النساء ٢٠٢٣ تنفيذ إدارة العلاقات العامة في زيادة صورة العلامة التجارية واهتمام المجتمع في المدرسة المتوسطة الإسلامية مفتاح الخير، قرية مينونو، منطقة كوريبان، منطقة بروبولينجو. رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية. الدراسات العليا، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (١) د. محمد فهم تارابا، الماجستير (٢) د. ح. الإمام مسلمين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة العلاقات العامة، صورة العلامة التجارية، اهتمام عام

ستكون المدرسة الحيدة دائمًا مركز الاهتمام العام، لذلك يجب أن تتمتع المؤسسات التعليمية الإسلامية بصورة إيجابية حتى تزداد سمعتها دائمًا. ومن خلال الصورة الإيجابية، يمكن للمدارس الدينية أيضًا أن تجذب الاهتمام العام باختيار المدارس كمؤسسات تعليمية جيدة. ولذلك، تم تصميم هذا البحث إلى (١) تحليل تنفيذ إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة العلامة التجارية؛ (٢) تحليل تنفيذ إدارة العلاقات العامة في زيادة المصلحة العامة؛ (٣) تحليل معوقات إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة العلامة التجارية والمصلحة العامة.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وفي تحليل البيانات استخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات التي اقترحها ميلز وهورمان وهي: جمع البيانات وعرض البيانات وتكثيف البيانات واستخلاص النتائج. وتم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التثليث.

النتائج التي توصلت إليها الأبحاث حول إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة العلامة التجارية هي: (١) التخطيط، والذي يتضمن تصميم البرامج والأنشطة وأهداف البرنامج والنشاط؛ (٢) تنظيم قطاع العلاقات العامة وتوزيع مهامه على المجالين الداخلي والخارجي. (٣) تنفيذ العلاقات العامة، أي النشر والترويج من خلال وسائل الإعلام عبر الإنترنت وغير المتصلة بالإنترنت؛ (٤) يتم التقييم داخليًا وذلك بالتنسيق مع مدير المدرسة. وفي الوقت نفسه، في إدارة العلاقات العامة في زيادة المصلحة العامة، وجد: (١) تم التخطيط بالإشارة إلى نتائج التحليل؛ (٢) تنظيم تقسيم مهام العلاقات العامة بين موظفي العلاقات العامة والمعلمين والموظفين. (٣) تنفيذ العلاقات العامة بما في ذلك عقد اجتماعات تنسيقية رسمية وغير رسمية، والأنشطة الرسمية وغير الرسمية. (٤) تقييم الاجتماعات (المداولات) داخليًا وخارجيًا. التأثيرات التي تم العثور عليها من نتائج البحث هي: (١) التأثيرات الإيجابية، أي زيادة عدد الطلاب الجدد المحتملين، والثقة من الوكالات خارج المدرسة، وزيادة تحصيل الطلاب، ويجعل المجتمع من المدرسة مركزًا دينيًا؛ (٢) التأثير السلبي، وهو أن هناك العديد من البرامج لجذب الاهتمام العام، مما يسبب الحاجة إلى الحد الأقصى من إدارة الأموال، فوجود أنشطة النشر على وسائل التواصل الاجتماعي يعني أن العديد من المدارس الأخرى تنسخها بحيث تصبح المنافسة بين المدارس شرسة بشكل متزايد.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir dengan judul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang baik hati memberikan pemikiran, dukungan, semangat inspirasi, serta doa yang bisa membangun semangat penulis dan bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.P., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, beliau juga selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis pada masa kuliah.
6. Jajaran pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan orang tua yang tak pernah lelah dalam berdoa, berjuang, dan memberikan arahan demi kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan panjang umur dan kesehatan, semoga Allah menjaganya disetiap langkah dan memberikan kelancaran dalam segala urusan.
8. Teman-teman seperjuangan dari Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang saling memberikan dukungan, semangat dan yang selalu menemani, membantu, dan suka duka bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada batasannya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Dari segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan menjadi sumbangsih bagi khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	a	اَ	ā	اَيَّ	ay
اِ	i	اِي	ī	اَوَّ	aw
اُ	u	اُو	ū	بَا	ba’

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Orisinalitas Penelitian	18
F. Definisi Istilah.....	28
BAB II KAJIAN TEORI	30
1. Manajemen Humas	30
a. Pengertian Manajemen Humas.....	30

b.	Fungsi Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan	39
c.	Tujuan Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan	48
2.	Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	50
a.	Pengertian <i>Brand Image</i>	50
b.	Proses Pembentukan <i>Image</i>	56
c.	Faktor Pembentukan <i>Image</i>	57
d.	Jenis-jenis <i>Image</i>	60
3.	Minat Masyarakat.....	61
a.	Pengertian Minat	61
b.	Unsur Minat	63
c.	Macam-macam Minat	64
d.	Faktor yang Mempengaruhi Minat	65
e.	Masyarakat	67
4.	Kerangka Berfikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN		71
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B.	Kehadiran Peneliti.....	73
C.	Lokasi Penelitian	74
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	74
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		83
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	83
1.	Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	83
2.	Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.....	84

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	84
4. Data Peserta Didik Miftahul Khoir	87
5. Struktur Organisasi.....	88
6. Data Guru Madrasah Miftahul Khoir	89
B. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i>	89
1. Perencanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i>	91
2. Pengorganisasian Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i>	95
3. Pelaksanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i>	97
4. Evaluasi Humas MTs Miftahul Khoir dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i>	110
C. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	115
1. Perencanaa Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	115
2. Pengorganisasian Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	119
3. Pelaksanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	120
D. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat	134
E. Dampak Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat.....	135

1. Dampak Positif.....	136
2. Dampak Negatif	145
F. Hasil Penelitian	150
1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	150
2. Pengorganisasian Manajemen Humas dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	151
3. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	152
4. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	153
1) Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	154
2) Pengorganisasian Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	155
3) Pelaksanan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	156
4) Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir	158
5) Dampak Positif dan Negatif Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	159
BAB V PEMBAHASAN	161
A. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i>	161

B. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	169
C. Dampak Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat.....	179
BAB VI PENUTUP	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.0 Data Statistik Peserta Didik Baru.....	13
1.1 Orisinalitas Penelitian	24
4.1 Data Peserta Didik Miftahul Khoir	87
4.2 Data Guru Madrasah Miftahul Khoir.....	89
4.4 Daftar Prestasi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Pembentukan Citra.....	56
2.2 Kerangka Berfikir.....	70
4.3 Live Streaming Haflatul Imtihan.....	151
4.4 Grup WhatsApp Alumni	152
4.5 Bagan Brand Image MTs. Miftahul Khoir	153
4.6 Rapat Evaluasi Kegiatan Bersama Yayasan	154
4.7 Hasil Observasi dan Wawancara Humas.....	156
4.8 Kegiatan Pondok Romadhon	157
4.9 Pawai Obor 1 Muharram	158
4.10 Memperingati Maulid Nabi SAW	159
4.11 Ziarah Makam Wali	125
4.12 Kegiatan Rutinan Istighosah	126
4.13 Program Amaliyah Tadris	128
4.14 Upacara Memperingati Hari Pahlawan	128
4.15 Media Publikasi MTs. Miftahul Khoir.....	132
4.16 Juara 1 Pencak Silat Provinsi Jatim, Juara 3 Pencak Silat Kabupaten Probolinggo	140
4.17 Juara Umum Bumi Perkemahan 2023.....	141

4.18 Kunjungan KORAMIL kuripan	141
4.19 Paskibra HUT RI.....	142
4.20 Paduan Suara MTs. Miftahul Khoir.....	142
4.21 Perencanaan meningkatkan <i>brand image</i> MTs Miftahul Khoir.....	148
4.22 Pengorganisasian Meningkatkan <i>Brand</i> MTs Miftahul Khoir.....	149
4.23 Pelaksanaan Meningkatkan <i>Brand Image</i> MTs Miftahul Khoir.....	150
4.24 Evaluasi Meningkatkan <i>Brand Image</i> MTs Miftahul Khoir	151
4.25 Perencanaan Meningkatkan Minat Masyarakat MTs Miftahul Khoir	153
4.26 Pengorganisasian Meningkatkan Minat Masyarakat MTs Miftahul Khoir ...	153
4.27 Pelaksanaan Meningkatkan Minat Masyarakat MTs Miftahul Khoir	155
4.28 Evaluasi Meningkatkan Minat Masyarakat MTs Miftahul Khoir.....	156
5.0 Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaa, Evaluasi, Manajemen Humas dalam Meningkatkan Brand Image dan Minat Masyarakat.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Image madrasah merupakan salah satu aspek paling penting dalam lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menarik minat masyarakat, karena *image* merupakan cara pandang atau persepsi masyarakat terhadap lembaga tersebut. Siswanto Sutojo berpendapat citra sekolah atau lembaga dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga pendidikan.² Menurut Buchari Alma, *image* adalah impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai suatu objek, orang atau suatu lembaga. *Image* terbentuk dari bagaimana lembaga atau perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan.³

Sejak Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah menempati posisi yang sejajar dengan sekolah umum sesuai dengan tingkatannya. Banyak anggapan bahwa madrasah pada umumnya kalah bersaing dengan sekolah umum untuk memperebutkan calon siswa berprestasi. Siswa berprestasi umumnya lebih memilih sekolah umum daripada madrasah karena mereka beranggapan bahwa sekolah umum lebih menjanjikan harapan bahwa prestasi mereka akan lebih baik di sana. Madrasah dianggap kalah mutu jika dibandingkan

² Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2004), hlm. 34.

³ Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 92.

dengan sekolah umum. Siswa madrasah juga sering merasa rendah diri jika berhadapan dengan siswa sekolah umum yang setara dengan sekolahnya.⁴

Akan tetapi seiring berkembangnya zaman madrasah saat ini merupakan sekolah yang banyak di cari oleh masyarakat. Secara formal, madrasah memang telah memiliki posisi yang sama dengan sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah menengah Pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam posisi ini maka antara madrasah dan sekolah dapat menjadi mitra bersaing secara sehat. memang, secara substansial madrasah telah lama dikenal identik dengan “sekolah agama” yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum.

Namun dewasa ini madrasah makin dikenal sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam. Karena itu, perbedaan antara madrasah dan sekolah sekarang ini terletak pada muatan pembelajaran agama Islam. Pada madrasah, muatan pembelajaran agama lebih banyak dibanding dengan sekolah. Ini lah yang kemudian madrasah saat ini banyak menjadi satu tujuan sekolah untuk masyarakat.⁵

⁴ Aji Sofanudin, *Minat Masyarakat Terhadap Model Pendidikan Madrasah Di Magelang Dan Demak*, Edukasi Volume 10, Nomor 3, September-Desember 2012

⁵ Imam Tholkhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016

Madrasah dalam posisi ini melaksanakan tugas pokoknya yaitu membudayakan peserta didik dengan nilai-nilai ideal sehingga mampu menjadi pondasi moral dan spiritual masyarakat dalam menghadapi tantangan modernisasi, madrasah sudah mampu berperan aktif dan interaktif antara pengaruh realistik dan pragmatis dari luar. Dalam proses interaksi antara nilai-nilai lama dan barupun madrasah telah mampu membacanya sebagai peluang untuk mewujudkan model pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman.⁶ Maka dari itu seiring perkembangan zaman madrasah sudah tidak kalah saing dengan sekolah. Madrasah sudah mampu menciptakan siswa yang lebih bermutu dengan nilai-nilai keagamaan yang lebih menjanjikan.

Peran madrasah yang sudah mulai dilirik masyarakat ini tidak jauh dengan peran pengelola madrasah yang mampu menciptakan citra lembaga dan minat masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di lembaga madrasah. *Image* atau citra berkaitan erat dengan suatu penilaian, tanggapan, opini, kepercayaan publik, asosiasi atau simbol-simbol tertentu terhadap bentuk pelayanan, nama perusahaan, dan merek suatu produk barang atau jasa dari pihak publik sebagai khalayak sarannya. *Image* tersebut dapat bersifat positif atau negatif.⁷ *Image* atau citra adalah atribut kognitif, ia pun bisa berupa ingatan tentang kejadian masa lalu, fakta atau pendapat. Namun *image* hanya didasarkan pada kepercayaan, tradisi, sistem nilai, dan budaya.

⁶ Ida Rochmawati, Optimalisasi Peran Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat, *Pedagogia* Vol. 1, No. 2, Juni 2012

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 71.

Dan merupakan produk konstruksi sosial pengetahuan yang dibentuk oleh pandangan dunia dan filsafat pribadi kita.⁸

Manifestasi *image* suatu lembaga atau perusahaan secara visual dapat dilihat melalui logo, produk, layanan, bangunan, alat tulis, seragam, dan benda-benda lain yang tampak, yang dibuat oleh organisasi untuk berkomunikasi dengan khalayak.⁹ Maka dapat dipahami *image* atau citra dapat diartikan sebagai persepsi, gambaran seseorang dan masyarakat mengenai organisasi atau produknya yang diperoleh dari informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai produk atau organisasi tersebut. *image* terbentuk dari bagaimana organisasi melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan.¹⁰

Lembaga pendidikan dengan *image* yang positif memiliki kemampuan untuk menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan lembaga tersebut. *Image* yang positif dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan, daya tarik bagi calon peserta didik, dan kerjasama yang erat dengan masyarakat sekitar. Namun, jika lembaga pendidikan menampilkan *image* negatif, hal tersebut akan berdampak pada persepsi negatif dari masyarakat.¹¹ *Image* lembaga bisa diwujudkan dengan memberikan pemahaman kepada publik melalui pemberian informasi yang dapat dipahami, masuk akal dan dapat dipercaya. *Image* yang baik

⁸Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, Dasar- Dasar Public Relation (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 114.

⁹Mujamin Qomar, Manajemen Publik Relations Integratif: Konsep, Teori dan Aplikasinya di Pesantren Tradisional, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 107.

¹⁰ Bukhari Alma, Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 92.

¹¹ Syarifudin S. Gasing Suryanto, public relation, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 157.

dimaksudkan agar lembaga dapat tetap hidup dan orang-orang didalamnya dapat terus mengembangkan kreativitas serta nantinya terjalin relasi yang harmonis dengan publik. Sebaliknya jika *image* lembaga di publik kurang baik, hal ini menunjukkan adanya ketidakpuasan yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan, selanjutnya publik melakukan penarikan diri, tentu hal ini akan merugikan lembaga.¹²

Berdasarkan beberapa makna tersebut maka *image* madrasah adalah suatu hal yang penting untuk suatu lembaga pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan *image* agar masyarakat dapat mengapresiasi terhadap prestasi dan reputasi yang dicapai. Oleh sebab itu *image* madrasah harus di jaga agar tetap baik dipandang masyarakat baik internal atau eksternal, dalam hal ini sekolah membutuhkan humas untuk menjembatani agar kegiatan citra madrasah dapat tercapai dengan maksimal.

Humas merupakan singkatan dari “Hubungan Masyarakat”. Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan *public relations*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan.¹³ Kondisi ini sangat menuntut sebuah lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi sehingga memiliki kesan yang baik terhadap masyarakat luas, dengan itu simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya lembaga pendidikan

¹² Mutiara Cendikia Sandyakala, peran public relation dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, Jurnal at-Tadbir, Vol. 30, No. 2, 2020, hlm. 4.

¹³ Juhji, Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan, (Bandung: Widinia Bhakti Persada, 2020), hlm, 13.

dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif. Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan humas memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan.¹⁴ Pada setiap bidang humas diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersil (*perusahaan*) maupun organisasi yang non komersil. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah. Kegiatan humas (*public relation*) pada hakikatnya adalah komunikasi.

Public Relation atau humas berperan dalam mengkomunikasikan program kerja sebuah lembaga kepada publik. Namun sayangnya, hampir kebanyakan lembaga yang ingin berkembang belum bisa memaksimalkan peranan humas. Humas masih dianggap sebagai penyampai informasi kebutuhan antar lembaga atau sebagai pengantar surat saja. Permasalahan ini mungkin akibat dari kurangnya pemahaman terhadap konsep humas yang utuh secara keseluruhan.¹⁵

Humas sangat penting dalam lembaga pendidikan dimana humas adalah sebuah fungsi manajemen, komunikasi terencana antara organisasi dan public, relasi yang saling memberi manfaat, memelihara relasi melalui komunikasi yang terencana, dan memiliki tujuan membangun saling pengertian.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hlm. 11.

¹⁵ Akmal Mundry, Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Branding Image, Jogja: Aruzz Media, 2016), hlm. 58.

¹⁶ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

Upaya dalam manajemen humas yaitu membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.¹⁷ Saat ini perkembangan humas menuju ke arah *mutual understanding*, dimana pada era ini humas berupaya menjalin komunikasi dua arah yang seimbang antara sebuah organisasi dengan masyarakat. Sehingga cara-cara yang digunakan memiliki etika untuk memperoleh dukungan dan kedudukan yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya keberadaan di lembaga pendidikan khususnya sekolah posisinya sangat penting karena menjadi tulang punggung dan menjadi penghubung saluran komunikasi antara sekolah dengan publik-publiknya, baik itu publik internal (guru, siswa dan karyawan), dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).¹⁸ Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat maka sekolah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Jika

17 Indarwati Ningsih, Arman, Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge, Jurnal Mappesona, Vol. 5, No. 1, Februari 2022, hlm. 4.

18 Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35.

lembaga pendidikan dapat diterima dengan baik ditengah-tengah masyarakat maka citranya akan meningkat.

Dengan adanya humas *image* akan dikelola dengan baik. Melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau public, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. *Image* lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepada madrasah, guru serta staf yang terkait di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik.¹⁹

Dari data, fakta, dan teori yang mendukung dari pada pentingnya manajemen humas dalam membangun citra sekolah, maka peneliti akan fokus membahas lebih mendalam dari setiap tahapan dalam proses manajemen humas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam membangun citra sekolah yang terbentuk dari aktivitas dan pola hubungan.

Hal ini didukung dengan penelitian hasil Akmal Ahmad menjelaskan pelaksanaan manajemen humas perencanaan program humas mengacu pada hasil evaluasi program kerja tahunan sebelumnya. Melalui rapat kerja yang di laksanakan oleh madrasah terutama bidang kehumasan yang diikuti oleh wali murid, baik internal maupun eksternal.²⁰

¹⁹ Saipul Annur, Ulia Audina, Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang), *Jurnal Nuansa*, Vol. Vol. XII, No. 2, Desember 2019, hlm, 3.

²⁰ Akmal Ahmad, "Impelementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone", (Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Adapun menurut Ari Setyawan menjelaskan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra harus sesuai dengan teknik manajemen humas pada umumnya diantara perencanaan dalam menyusun program kerja humas diantaranya program kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, anggaran, dan penanggungjawab, kemudian pengorganisasian terhadap program kerja yang telah tersusun yaitu terdapat dua program (*internal* dan *eksternal*) yang mana menjadi pembantu bidang humas dalam menjalankan tugasnya dan fokus pada bidang yang telah diamanahkan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa citra yang baik terpengaruh karena manajemen humas yang bagus.²¹

Ini selaras dengan hasil penelitian Muhammad Abdul Karim dimana mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan partisipasi wali murid, sekolah melakukan kunjungan kepada wali murid, hal ini dilakukan agar terjalin sebuah hubungan yang harmonis sehingga dapat menarik partisipasi wali murid. Dengan artian bahwa manajemen humas merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan citra lembaga dan minat masyarakat²²

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Di Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo di bawah naungan Yayasan Bani Agung As-Sholeh Probolinggo. Yayasan Bani Agung As-Sholeh memiliki komitmen yang sangat besar dalam mengembangkan lembaga

²¹ Ari Setyawan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri", (Program Magister IAIN Ponorogo, 2020).

²² Akmal Ahmad, "Impelementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone", (Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

pendidikan di tengah masyarakat dengan latar belakang konsep yang diharapkan dapat mencetak generasi iman, taqwa (Imtaq), cermat damai dan santun (Cerdas), serta berakhlaqul karimah dan mulia (Berkarya). Madrasah ini merupakan madrasah yang ada di bawah naungan pesantren sehingga tak jarang madrasah ini dijadikan memberikan kepercayaan kepada madrasah ini karena terkenal akan kerelegiusannya

Dengan melihat konsep dan harapan lembaga maka dapat dipahami bahwa madrasah yang baik adalah madrasah yang dapat menjadi contoh bagi madrasah atau sekolah lainnya. Dengan hal ini madrasah terus meningkatkan kualitas dari beberapa aspek yang mendukung terciptanya opini positif dari masyarakat sehingga dapat dipercaya dan madrasah memiliki *image* yang baik.

Sesuai fakta yang ada, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan citra para stakeholder beserta pihak *internal* seperti kepala sekolah dan waka humas melakukan banyak hal untuk mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat, diantara alasan nilai positifnya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dikenal karena selalu melaksanakan dan menerapkan kegiatan-kegiatan religius sehingga masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut hingga pada jenjang selanjutnya.

Fakta lapangan yang telah penulis paparkan diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yakni bapak H. Zakiyatul Imam, beliau mengatakan;

“Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir berada di bawah naungan Yayasan Bani Agung As-Sholeh tepatnya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir berada di pesantren yang mana pondok ini didirikan oleh KH. Sholehudin, madrasah yang dalam naungan pesantren ini banyak menciptakan berbagai kegiatan religius yang memiliki maksud dan tujuan agar generasi muda zaman yang sudah modern ini tidak lupa dengan ajaran-ajaran agama”

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir merupakan suatu lembaga pendidikan unggul yang ada di daerah probolinggo, Madrasah ini merupakan madrasah favorit yang terus mengalami peningkatan peserta didik disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan prestasi yang didapatkan oleh beberapa peserta didik baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi, hal ini yang menjadikan lembaga ini eksis di setiap tahunnya. Beberapa keunggulan yang ada di Madrasah ini tercipta dikarenakan pengelolaan humas yang sangat efektif dan efisien sehingga dapat membangun citra sekolah.

Waka humas di madrasah ini terus memberikan inovasinya supaya lembaga ini tetap terkenal di masyarakat. Adapaun beberapa program yang di terapkan disekolah sangat banyak misalnya rapat wali santri, rutinan istighosah, takziyah, meningkatkan jalinan kerjasama dengan orang tua, instansi dan alumni, meningkatkan ketaqwaan pendidik, dan tenaga kependidikan serta meningkatkan publikasi kegiatan sekolah melalui media *online* ataupun *offline*.

Adapaun yang paling menonjol di kegiatan humas yang di madrasah ini yakni program mengajar yang disebut dengan Amalaiyah Tadris atau program pengabdian masyarakat, dimana peserta didik di berikan kegiatan mengajar di tingkat pendidikan dasar yang ada di Kecamatan Kuripan. Pada program ini peserta didik diberi amanah untuk mengajarkan bagaimana pentingnya kebersihan diri, bagaimana menjaga pola hidup sehat, dan juga mengajarkan bagaimana pentingnya pendidikan untuk menjembatani kesuksesan dirinya.

Pada program ini anak-anak juga diajarkan untuk membuat kerajinan yang bermanfaat bagi mereka seperti membuat celengan, figura foto, dan tempat pensil dari bahan-bahan bekas yang masih dapat diolah. Dengan dilakukannya kegiatan selain dari kegiatan akademik ini anak-anak dapat meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya, mengembangkan ide-ide baru melalui barang sekitar yang dimilikinya.

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang pelaksanaan manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir cukup bagus hal ini di karenakan manajemen humas dalam konteks lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun *image* positif, hubungan baik dengan masyarakat, orang tua peserta didik, pemerintah, dan semua pihak terkait. Dengan adanya manajemen humas yang baik, madrasah dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berdaya guna, profesional, dan

berkomitmen dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswa dan masyarakat sekitar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk ke lembaga tersebut sebagaimana hasil penelitian penulis terhadap data statistik peserta didik dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan peningkatan, hal ini dilihat pada tabel berikut;

Tahun	Peserta Didik Baru	Jumlah Peningkatan Peserta Didik Baru	Persentase
2019-2020	40	0	0%
2020-2021	47	7	3,29%
2021-2022	50	3	1,5%
2022-2023	54	4	2,16%
2023-2024	58	4	2,32%

Tabel 1.0
Data Statistik Peserta Didik MTs Miftahul Khoir

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat masyarakat secara umum dan calon peserta didik khususnya untuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dengan melihat perbandingan data selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel di atas. Hal ini juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu, minat belajar peserta didik.

Adapun dampak positif dari manajemen humas yang efektif terhadap *image* madrasah misalnya citra positif dan reputasi yang baik, transparansi dan akuntabilitas, penarikan peserta didik baru, dukungan dari masyarakat dan pemerintah, mengatasi krisis atau kontroversi dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan manajemen humas yang baik memiliki dampak yang sangat signifikan pada *image* madrasah. Dengan membina citra positif dan reputasi yang baik, madrasah akan lebih dihargai dan diakui oleh masyarakat serta dapat menarik lebih banyak peserta didik dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

Sebagai contoh berikut adalah gambaran tentang pelaksanaan manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yakni penetapan tujuan dan strategi, tim humas dalam hal ini akan merumuskan kegiatan jangka panjang dan jangka pendek, media online dan offline yang akan digunakan sebagai alat publikasian seluruh kegiatan yang ada di madrasah, komunikasi *internal* dimana tim humas akan berkomunikasi secara aktif dengan staf dan guru madrasah, acara dan kegiatan publik dimana tim humas akan merencanakan dan menyelenggarakan acara dan kegiatan publik yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir akan berusaha melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan melalui pertemuan dengan orang tua siswa, pengajian, atau diskusi terbuka dengan warga sekitar. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan

dukungan terhadap perkembangan madrasah, kemudian evaluasi dan peningkatan pada hal ini tim humas akan secara berkala melakukan evaluasi terhadap kegiatan manajemen humas yang telah dilakukan. Mereka akan mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi serta menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen humas di masa mendatang.

Dengan adanya pelaksanaan manajemen humas yang baik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir tersebut akan mampu membangun *image* positif, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan lebih baik. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir akan semakin dihargai dan diakui sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Berangkat dari keunikan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Manajemen Humas memberikann dampak pada *image* Madrasah. Oleh karena itu peneliti disini mengangkat judul penelitian terkait dengan **“Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Brand Image dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Humas

Dalam meningkatkan *Brand Image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo di bawah naungan Yayasan Bani Agung As-Sholeh Probolinggo. Maka fokus penelitian disusun sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?
3. Apa kendala manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.
2. Menganalisis pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.
3. Menganalisis kendala manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teori dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat menjadi bahan informasi serta pengetahuan dalam konsep manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya;

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan dalam hal manajemen humas tentang pelaksanaan, faktor penganghambat dan pendukung serta dampak dari manajemen humas.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

c. Peneliti Selanjutnya

Riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta data tentang Implementasi Manajemen Humas Dalam *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Dan dapat dijadikan input bagi para praktisi dan peneliti pendidikan dalam rangka kontribusi kajian ilmiah untuk meningkatkan kualitas tentang manajemen humas dalam membangun image madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis mengangkat judul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo” sebagai judul penelitian. Tentunya penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, berikut penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini;

- 1) Muhammad Abdul Karim (2017), Tesis Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Siswa di SD IT Qurrota A’yun Ponorogo*”. Hasil dari penelitian ini adalah tehnik manajemen humas yang dilakukan di SD IT Qurrota A’yun Ponorogo melalui perencanaan program, pengorganisasian, motivasi pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen Pendidikan, dan evaluasi progam. Media pendukung yang digunakan dalam menunjang program kehumasan

adalah media konvensional dan modern seperti buku penghubung, papan pengumuman, pertemuan komite, dan ceramah ilmiah kajian keluarga sakinah. Melalui kebebasan berkomunikasi dan keterbukaan pihak sekolah, semua warga sekolah termasuk orang tua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkreasi dan berpendapat. Dengan demikian lahirlah sejumlah kegiatan humas untuk menggalang partisipasi orang tua peserta didik. Proses selanjutnya adalah pengaktifan dalam bentuk komunikasi dan pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang akrab dilakukan pihak sekolah dan orang tua peserta didik akan dapat menyerap aspirasi ide dan kebutuhan orang tua peserta didik. Proses terakhir manajemen humas adalah pengendalian dan evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan humas. Partisipasi orang tua peserta didik di SD IT Qurrota A'yun Ponorogo difasilitasi dan digalang oleh waka humas, pasrtisipasi tersebut dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.²³

- 2) Akmal Ahmad (2022), Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Impelemtasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone*". Pada penelitian ini di jelaskan bagaimana pelaksanaan manajemen humas di

²³ Muhammad Abdul Karim, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Siswa di SD IT Qurrota A'yun Ponorogo", (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang, dijelaskan bahwa perencanaan program humas harus dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja tahunan sebelumnya. Melalui rapat kerja yang dilaksanakan oleh madrasah terutama bidang kehumasan yang diikuti oleh wali murid, baik internal maupun eksternal, hal itu sesuai dengan peran humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang. Dalam meningkatkan partisipasi wali murid, sekolah melakukan kunjungan kepada wali murid Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang, hal ini dilakukan agar terjalin sebuah hubungan yang harmonis sehingga dapat menarik partisipasi wali murid. Salah satu pelaksanaan manajemen humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang adalah penggunaan media online dan offline yang dapat mempermudah dalam memberikan informasi kepada wali murid dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang juga bermitra dengan wali murid yang tentunya selalu melibatkan wali murid dalam komunikasi yang intens diberbagai kegiatan, hal itu dilakukann dengan harapan wali murid juga merasa bahwa madrasah juga milik wali murid dan masyarakat. Program terakhir pada bidang humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang ialah evaluasi yang dilakukan dengan pihak internal dan dilakukan Bersama wali murid di akhir tahun ajaran

dan evaluasi ini selalu dilakukan pada setiap kegiatan yang telah terlaksana.²⁴

- 3) Ari Setyawan (2020), Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo, dengan judul “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*”. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah di SDIT Nur Rohman sesuai dengan tehnik manajemen humas pada umumnya diantara perencanaan dalam menyusun program kerja humas di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri adalah nama program kegiatan, tujuan program kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, anggaran, dan penanggungjawab, kemudian pengorganisasian terhadap program kerja yang telah tersusun yaitu terdapat dua program (internal dan eksternal) yang mana menjadi pembantu bidang humas dalam menjalankan tugasnya dan fokus pada bidang yang telah diamanahkan. Pelaksanaan program kerja internal yang meliputi arisan, kalender, reuni akbar dan website. Sedangkan program kerja eksternal diantaranya Nur Rohman peduli, jum’at berkah, tarawih keliling, *home visit*, *parenting* dan Nur Rohman *fair*, yang tentunya dalam program tersebut meliki peran masing-masing mulai dari komunikator, *relationship*, *problem solving process fasilitator*, *press agency*. Evaluasi progam kerja humas

²⁴ Akmal Ahmad, “Impelementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone”, (Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri dilakukan setelah program kerja internal maupun eksternal berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya tindak lanjut program kerja humas sekaligus untuk memperbaiki dan mempertahankannya. Selanjutnya diharapkan terwujud citra positif sekolah yang diharapkan. Dalam kegiatan evaluasi humas tersebut melahirkan *mirror image*, *current image*, *multiple image*, *wish imge*, dan *corporate image*.²⁵

- 4) Muhammad Noor (2017), Tesis Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya, dengan judul “*Manajemen Hubungan Sekolah Dan Asyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya*”. Penelitian ini menjelaskan perencanaan program humas untuk mengolah berbagai aktivitas humas secara terorganisir dengan baik. Bentuk-bentuk rencana program humas SD IT Sabahat Alam adalah buku tahunan sekolah, buku putih catatan sabahat alam, perpustakaan, buletin akun sahabat alam (AKSA), dokumentasi kegiatan sekolah dan festival literasi. Langkah-langkah manajemen humas dalam kegiatan perencanaan yaitu dengan merumuskan program kerja secara internal, kemudian di bahas secara umum kepada dewan guru untuk memberikan masukan dan saran dalam merumuskan program kerja. Prinsip yang digunakan oleh SDIT sahabat alam dalam merumuskan program kerja di Bidang Humas yaitu

²⁵ Ari Setyawan, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*”, (Program Magister IAIN Ponorogo, 2020).

menentukan program kerja berdasarkan kemampuan SDM di bidang humas itu sendiri yaitu berdasarkan jangka waktu dan biaya yang diperlukan. Pelaksanaan bidang humas di SDIT Sahabat Alam menunjukkan bahwa manajemen proses pelaksanaan program kerja kepala sekolah melakukan monitoring pada kegiatan humas yang dilakukan secara berkala setiap bulan dengan memberikan laporan perkembangan kegiatan secara lisan. Kemudian koordinator humas selalu melakukan perbaikan atau arahan kepada staf dalam setiap kegiatan program kerja humas SDIT Palangka Raya, Meninjau perkembangan program secara berkala pada pelaksanaan kegiatan yang bersifat jangka panjang (festival literasi, buku tahunan sekolah dan buku putih catatan sahabat alam). Untuk jangka pendek melakukan perbaikan dalam pengolahan data kehumasan seperti penyusunan file photo kegiatan yang ditata rapi, perbaikan isi materi yang rilis di fanspage. Setelah masyarakat memahami program pendidikan yang dilaksanakan sekolah, diharapkan masyarakat memberikan umpan balik kepada sekolah berupa kritik, saran, ide-ide, serta kebutuhan mereka di bidang pendidikan. Dengan demikian kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat harus di evaluasi secara berkala dan dengan frekuensi yang relatif lebih sering, untuk menghindari penyimpangan yang terlalu jauh dari kegiatan komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat.²⁶

²⁶ Muhammad Noor, *“Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya”*, (Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2017).

5) Rosalina Nuriza Andi (2018), Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Masyarakat Di SMK Negeri Ponorogo”*. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang menjelaskan strategi humas SMK Negeri 2 Ponorogo dalam menjalankan tugasnya diantaranya adalah strategi penguatan lembaga humas di SMK Negeri 2 Ponorogo dimana humas di support oleh pendanaan dari BOS dan komite juga seluruh komponen sekolah, humas bekerjasama dengan seluruh waka yang ada di sekolah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana dan yang paling utama humas bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Strategi yang dilakukan humas SMK Negeri 2 Ponorogo dalam menarik minat masyarakat dengan cara distingtif yaitu membangun reputasi sekolah dengan baik, fokus yaitu menghasilkan tamatan yang professional yang berwawasan iptek berlandaskan imtaq, peduli berbudaya lingkungan, reputasi, identitas, yaitu sekolah pariwisata. Model pengelolaan humas SMK Negeri 2 Ponorogo dalam menarik minat masyarakat dengan perencanaan humas meliputi perencanaan fisik, perencanaan fungsional, perencanaan secara luas dan perencanaan yang dikombinasikan. Pelaksanaan dalam menarik minat masyarakat dengan melakukan kegiatan sosialisasi humas ke sekolah-sekolah, mendatangkan perwakilan ke SMK Negeri 2 Ponorogo, promosi melalui media cetak, media elektronik, siswa, guru,

dan karyawan. Evaluasi humas dilakukan setiap akhir kegiatan, juga melalui audit internal dan audit eksternal.²⁷

Untuk mengetahui lebih jelas tentang orisinalitas penelitian, peneliti akan memaparkan rincian terkait perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu, sebagai berikut;

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Abdul Karim <i>“Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Siswa di SD IT Qurrota A’yun Ponorogo”</i> Tesis Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian sama yaitu bidang humas di lembaga pendidikan	Penelitian ini berfokus pada tehnik majemen humas yang didukung oleh media konvensional dan modern seperti buku penghubung, papan pengumuman, pertemuan komite dan ceramah ilmiah kajian keluarga Sakinah.	Penelitian ini menekankan pada cara manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua siswa SD IT Qurro A’yun Ponorogo.
2.	Akmal Ahmad <i>“Impelementasi</i>	Metode yang digunakan dalam	Fokus penelitian adalah cara meningkatkan	Penelitian ini menekankan pada

²⁷ Rosalina Nuriza Andi, *“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Masyarakat Di SMK Negeri Ponorogo”*, (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

	<p><i>Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone</i>” Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.</p>	<p>penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan objek pembahasan pada penelitian ini tentang implementasi manajemen humas</p>	<p>partisipasi wali murid dengan mengadakan rapat dan kunjungan kepada wali murid serta penggunaan nmedia online dan offline dalam penyamapain informasi</p>	<p>hubungan sekolah dengan sekolah melalui kemitraan antara sekolah dan wali murid.</p>
3.	<p>Ari Setyawan “<i>Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri</i>” Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif dengan focus pembahasan pada manajemen humas</p>	<p>Pada penelitian ini memfokuskan manajemen humas dalam membangun citra sekolah dengan melakukan kegiatan internal dan eksternal yang tujuannya agar sekolah memiliki citra positif dan dipercaya masyarakat</p>	<p>Penelitian ini menekankan manajemen humas dengan Melakukan banyak kegiatan yang dapat mempertahankan atau memperbaiki citra positif pada sekolah.</p>

	Ponorogo, 2020.			
4.	Muhammad Noor <i>“Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya”</i> Tesis Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya, 2017.	Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dan fokus pada pembahasan manajemen humas	Penelitian ini fokus pada pembahasan manajemen humas dengan bentuk rencana program humas SD IT Sahabat Alam dengan buku tahunan sekolah, buku putih catatan sahabat alam, perpustakaan, buletin akun sahabat alam, dokumentasi kegiatan sekolah dan festival literasi.	Penelitian ini menjelaskan perencanaan program humas untuk mengolah berbagai aktivitas humas secara terorganisir dengan baik.
5.	Rosalina Nuriza <i>“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Masyarakat Di SMK Negeri Ponorogo”</i> Tesis Program Magister Manajemen	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang manajemen humas	Penelitian ini menjelaskan strategi humas diantaranya strategi penguatan lembaga yang disupport dengan dana BOS dan komite sekolah. strategi yang dilakukan untuk membangun reputasi sekolah dan fokus	Penelitian ini banyak menjelaskan berbagai strategi yang dilakukan oleh manajemen humas dalam membangun reputasi sekolah yang baik sehingga dapat menarik

	Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.		tamatan profesional. Model pengelolaan dalam menarik minat masyarakat dengan perencanaan humas meliputi; fisik, fungsional, secara luas dan yang dikombinasikan.	minta masyarakat.
--	--	--	--	-------------------

Tabel di atas menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan disetiap penelitian. Pada penelitian tersebut tentunya ada persamaan dan perbedaan pada setiap objek atau pembahasan, diantaranya yakni persamaan pembahasan yang meliputi kajian manajemen humas dan peningkatan citra di sekolah atau madrasah. Perbedaan pada penelitian ini terkait pada bentuk program madrasah dan kegiatan humas misalnya teknik yang digunakan manajemen humas dalam menjalin hubungannya antara pihak madrasah dan masyarakat yang menggunakan media konvensional dan media modern sebagai alat untuk terjalinnya komunikasi yang baik. Dan pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pembahasan tentang bagaimana manajemen humas menjalankan fungsi dan tujuannya demi terciptanya peningkatan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan definisi istilah sebagai berikut;

a) Manajemen Humas

Secara umum adalah rangkaian yang khas antara sebuah organisasi dengan publiknya, atau antara lembaga Pendidikan dengan para warga yang berada di dalamnya (pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan) beserta warga di luar lembaga (wali murid, masyarakat, institusi luar, komite sekolah) untuk menunjang Pendidikan agar lebih bermutu dan berkualitas.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa manajemen humas adalah segala kegiatan untuk mengatur hubungan antara lembaga dengan masyarakat agar hubungannya terjalin sesuai dengan target-target yang ingin dicapai, hal tersebut dilakukan demi terwujudnya saling pengertian antara kedua belah pihak.

b) *Brand Image*

Brand Image adalah penilaian, anggapan dan kesan yang ditangkap oleh masyarakat terhadap suatu lembaga sehingga muncul sikap, perilaku, serta persepsi yang positif terhadap lembaga tersebut. Suatu lembaga penting harus memiliki *image* yang baik karena *image* yang baik mampu memberikan manfaat bagi sebuah lembaga dengan

²⁸ Muhammad Nur Hakim, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto), *Jurnal Nidomul Haq*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 5.

itu maka lembaga tersebut memiliki kepercayaan pengertian dan dukungan dan kerjasama dari masyarakat.²⁹ Dalam Bahasa lain *brand image* diartikan sebagai citra yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga atau perusahaan agar memiliki sebuah eksistensi yang baik dan memiliki feedback dari Masyarakat untuk mempercayainya.

²⁹ Erwin Indiroko, Membangun Citra Publik, *Jurnal Universum*, Vol. 9, No. 2 Juli 2015, hlm. 4

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Humas

a. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen adalah kemampuan dalam mengarahkan dalam mencapai hasil yang diinginkan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya, pendapat ini dikemukakan oleh George Terry.³⁰ Sebagaimana yang dikatakan Gerge Terry yang dikutip Mulyono bahwa manajemen sebuah proses yang khas terdiri dari *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian) serta evaluasi yang selalu dilaksanakan untuk mengetahui sasaran-sasaran yang telah dicapai.

Dalam konteks Islam, manajemen juga memiliki arti yang sama dengan hakikat manajemen pada umumnya, didalamnya disebutkan “*al Tadbir*” yang artinya pengaturan yang berasal dari kata *Dabbaro* (mengatur). Kata ini disebutkan dalam al-Qur’an pada surah As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut;

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

³⁰ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 25.

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik padanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungamu”. (QS. As-Sajdah:5).³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menata semua perbuatan yang ada di dunia ini, dimana Allah SWT telah mengatur segalanya yang ada di langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Begitu pula dengan manusia yang bisa mengatur, sepatutnya kita melakukannya dengan baik sebagai amal ibadah dan dapat dipertanggung jawabkan. Abuddin Nata berpendapat bahwa kata “*Yadabbiru*” yang ada dalam al-Qur’an surah As-Sajdah ayat 5 mengandung makna yang banyak yakni mengatur, menurus, manage, membina, mengarahkan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi.

Dalam tafsir Al-Misbah Qurais Shihab menjelaskan bahwa ada tiga golongan yang selamat dari kerugian di dunia, yaitu orang yang beriman, mengerjakan kebaikan dan saling menasehati dan kesabaran. Dimana ayat di atas juga menjelaskan tentang sebuah kehidupan yang perlu diatur dengan baik agar nanti di akhirat kita tidak tergolong pada manusia yang merasa rugi.³²

Berbicara lembaga pendidikan yang juga merupakan sebuah perusahaan tentunya kegiatan manajemen juga terlaksana didalamnya, pada lembaga pendidikan manajemen merupakan suatu

³¹ Departemen Agama RI, *Alqur’an Dan Tafsinya*, (Jakarta, 2011)

³² Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, (Tanggerang: PT. Lentera Hati, 2017), hlm.15.

kegiatan penting yang mampu memberikan pelayanan kepada pihak internal seperti peserta didik, guru, dan karyawan ataupun pelayanan kepada pihak eksternal yaitu masyarakat atau orang tua peserta didik.

Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh peran pemimpin lembaga pendidikan, pola kerja seorang manajerial dapat memberikan peluang yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang ada.

Dari beberapa pengertian yang telah penulis paparkan bahwa manajemen adalah pengaturan dalam sebuah organisasi, dengan kata lain aktivitas manajerialnya hanya ditemukan dalam wadah organisasi seperti perusahaan atau lembaga pendidikan, yang dilakukan bersama-sama demi tercapainya suatu tujuan tertentu dan kegiatan ini dipimpin oleh seorang majer organisasi yang dapat mendorong personilnya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sedangkan humas (*public relation*) diartikan dengan suatu hubungan yang terjalin antara lembaga atau perusahaan dengan masyarakat. Humas memiliki dua jenis yaitu pertama, humas (*public relation*) diartikan sebagai *Technique of communication* yaitu teknik

komunikasi dan kedua, humas (public relation) diartikan sebagai *method of communication* (metode komunikasi).³³

Humas bisa juga diartikan dengan kegiatan yang terencana dalam menjalin hubungan sekolah atau organisasi dengan masyarakat untuk menjalin dan membina pengertian diantaranya dengan komunikasi dan sarana lain (*media massa*) untuk mencapai kesepakatan bersama.³⁴ Humas merupakan sebuah alat dalam menyampaikan atau menyebarkan informasi antara lembaga ke masyarakat begitupun masyarakat ke lembaga, hal ini adalah sebuah hubungan timbal balik yang sangat penting dalam sebuah proses hubungan antara kedua belah pihak, begitu pula dalam dunia Pendidikan.

Dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan masyarakat internal maupun eksternal membutuhkan kerjasama yang baik agar tercapai sebuah tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan komunikasi dan kerjasama akan dapat menjalin hubungan yang harmonis, dinamis serta menciptakan kesan dan citra positif dari lembaga pendidikan tersebut.³⁵

³³ Nur Shaff Afifa, Lidya Wati Evelina, Strategi Public Relations Dalam Membangun Customer Relationship Management Di Pt. Sungwon Button Indonesia, *Jurnal: Fisip*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, hlm. 5.

³⁴ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (school public relations)*, (Jakarta: rineka, 201), hlm. 3.

³⁵ Indarwati Ningsih, Arman, strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di Indarwati Ningsih, Arman, Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge, *Jurnal Mappesona*, Vol. 5, No. 1, Februari 2022, hlm. 4.

Lebih lanjut Rosady Ruslan mengutip Rex. F. Harlow yang memberikan definisi Humas atau *Public Relation* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya menyangkut aktivitas komunikasi pengertian penerimaan dan kerjasama melibatkan manajemen dalam persoalan atau permasalahan membantu manajemen mampu menanggapi opini publik mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.³⁶

Hubungan masyarakat (humas) adalah sebuah seni dalam berkomunikasi dengan publik untuk membangun relasi yang dapat menghindari sebuah kesalah pahaman dan menghasilkan penilaian atau citra positif terhadap suatu lembaga dan dapat meraih simpati yang dapat mengakibatkan publik mengerti dan menerima terhadap situasi tentu.³⁷

Adapun perspektif Islam humas disebut dengan *Hablun Min Allah* dan *Hablun Min Annas* yang memiliki arti hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia, kondisi tersebut merupakan interaksi yang mengandung amal ibadah tidak sekedar manusia

³⁶ Rosady Ruslan *Majemen Public Relation & Media Komunikasi Konspesi Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 16-17.

³⁷ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), hlm. 12.

dengan Tuhan-Nya melainkan juga hubungan antar manusia dengan sesama dan dunianya. Hal ini telah Allah cantumkan dalam surah Ali Imron ayat 112, yang berbunyi;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُفُؤُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“Mereka meliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.³⁸

Sedangkan Rasulullah bersabda bahwa hubungan antar sesama muslim adalah bagaikan suatu hubungan yang satu komponen yang dapat memperkokoh hubungan dengan lainnya, penjelasan ini terdapat pada hadith sebagai berikut;

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَلْبُنْيَانٍ يَشُدُّ
بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ. (رواه بخاري ومسلم)

“Abu Musa r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Seorang mu’min terhadap seorang mu’min bagaikan satu bangunan yang setengahnya menguatkan setengahnya, lalu Nabi SAW merenggamkan jari-jarinya). (H.R. Bukhori dan Muslim).³⁹

Dalam Islam hubungan antar sesama layaknya sebuah bangunan yang saling melengkapi, maka dari itu sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang berbuat baik kepada keluarga dan orang

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), hlm. 64.

³⁹ Fu'ad Abdul Baqi, *Terjemah Al-lu'lu Wal Marjan 2*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 45.

disekitarnya. Jadi jika dikaitkan dengan definisi humas maka Islam juga menyadari pentingnya humas sebagai suatu usaha untuk mencapai sebuah kebahagiaan yang tidak dapat dilakukan dengan sendiri, tetapi harus bersama-sama dan tolong menolong dalam mencapai tujuannya.

Dari perspektif lain Mulyono mengatakan konsep humas yang Islami dapat diartikan sebagai program manajemen yang memfokuskan pada kegiatan komunikasi yang lebih terarah antara lembaga dan masyarakat melalui langkah-langkah: *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), *tasyawur* (saling bermusyawarah), *ta'awun* (saling kerjasama), dan *takaful* (saling menanggung) guna mewujudkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antar berbagai pihak yang terlibat yang dilandasi nilai-nilai Islam.⁴⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa dari beberapa definisi tentang humas baik secara umum dan perspektif Islam dapat memberikan arti bahwa humas adalah sebuah hubungan yang terjadi antara lembaga atau organisasi dengan publik ataupun sebaliknya dalam menyampaikan informasi yang telah direncanakan guna untuk membangun komunikasi dan pengertian antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat yang menyangkut iktikad baik, rasa

⁴⁰ Mulyono, Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Ulumuna*, Vol. XV, No. 1, Juni 2011, hal. 11.

simpati, saling mengerti, untuk memperoleh pengakuan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi atau sarana media massa untuk mencapai kesepakatan dan kemanfaatan bersama.

Dari pengertian manajemen dan pengertian humas yang secara luas penulis jelaskan, maka jika digabungkan antara keduanya akan menjadi satu-kesatuan yang memiliki makna jelas yakni seperti yang dikatakan oleh Rosady Ruslan manajemen humas adalah sebuah proses yang didalamnya ada perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan pada sebuah lembaga atau organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga pertemuan via media massa.⁴¹

Menurut Zulkarnain Nasution manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan Bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁴²

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa manajemen humas adalah suatu proses yang memiliki tujuan utama dalam menjalin suatu hubungan secara timbal balik antara lembaga dan masyarakat yang menghasilkan sebuah nilai positif sehingga hubungan antara keduanya

⁴¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 31.

⁴² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11.

mendapatkan sebuah kepercayaan, pengertian, dan dukungan. Mengingat pentingnya manajemen humas pada lembaga Pendidikan maka keberadaannya harus di kelola dan dikendalikan dengan baik, karena melihat fungsi manajemen humas sendiri yakni sebagai wadah komunikasi antara lembaga pendidikan dan public agar terciptanya hubungan yang harmonis dan memudahkan lembaga Pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas yang terfokuskan pada mutu madrasah atau sekolah sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Keberadaan manajemen humas di lembaga Pendidikan tentu sangat membantu dalam melaksanakan program-program yang perlu adanya partisipasi masyarakat, tetapi humas dalam sebuah lembaga tidak hanya bertugas untuk publisitas namun humas memiliki sifat khusus dalam membangun hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang ada di dalam atau di luar sekolah.⁴³

Dapat penulis jelaskan ketika pengertian humas itu kaitkan dengan pendidikan, sehingga memunculkan istilah humas dalam pendidikan, maka humas lembaga pendidikan adalah rangkaian pengelolaan program yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk

⁴³ Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, November 2018, hlm. 4.

menunjang proses belajar mengajar dan terciptanya saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Pengelolaan manajemen humas pada lembaga pendidikan terfokuskan pada kegiatan yang membantu lembaga dalam mengidentifikasi masalah dalam mempromosikan lembaganya kepada publik agar masyarakat percaya dan tertarik untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga tersebut.⁴⁴ Pada proses pelaksanaan manajemen humas, seorang manajer mempunyai tugas dan peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah. Humas pada lembaga pendidikan memiliki amanat yang besar dalam menopang keberlangsungan lembaga, menjaga kualitas agar menghasilkan lulusan yang professional dan ikut serta dalam mencari solusi dalam berbagai masalah yang dihadapi agar tetap mendapatkan simpati dan citra dari masyarakat.

b. Fungsi Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan

Proses manajemen humas di lembaga Pendidikan di gambarkan dengan beberapa fungsi yang secara umum diterapkan dalam segala kegiatan dengan tahapan-tahapan yang memiliki fungsi masing-masing dalam pelaksanaannya.⁴⁵ Humas memiliki fungsi membangun, mengelola dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat.

⁴⁴ Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widinia Bhakti Persada, 2020), hlm. 12.

⁴⁵ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 8.

Rosady Ruslan mengemukakan bahwa manajemen humas adalah sebuah proses yang didalamnya ada perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Dalam manajemen humas secara garis besar meliputi fungsi-fungsi manajemen dari George Terry yang dikenal dengan POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Fungsi-fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan dapat di implementasikan sebagai berikut;

1) Perencanaan Hubungan masyarakat

Dalam implementasi manajemen humas terdapat sebuah perencanaan, Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan, perencanaan adalah sebuah kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan datang yang menyangkut siapa yang akan melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.⁴⁶

Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah

⁴⁶ Taufiqurrokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2008), hlm. 13.

menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan adalah segenap rangkaian kegiatan manajemen dalam penentuan hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang atau tujuan yang akan dicapai oleh madrasah untuk mambangun sebuah citra yang positif. Perencanaan dapat menentukan sebuah keberhasilan sebuah kekuatan, jika sebuah perencanaan disusun dengan baik maka kegiatan yang sedang dilaksanakan juga akan baik. Sebaliknya jika perencanaan tidak disusun dengan baik maka kegiatan yang akan dilakukan tidak berjalan dengan lancar.⁴⁸

Langkah-langkah dalam perencanaan manajemen hubungan masyarakat adalah :

1. Observasi menentukan tugas dan tujuan
2. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan
3. Membuat sintesa
4. Menyusun rencana.⁴⁹

Jadi dari langkah-langkah dalam perencanaan tersebut kita dapat memahami situasi yang memerlukan informasi untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan

⁴⁷ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 13

⁴⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). hlm. 15-17.

menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh. Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil hasil yang nyata.

2) Pengorganisasian hubungan masyarakat

Menurut David H. Holt dalam Wijono 2018, Pengorganisasian diartikan sebagai fungsi pengumpulan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi.⁵⁰ George Terry mengartikan pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang lain dalam kegiatan humas di lembaga pendidikan.⁵¹

Ilham menyatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang perlu, menetapkan tugas dan wewenang dimana pekerjaan dibagikan, ditentukan dan dikoordinasikan untuk dicapai secara bersama sama.⁵²

Dari berbagai penjelasan tentang pengorganisasian dapat penelusuri simpulkan yakni adalah proses di mana pekerjaan yang

⁵⁰ Muhammad Syukran, Andi Agustang, Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, *Jurnal Publik*, Vol. IX, No. 1, 2022, hlm. 2.

⁵¹ George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 9.

⁵² Ilham, Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam, *Jurnal Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, Januari-Juni 2014, hlm. 41.

ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, maka dalam pengorganisasian ada pembagian tugas yang akan diamanahkan pada masing-masing dan akan di pertanggung jawabkan kepada orang yang diamanahi.

Langkah-langkah pengorganisasian dalam manajemen hubungan masyarakat adalah :

1. Harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
2. Penentuan kegiatan-kegiatan
3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan
4. Pendelegasian wewenang
5. Rentang kendali
6. Peranan humas
7. Tipe organisasi
8. Stuktur organisasi.⁵³

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efesien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

⁵³ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 127.

3) Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

Zulkarnain mengartikan pelaksanaan adalah hal yang bertujuan untuk menggerakkan anggota organisasinya untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagikan dengan antusias dan dengan kemampuan yang baik.⁵⁴

Pelaksanaan (*actuating*) atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁵⁵

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasaran hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi. Pelaksanaan ini harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien demi untuk mencapai tujuan lembaga untuk membangun citra sekolah.

⁵⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Umm Press, 2010), hlm. 13.

⁵⁵ Susilo Martono, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hlm. 116.

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah pergerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai
2. Menjelaskan terkait dengan suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Setiap orang harus mengerti struktur organisasi
4. Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi humas jelas
5. Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
6. Memperlakukan setiap publik internal maupun publik eksternal sebagai manusia dengan penuh pengertian
7. Memberikan kebebasan bagi setiap publik internal maupun eksternal. Baik itu dalam berpendapat dan memberi masukan

8. Meyakinkan kerjasama publik internal maupun publik eksternal sangat berpengaruh dalam organisasi untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.⁵⁶

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dirancang sekolah.

4) Evaluasi hubungan masyarakat

Menurut Kartonegoro, evaluasi merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan yang terjadi, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua bersumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.⁵⁷

Menurut Robinson evaluasi sebagai proses monitoring segala aktivitas untuk mengetahui apakah individu dan organisasi itu sendiri memperoleh manfaat secara efektif dan efisien dalam

⁵⁶ Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 58.

⁵⁷ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pusaka Media Perintis, 2012), hlm. 32.

mencapai tujuannya dan memberikan koreksi bila terjadi kesalahan dan tidak dapat dicapai.⁵⁸ Pendapat ini diperkuat oleh Johnson bahwa evaluasi sebagai fungsi dalam penyesuaian terhadap sebuah rencana dan sebuah usaha agar tidak terjadi penyimpangan penyimpangan yang dapat ditoleransi.⁵⁹

Evaluasi sangat penting dilakukan karena ini adalah tahapan terakhir dalam kegiatan manajemen evaluasi ini adalah cara seorang manajer untuk mengetahui apakah tujuan organisasi tersebut telah tercapai atau tidak dan mengapa alasannya jika tidak tercapai atau terjadi sebuah kesalahan.

Dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi merupakan proses mengkaji secara kritis suatu program, aktivitas, kebijakan atau semacamnya, hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan tujuannya adalah untuk mengetahui nilai tentang suatu program agar dapat dilihat tingkat keefektifitasannya dan jika terjadi suatu masalah maka dapat dipertimbangkan kembali. Evaluasi merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

⁵⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 168.

⁵⁹ Ricarhd A. Johnson Et.Al, *The Theory And Management Of System*, (Tokyo: Hill Kogakusha, 1973), hlm. 74.

Langkah-langkah evaluasi adalah :

1. Penetapan standar dan metode penilaian
2. Penilaian kinerja
3. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak
4. Pengambilan tindakan koreksi.⁶⁰

Evaluasi pelaksanaan program humas dapat pula mengusulkan penambahan untuk peningkatan prestasi yang diharapkan dapat membawa ke arah perkembangan humas yang ada pada suatu lembaga pendidikan evolusi dalam proses pengembangan dimaksud untuk memperbaiki sistem pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat serta penentuan tindak Lanjut hasil pengembangan

c. Tujuan Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan

Tujuan utama pada humas adalah mempengaruhi perilaku secara individu atau kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan sebuah perusahaan.⁶¹ Dalam sebuah hubungan masyarakat antara sekolah dan orang tua peserta didik tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yakni sebagai berikut;

⁶⁰ Kurniawan Saefullah Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009). hlm. 321.

⁶¹ Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 18.

- 1) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan progres peserta didik.
- 2) Menjadi wadah dalam memenuhi dan memahami kebutuhan masyarakat atau orang tua peserta didik
- 3) Berguna dalam mengembangkan program sekolah kearah yang lebih maju agar dapat dirasakan langsung oleh orang tua peserta didik sebagai pengguna jasa pendidikan.

Tujuan yang paling utama dalam humas adalah untuk terciptanya hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat agar terciptanya citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai dan toleransi antara kedua belah pihak. Program humas bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan sekolah berbentuk situasi dan perkembangannya menampung sarana-sarana dan sumber dana dari warga sekolah tentang hal pembinaan dan pengembangan sekolah memelihara kerjasama secara harmonis antara warga sekolah.⁶²

Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa tujuan humas adalah untuk memberikan informasi tentang perkembangan sekolah menempuh sarana serta masukan dari warga sekolah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan sekolah menjadi semakin maju dengan demikian dapat tercipta suatu hubungan

⁶² Vivi Yilfiana, Shinta Kharisma Putri, Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi di SMAN 14 Bone, *Jurnal Mappesona*, Vol. 4, No. 2, Juni 2021, hlm. 5.

timbang balik antara warga sekolah dengan lembaga sekolah secara harmonis.

2. Meningkatkan *Brand Image* Madrasah

a. Pengertian *Brand Image*

Brand/Branding pada awalnya merupakan sebuah istilah untuk pemberian nama, tanda, rancangan, simbol ataupun gabungan dari hal ini yang bertujuan agar barang, jasa atau kelompok dapat diidentifikasi perbedaannya dengan barang atau jasa saingannya. Saat ini, kata branding bukan hanya sebagai pemberian nama suatu produk, jasa ataupun perusahaan, akan tetapi kini branding memiliki kaitan juga dengan logo, ciri visual, citra, kredibilitas, kesan, persepsi, kesan, dan juga anggapan publik.⁶³

Brand memiliki kaitan yang erat dengan sebuah penilaian, opini, tanggapan, ataupun kepercayaan terhadap sesuatu yang didapatkan dari sasarannya. Apabila memiliki *brand* yang baik maka hal ini dapat menarik perhatian publik. Hal ini akan memiliki peran yang sangat signifikan di tengah persaingan dan kompetensi pasar yang memiliki pilihan tidak terbatas.⁶⁴

Pengertian di atas merupakan pengertian *brand* secara umum, sedangkan *branding* bagi sekolah tidak hanya sekedar menjual nama ataupun lokasi sekolah, akan tetapi lebih kepada

⁶³ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Alisis SWOT*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 3-7.

⁶⁴ Fandy Tjiptono, *Brand Management & Strategy*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 5.

menampilkan identitas agar dapat dikenali dan dibedakan dengan sekolah lainnya. Strategi *branding* pada madrasah merupakan sesuatu hal yang penting terutama bagi sekolah swasta. Madrasah perlu menampilkan proses pelayanan pendidikan melalui atribut kegiatan belajar mengajar, kepuasan belajar, mutu pembelajaran, prestasi peserta didik dan juga kualitas alumni. Madrasah perlu memperlihatkan kepada peserta didik dan masyarakat sebuah kesan yang mendalam mengenai manfaat bersekolah di lembaga tersebut.⁶⁵

Sedangkan *Image* merupakan gambaran bagaimana suatu lembaga melakukan kegiatan operasional berdasarkan landasan utama pada layanan yang ditawarkan. *Image* dapat terbentuk berdasarkan pengalaman yang sudah dialami seseorang sehingga mendapatkan kesan dan membangun sikap mental seseorang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *Image* adalah rupa atau gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.⁶⁶ *Image* merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tapi dapat didasarkan dari hasil nilai yang positif dan negatif dari penilaian masyarakat. Penilaian masyarakat berhubungan dengan rasa hormat kesan yang baik menguntungkan terhadap citra suatu lembaga dan jasa pelayanannya diwakili oleh humas.

⁶⁵ Karsono, dkk, "Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap MTsN", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 6-7.

⁶⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/citra>, diakses 14 Mei 2023.

Image atau citra yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang hingga *image* dapat merubah sesuatu yang buruk jika keadaannya tidak sesuai dengan fakta atau realita.⁶⁷ Seorang ahli bernama Sandra Oliver menjelaskan bahwa *image* adalah sebuah anggapan atau penilaian yang muncul dalam pikiran seorang konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu.⁶⁸ Anggapan dan penilaian bisa berbentuk pengklasifikasian, sebuah dukungan, ingatan, dan keunikan juga akan muncul, dan dari anggapan dan penilaian maka akan muncul sebuah sikap dan cenderung kepada sikap yang sesuai dengan apa yang telag terjadi.

Pengertian yang diberikan oleh Oliver dapat disimpulkan bahwa *image* merupakan sebuah kesan yang di tangkap oleh konsumen yang dalam lembaga pendidikan diperankan oleh masyarakat dan orang tua peserta didik maupun pihak-pihak yang menggunakan jasa pendidikan. Kontler mendefinisikan *image* sebagai seperangkat keyakinan berupa ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, dan sikap itu akan mempengaruhi suatu objek, hal ini mengartikan bahwa kepercayaan, ide dan kesan seseorang besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku maupun respon yang mungkin dilakukan.⁶⁹

⁶⁷ Saipul Anwar, Ulia Audina, Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi Kasus Terhadap Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MAN 1 Palembang), *Jurnal Nuansa*, Vol. XII, No. 2, Desember 2019, hlm. 5.

⁶⁸ Sandra Oliver, *Public Relation Strategy*, (London: Koganpage, 2010), hlm. 73.

⁶⁹ Philip kontler, *B2B Brand Managemen*, (Berlin: Springer, 2006), hlm. 26.

Wahyu Ridha (2014) menjelaskan *image* merupakan tujuan utama, hasil utama dalam humas (*public relation*) karena *image* adalah sebuah reputasi lembaga atau organisasi yang harus dicapai. *image* atau citra adalah sesuatu yang sangat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tapi dapat dirasakan hasil nilai yang positif ataupun negatif yang dan nilai itu berasal dari konsumen atau masyarakat, penilaian masyarakat yang berhubungan dengan rasa hormat, kesan baik, menguntungkan terhadap citra suatu lembaga dan jasa pelayanan yang diwakili oleh humas.⁷⁰

Jika seseorang memiliki kepercayaan dan anggapan baik terhadap suatu lembaga pendidikan tentunya akan menyekolahkan putra-putri mereka ke lembaga tersebut, bahkan besar kemungkinan dia akan mempengaruhi orang lain supaya mempercayakan lembaga pendidikan tersebut, sehingga *image* pada lembaga tersebut menjadi semakin positif dan luas jangkauannya. Menumbuhkan dan mempertahankan sebuah loyalitas dari berbagai cara yang salah satu mediana menggunakan informasi “dari mulut ke mulut” hanya bisa dilakukan jika memang lembaga pendidikan tersebut dapat mempertahankan nilai citra yang positif dan melekat pada pikiran pelanggan. Seobagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat jika lembaga pendidikan tersebut menampilkan *image* atau

⁷⁰ Sitti Isnani Azzah, Makmur Syukri, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang, *Jurnal Hijri*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 4.

citra positif diantaranya; *pertama*, konsumen akan tumbuh sikap loyalitas dan kepercayaan yang tinggi; *kedua*, mampu mempengaruhi orang lain untuk mempercayai lembaga pendidikan tersebut.⁷¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *image* adalah sebuah kesan atau gambaran mengenai sebuah realitas yang dapat membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan fakta yang ada. *image* atau citra juga sebagai simbol yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, organisasi dan perusahaan baik itu dengan cara melihat, mengamati, membaca suatu aktivitas atau melihat bukti material lainnya.

Lembaga pendidikan yang diperkirakan bagus adalah lembaga pendidikan yang memiliki budaya dan mempertahankan budaya tersebut kepada semua warga sekolahnya dan akan membentuk sebuah karakter disiplin, bertanggung jawab, berakhlakul karimah dan memiliki kecakapan yang handal terhadap masa depannya.

Brand Image merupakan hasil dari budaya sekolah yang berasal dari nilai-nilai yang dijadikan sebagai pedoman pada lembaga pendidikan sehingga nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara konsisten dan membentuk opini masyarakat tentang

⁷¹ Seobagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 71.

keberadaan lembaga yang berkualitas. Untuk terbentuk sebuah opini dan kesan yang baik maka harus mengutamakan pelayanan yang terbaik, memberikan perhatian penuh kepada konsumen dari hal yang tampak kecil sampai hal yang tampak besar, tidak ada jarak antara masyarakat dan lembaga, bekerjasama dengan memperhatikan nilai, inovasi dan kreasi keja semua warga sekolah dan toleran terhadap segala usaha.⁷²

Maka *brand image* dari kelembagaan yang dalam penelitian ini yaitu madrasah dapat peneliti simpulkan bahwa *Brand image* merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan masyarakat mengenai lembaga tertentu. *Brand Image* didapatkan melalui proses di mana seseorang mengorganisasikan, memilih, dan mengaitkan suatu informasi sehingga terbentuklah gambaran yang bermakna.

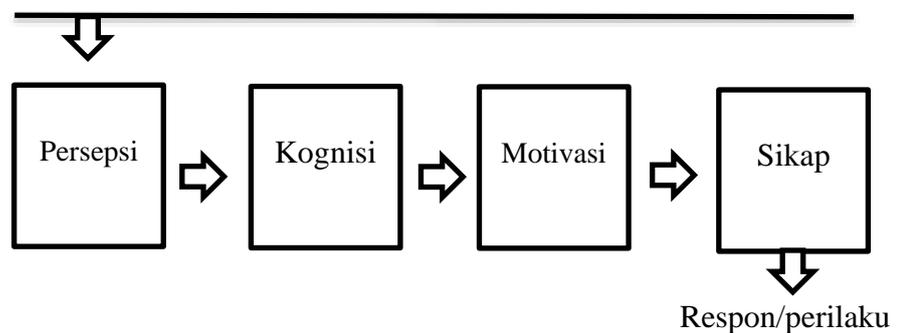
Brand image didapatkan dari identitas lembaga. Identitas lembaga bersinergi dengan sumber-sumber informasi yang dikirimkan kepada sasaran pendidik melalui media komunikasi. Setelah mendapatkan informasi maka dikaitkan lah dengan pengalaman yang sudah diperoleh kemudian diartikan sendiri oleh seseorang. Dari proses inilah akhirnya terbentuk persepsi. Dari persepsi yang timbul inilah kemudian terbentuk *brand image*.

⁷² Erwin Indrioko, Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Uiniversum*, Vol. 9, No. 2 Juli 2015, hlm. 4.

b. Proses Pembentukan Image atau Citra

Image atau citra akan muncul berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima oleh seseorang. Menurut Soleh Sumirati dan Elvinaro Ardianto terdapat empat komponen dalam proses pembentukan citra, sebagai berikut;

Stimulus/Rangsangan



Gambar 2.1
Model Pembentukan Image atau Citra

Persepsi, diartikan sebagai pengamatan terhadap lingkungan yang dikaitkan dengan proses pemaknaan terhadap suatu rangsangan. Kognisi, yaitu suatu keyakinan individu terhadap stimulus dan keyakinan ini akan timbul apabila individu diberikan informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Motivasi, yaitu adalah sebuah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Sikap, adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan perbuatan,

tindakan atau perilaku berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki dengan cara-cara tertentu.⁷³

c. Faktor Pembentukan Image

Menurut Schiffman dan Kanuk terdapat beberapa faktor untuk terbentuknya *brand image*, diantaranya adalah sebagai berikut,⁷⁴

1) Kualitas dan mutu

Kualitas dan mutu yang diberikan oleh lembaga dengan *brand* tertentu, seharusnya memiliki kualitas jasa dan kemampuan dengan kompetensi dalam hal ini yaitu guru, dan memiliki alumni yang mendapatkan kemudahan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Sifat terpercaya

Memiliki sifat dapat dipercaya atau dapat diandalkan yang berhubungan dengan *brand image* yang diketahui oleh masyarakat.

3) Pelayan.

Bagaimana lembaga melayani masyarakat dengan fungsinya sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

⁷³ Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 67.

⁷⁴ L.G. Schiffman & L.L. Kanuk, *Consumer Behaviour 7th Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), hal. 185.

4) Manfaat dan Kegunaan

Brand image yang ditawarkan hendaknya memiliki manfaat dan kegunaan bagi masyarakat.

5) Identitas Fisik

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikenal dari pengenalan melalui media komunikasi, audio, visual, seperti logo dan gedung merupakan tanda pengenal visual bagi madrasah. Kemudian lagu khas yang biasa dinyanyikan ketika melaksanakan kegiatan juga merupakan sarana dalam memperkenalkan citra madrasah menggunakan audio.

6) Identitas Non-Fisik

Sejarah, folosofi, budaya yang ada di dalam madrasah, sistem reward dan punishment, manajemen madrasah dan nilai-nilai yang ditanamkan dan diterapkan merupakan identitas non-fisik dari lembaga pendidikan tersebut.

7) Aktivitas dan Pola Hubungan

Menjaga hubungan dengan *stakeholder* harus selalu kontinue supaya madrasah mempunyai produk dengan mutu yang terjaga. Aktivitas serta pola hubungan antara pihak internal dan eksternal menunjukkan citra madrasah. Respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggungjawab adalah sebuah

keharusan demi terciptanya opini yang positif sehingga tercipta citra yang baik.⁷⁵

Sedangkan Menurut Keller dalam Wibowo 2018, ada tiga faktor pembentuk *brand image*, yaitu:

1. *Favorability of Brand Association*

Dalam hal ini berkaitan dengan *brand image* memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan konsumen, mereka yakin bahwa *brand image* memiliki manfaat yang besar terhadap dirinya.

2. *Strength of Brand Association*

Brand image memiliki kekuatan tertentu yang mempengaruhi daya ingat seseorang sehingga akan terus mengingatnya dan melekat di kepala.

3. *Unique of Brand Association*

Merupakan keunikan tersendiri dari *brand image* yang menjadikannya memiliki ciri khas dibanding dengan para kompetitornya.⁷⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor ini harus dapat disampaikan dan dikomunikasikan dengan efektif kepada para *stakeholders*, konsumen, masyarakat umum atau pihak-pihak kepentingan lainnya, baik yang mempunyai keterkaitan

⁷⁵ Syarifuddin S. Gassing, Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 159-160.

⁷⁶ Tuti Herawati, Supriyoko, Membangun “Brand Image” Madrasah di Masa Pandemi (Studi Kasus tentang Upaya Membangun Citra Diri Madrasah di MTsN 4 Gunungkidul), *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, Februari 2023, hlm. 4.

langsung, seperti pemerintah maupun yang tidak langsung, seperti pers, lembaga-lembaga masyarakat yang terkait, dan lain-lain. Faktor-faktor pembentuk *brand image* ini merupakan kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena, dalam membentuk *brand image* dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Meskipun pada akhirnya, *brand image* merupakan gambaran tentang produk atau jasa yang diberikan oleh penggunaannya akan tetapi faktor-faktor di atas saling berhubungan satu sama lain, karena dalam membentuk sebuah *brand image* maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak.

d. Jenis-jenis *Image*

Sebuah perusahaan apabila berhasil menciptakan *image* atau *image* yang positif maka hasilnya akan dirasajab dalam jangka waktu yang panjang, terlebih jika mampu mempertahankannya dengan konsisten pada nilai-nilai yang ditanamakan sehingga *image* positif melekat. Menurut Alma (2003) ada beberapa jenis *image* sebagai berikut; pertama, *Mirror image*; suatu lembaga pendidikan harus mampu melihat sendiri bagaimana *image* yang mereka tampilkan dalam melayani publik. Kedua, *Multiple Image*; masyarakat memiliki berbagai *image* terhadap lembaga pendidikan ada yang

puas dan ada yang tidak puas. Ketiga, *Current Image*; bagaimana citra perusahaan atau lembaga pendidikan pada umumnya.⁷⁷

3. Minat Masyarakat

a. Pengertian Minat

Pengertian minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri⁷⁸

Minat menurut Whiterington minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan sesuatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia. Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Mubbib Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang,

⁷⁷ Haliman Tjahyadhi Riswono, Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Citra Dan Pengaruhnya Terhadap Word Of Mouth Pada Jasa Pendidikan (Studi Pada STIE Widya Manggala Semarang), *Jurnal Aset*, Vol. 2, No. 2, 2019, 6.

⁷⁸ Djaali. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 175

aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih menambakan kebutuhan dan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bias diatur dengan sebaik-baiknya. Minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan pemerhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan⁷⁹

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan minat adalah rasa ingin tahu atau rasa suka atas sesuatu yang mereka lakukan atas bebas memilih kebutuhan dalam melakukan kehendak itu berhubungan dengan perasaan dan pikiran sehingga apa yang dilakukan dapat memotivasi apa yang mereka inginkan.

⁷⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PUSTAKA Setia, 2010), 99

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan. Merasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri

b. Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat meliputi: ⁸⁰

1) Perasaan senang

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu aktivitas yang disertai dengan rasa senang. Melalui perasaan senang dapat menimbulkan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif. Seseorang yang senang terhadap sesuatu maka timbulah semangat untuk melakukan kegiatan yang disenangi itu.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya

⁸⁰ Aji Ilham, *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di Smp Negeri 32 Rejang Lebong*, (Curup: Iain Curup, 2020), 9

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan timbul perhatiannya terhadap sesuatu yang diminati tersebut.

3) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal: artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu, apabila sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan nilainya⁸¹

c. Macam-Macam Minat

Menurut Siregar dan Nara, minat adalah kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1) Minat bawaan.

Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan

2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan

⁸¹ Suryabrata. Sumadi. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008), 66

sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya⁸²

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi minat pada diri individu yai

1) Faktor dari dalam (*intern*)

a) Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha

b) Ketertarikan

Ketertarikan orang tua memilih sekolah yang dipandang mampu memperbaiki pendidikan moral atau akhlak seorang anak. Diharapkan anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti yang baik. Dengan pendidikan sosial, anak akan dibekali dengan kemampuan-kemampuan dalam rangka tugas pengabdian kepada Allah SWT.

⁸² Siregar, Eveline dan Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hal. 7

c) Motif atau tujuan

Motif adalah kekuatan di dalam seseorang, menyebabkan dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Dapat diartikan juga sebagai tenaga batin yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau serangkaian perbuatan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan penggerak atau pendorong, sehingga seseorang dapat menyatakan setuju atau tidak, juga sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan- dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.⁸³

2) Faktor dari luar (*ekstern*)

Menurut Slameto faktor dari luar individu (*ekstern*) meliputi:

⁸³ Purwanto, M.Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 56

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
- c) Faktor masyarakat, seperti keberadaan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat⁸⁴

e. Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya atau rakyat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain

Ciri universal dari manusia adalah hidup dalam kelompok. Manusia lahir dalam kelompok, dan melalui kehidupan bersama ini manusia belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan sebagainya. Dalam kelompok pula manusia mempelajari peralatan dan berbagai proses kehidupan, serta menerima agama dan

⁸⁴ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 60-71

pandangan hidup. Masyarakat adalah suatu sistem atau totalitas, yang di dalamnya terdapat berbagai subsistem kepercayaan, subsistem nilai atau norma-norma, subsistem kebutuhan, dan subsistem permintaan.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dalam buku Perguruan Tinggi Pesantren masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu⁸⁵

Dalam kehidupannya, manusia selalu mengadakan interaksi baik antar individu maupun antar individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok dalam rangka mencapai tujuan kehidupan masyarakat itu sendiri. Suatu masyarakat selalu berada dalam suatu lingkungan fisik. Dalam masyarakat modern lingkungan fisik ini selalu dipelihara agar dalam jangka waktu yang panjang atau selama mungkin dapat menjadi tempat kehidupan manusia, dalam arti segala apa yang terkandung di dalam tanah, di air dan di udara cukup menyediakan dan memberikan segala apa yang menjadi kepentingan manusia dan menjamin perkembangan manusia dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa suatu lingkungan masyarakat selamanya tidak tetap, melainkan dapat terjadi

⁸⁵ Hamalik. buku Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Jakarta 2016), 74

perubahan- perubahan karena pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang terjadi setiap waktu, ada yang kejadiannya secara langsung dan ada pula terjadinya perubahan itu setelah memakan waktu atau beberapa waktu kemudian

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat.⁸⁶

Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa minat masyarakat berarti masyarakat tersebut mempunyai perasaan senang, perhatian dan adanya perasaan aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang tertarik yang kemudian di wujudkan menyekolahkan anaknya ke lembaga yang diinginkannya.

⁸⁶ Setiadi, Elly M dan Kolip Usman, Pengantar Sosiologi. (Jakarta: Kencana 2011), 16

4. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini;



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni merupakan bentuk penelitian di mana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informasi yang memberikan data⁸⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai implementasi manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku.⁸⁸

Penelitian ini berusaha menelaah fenomena yang terjadi di lapangan yang berlangsung secara alamiah, untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan peneliti akan menjelaskan sebuah realita memahami makna yang mendasari perilaku partisipan, dan mendeskripsikan lingkungan dari interaksi yang kompleks. Alasan utama peneliti menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang nyata dari obyek yang

⁸⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 5

⁸⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 165.

akan diteliti dan peneliti akan memaparkan apa yang benar-benar telah terjadi di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan kejadian yang terjadi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan dari hasil data yang di kumpulkan yang berupa informasi wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Dalam hal pendekatan penelitian peneliti memilih menggunakan jenis studi kasus yang sasaran penelitiannya adalah berupa manusia peristiwa, latar, serta dokumen dan kemudian seseorang tersebut nantinya akan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang kegiatan yang diteliti sesuai dengan variabel-variabelnya.⁸⁹

Studi kasus juga dapat diartikan sebagai penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku, latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu dengan tujuan memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau obyek yang diteliti. Satu kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan dan peneliti mengumpulkan data secara rinci menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data.⁹⁰

⁸⁹ Imro Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hlm. 57.

⁹⁰ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Brand Image dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan judul Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.⁹¹ Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen penelitian harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data peneliti dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data hingga akhirnya mendapatkan sebuah hasil tentang Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.

Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara formal dan Informal, secara formal peneliti membawa surat penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang

⁹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

kemudian surat itu di serahkan kepada kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo, untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian. Adapun cara informalnya peneliti mencari data dari berbagai sumber dan sebagai pengamat dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah fakta empirik yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat menjawab suatu permasalahan yang muncul disaat penelitian dilakukan. Data penelitian kualitatif adalah semua bahan, ketenangan, fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan di hitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat atau kata).⁹² Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data dari buku, artikel atau jurnal dan internet yang membahas mengenai tentang implementasi manajemen humas di lembaga pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dari kata-kata, tindakan, dan data

⁹² Andi Prasatowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 237.

tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁹³ Dalam penelitian ada dua sumber data, diantara sumber data primer dan sumber data sekunder;

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya.⁹⁴ Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Dalam mendapatkan data primer, peneliti mengambil sumber data dari kepala sekolah, waka humas, wali murid, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁹⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku pendukung yang berkaitan dengan manajemen humas lembaga pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹³ Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21-22.

⁹⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 212.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan berpartisipasi turun lapangan untuk mengetahui segala kegiatan yang berlangsung dan kemudian mencatat peristiwa yang terjadi dan mengecek kebenaran data. Dengan teknik observasi peneliti dapat mengamati segala informasi dan data-data yang berguna dalam penelitian ini. Dalam kegiatan observasi ini peneliti ingin melihat langsung bagaimana humas dalam meningkatkan citra madrasah, media apa saja yang digunakan dalam meningkatkan citra madrasah, ingin mengetahui argumen nilai positif dari masyarakat tentang madrasah tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan penyusunan program dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir
2. Pengorganisasian program dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir
3. Pelaksanaan program yang telah disusun dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

4. Evaluasi kegiatan atau program yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara berupa wawancara semi terstruktur yang sesuai dengan instrumen wawancara agar bisa mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, kemudian peneliti akan mewawancarai beberapa pihak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo diantaranya; Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Waka Humas dan beberapa dari orang tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.

Pada teknik wawancara ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut;

1. Data tentang perencanaan penyusunan program di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat terhadap madrasah

2. Data pengorganisasian program atau kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat terhadap madrasah
3. Data tentang pelaksanaan program yang telah disusun di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat terhadap madrasah
4. Data tentang evaluasi terhadap program dan kegiatan yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁹⁶

Dokumen ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian, yang pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen itu dapat berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan dokumen untuk memperoleh sumber-sumber informasi yang terkait dengan

⁹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

Implementasi Manajemen Humas di lembaga pendidikan, seperti buku-buku, artikel ilmiah dan catatan yang memuat tentang manajemen humas lembaga pendidikan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut;

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir
2. Struktur Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir
3. Data jumlah tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir
5. Dokumentasi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti penyusunan program kegiatan, kegiatan turun lapangan dalam pelaksanaan program kerja dan kegiatan evaluasi pada program dan kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* dan minat Masyarakat.

4. Analisis Data

Analisis data menurut Patton, dalam proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹⁷ Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa secara mendalam. Dalam Menganalisa

⁹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 103.

data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan.

Adapun secara umum, proses analisis data sebagai berikut;

a.) Reduksi Data

Seperti yang dijelaskan Sugiono reduksi data adalah tentang merangkum memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, menghilangkan bagian bagian yang tidak perlu.⁹⁸ Dengan reduksi data akan mudah peneliti mendapatkan data yang jelas mempermudah pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

b.) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data melalui uraian singkat yang penting dari data reduksi sehingga menemukan makna dari data data yang telah diperoleh.

⁹⁸ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 230.

c.) Verifikasi Data

Verifikasi data menurut teori Milles dan Huberman dalam buku karya Sugyono mengemukakan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengertikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁹⁹ Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah di rumuskan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan memperoleh data-data penelitian, maka dari sumber penelitian itulah nantinya akan ditarik suatu kesimpulan akhir.

5. Keabsahan Data

Penemuan yang ditemukan oleh peneliti perlu adanya pengecekan data yang disebut dengan keabsahan data agar dapat bisa dilaporkan oleh peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, triangulasi menurut William Wiersma dalam Sugyono adalah validasi kualitatif untuk menilai kecukupan data sesuai dengan temuan yang di dapat dari sumber data.¹⁰⁰

Ada tiga jenis triangulasi data yaitu sumber data, teknik, dan waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk

⁹⁹ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, hlm. 245.

¹⁰⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 73.

menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data yang telah didapat kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yang terletak di desa Menyono kecamatan Kuripan kabupaten Probolinggo, didirikan pada tanggal 14 Juli 2008 yang berada di bawah naungan Yayasan Bani Agung As-Sholeh. Berdirinya madrasah ini dilatar belakangi atas keperihartinan sebagai tokoh masyarakat tentang tidak adanya sarana pendidikan formal, khususnya Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) yang berbasis pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah (MTs) di lingkungan sekitar.

Madrasah Tsanawiyah ini didirikan oleh Bapak Drs. H. Sholehudin, M.Pd.I beliau adalah tokoh masyarakat di desa tersebut, beliau juga menjabat sebagai kepala seksi bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) di kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. Dengan status madrasah pada saat itu “terdaftar” sampai dengan saat ini memiliki status “Terakreditasi” dengan tipe “B” pada tanggal 17 Juni 2017. Jumlah siswa pada tahun pertama Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir sebanyak 28 orang, kepala madrasah pada masa pertama yaitu Ibu Siti Nurfadilah, S.Ag. dan pada tahun 2016 madrasah ini di pimpin oleh Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I hingga saat ini.

Pembangunan gedung pertama Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dimulai dengan jumlah 3 ruang kelas. Pada usia ke 15 tahun ini Madrasah Tsanawiyah Khoir sudah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan memiliki fasilitas yang memadai di antaranya: Lab, Komputer + Internet, Perpustakaan, UKS, dan Musholla.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir terletak di desa Menyono, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Meskipun lokasi madrasah ini pedesaan akan tetapi madrasah ini memiliki letak yang strategis yang berada di pinggir jalan raya utama yang menghubungkan beberapa desa, sehingga madrasah ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan demikian madrasah ini memiliki nilai plus karena kemudahan akses jalan karena mengingat di desa menyono masih banyak jalan yang rusak dan masih makadam.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

a. Visi : “Terwujudnya Madrasah Yang Imtaq Cerdas Berkarya”

Indikator Visi :

- a) Imtaq : Iman dan Taqwa
- b) Cerdas : Cermat Damai dan Santun
- c) Berkarya : Berakhlakul Karimah dan Mulia

b. Misi : Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan

yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Membangun budaya perilaku seluruh komponen Madrasah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Ahlusunnah Wal-Jamaah.
- 3) Membentuk karakter dan gaya hidup yang damai dan santun melalui penguatan pembelajaran pendidikan Akhlaq dan Kewarganegaraan serta mengaplikasikan dalam kehidupan warga Madrasah sehari-hari.
- 4) Membiasakan sikap ramah, tawaddu' sopan dalam berbuat, bergaul, berbicara antar warga Madrasah dan semua orang, serta berpakaian yang rapi dan indah.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai MTs Miftahul Khoir sebagai bentuk untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.

- 4) Mengoptimalkan sarana prasarana madrasah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mnedepankan jiwa kegotong-royongan
- 6) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)
- 7) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas madrasah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- 8) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- 9) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar
- 10) Pancasila dalam kehidupan nyata;
- 11) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- 12) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal

- 13) Mempunyai *life skil* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
 - 14) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
 - 15) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
 - 16) Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
 - 17) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan madrasah.
4. Data Peserta Didik Miftahul Khoir

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Miftahul Khoir

Kelas	VII	VIII	IX	Jumlah
2019-2020	40	39	38	127
2020-2021	47	47	46	140
2021-2022	50	50	48	148
2022-2023	54	54	52	160
2023-2024	58	55	52	165

6. Data Guru Madrasah Miftahul Khoir

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Miftahul Khoir

NO.	NAMA	L/P	PEN. TERAKHIR	BIDANG STUDI
1	ZAKIYATUL IMAM, S.Pd.I	L	S-1	KAMAD
2	SITI NURFADILAH, S.Ag	P	S-1	QURDITS
3	SELAMET TINGGAL, S.Pd	L	S-1	SKI
4	ISZUL FIATIL WAHIDAH, S.Pd	P	S-1	BHS. INGGRIS
5	SRI IRMAWATI, S.Pd	P	S-1	FIQIH + SBK
6	HENDRI FAILANI, S.Kom	L	S-1	PRAKARYA
7	AGUS MAULANA, S.Si	L	S-1	MATEMATIKA
8	RISAL AKBARI, S.Pd	L	S-1	BHS. INDONESIA
9	ANDRIK DWI PUTRA, S.Pd	L	S-1	PPKn
10	LUKMAN, S.Pd	L	S-1	BACA KITAB
11	INDAH FITRIANI	P	S-1 Proses	AKIDAH AKHLAK
12	LAILATUL QOMARIAH, S.Pd	P	S-1	BHS. ARAB
13	HUSNUL KHOTIMAH, S.Pd	P	S-1	IPS
14	ABD. MALIK, S.Pd	L	S-1	ASWAJA + PJOK
15	INDAH SUNDARI, S.Pd	P	S-1	IPA
16	DAVID	L	S-1 Proses	TATA USAHA

B. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image*

Manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, tidak hanya untuk meningkatkan *brand image* manajemen humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir juga sebagai media untuk terciptanya citra positif di mata

masyarakat. Dengan melakukan komunikasi yang baik dan efektif lembaga pendidikan dapat menyampaikan nilai-nilai, prestasi, dan keunggulan madrasah kepada publik.

Brand image yang positif akan memberikan kepercayaan dan kebanggaan kepada masyarakat terkait kualitas dan kontribusi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Manajemen humas memainkan peran kunci dalam memastikan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dengan *stakeholder* internal seperti siswa dan staf, dan *stakeholder* eksternal seperti orang tua, media, dan masyarakat umum.

Komunikasi yang baik dapat membantu menghindari miskomunikasi dan dapat membangun hubungan yang kuat antara lembaga pendidikan dan berbagai pihak yang terlibat, dengan strategi manajemen humas yang baik lembaga pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, acara, dan proyek pendidikan, yang pada gilirannya dapat menciptakan ikatan emosional positif dan dukungan terhadap lembaga pendidikan.

Publikasi presentasi akademik, penelitian, dan kegiatan positif lainnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap citra dan reputasi lembaga, dengan demikian manajemen humas bukan hanya tentang mempromosikan lembaga pendidikan tetapi juga tentang membangun hubungan positif dengan berbagai pihak yang

dapat membantu meningkatkan reputasi dan mendukung pertumbuhan lembaga tersebut.

1. Perencanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan *Brand Image*

Pada sebuah organisasi akan dilaksanakan suatu perencanaan sebagai tahap pertama sebelum menyusun kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program kegiatan yang ingin di lakukan serta bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Waka humas dalam merencanakan kegiatan humas di madrasah melakukan kegiatan sebagai berikut :

“Pada tahap awal untuk menentukan suatu program atau kegiatan yang akan di lakukan guna untuk meningkatkan *brand image* terhadap madrasah ini, kami selaku waka humas menetapkan sebuah tujuan pada program yang akan dilaksanakan. Maksudnya seperti penetapan peraturan kedisiplinan peserta didik sebagai icon pertama di madrasah maka program yang kami laksanakan akan terlihat jelas maksud dan tujuan hal tersebut dilaksanakan dan memiliki dampak kedua belah pihak yaitu peserta didik dan masyarakat”¹⁰¹

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa dalam proses perencanaan Waka humas akan menentukan sebuah tujuan di balik program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan yang ditetapkan oleh pihak madrasah tentunya untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

mempertahankan nilai-nilai positif yang diterapkan hingga madrasah akan mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Pihak madrasah terutama Waka humas tetap bekerja keras untuk mempertahankan eksistensi madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dengan melakukan turun langsung kepada masyarakat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan meningkatkan *brand image*. Hal ini juga dinyatakan oleh Waka humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, sebagai berikut;

“Kami pihak madrasah untuk merencanakan sebuah program atau kegiatan tentunya karena ada sebuah informasi yang kami dapatkan dari masyarakat, yang mana maksud kami melakukan hal seperti itu karena kami benar-benar ingin memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat atau orang tua peserta didik demi terciptanya budaya yang baik untuk peserta didik atau warga madrasah yang lainnya, yang tidak lain agar madrasah ini memiliki nilai yang baik di tengah masyarakat sehingga masyarakat percaya ke madrasah ini”¹⁰²

Waka humas mengatakan bahwa program-program yang ada di madrasah direncanakan sesuai dengan apa yang diharapkan atau isu yang terjadi di masyarakat, sehingga pihak humas madrasah menelaah dan mencari tahu sebenarnya apa yang akan menjadi sumber inspirasi dari program yang akan dilaksanakan.

Dari hasil penetapan sebuah tujuan yang dilakukan oleh Waka humas dan staf humas lainnya maka diperoleh sebuah kesepakatan dan pengertian diantara anggota lembaga pendidikan

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

tentang apa yang harus dicapai oleh madrasah, tanpa adanya suatu program yang terencana maka target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segala hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Oleh karenanya, penting dilakukan sebuah perencanaan untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dan cita-cita yang diharapkan dari sebuah program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Program yang dilaksanakan akan tepat mencapai sasaran karena sudah melalui tahap perencanaan dan segala strategi ditentukan untuk mencapai kesuksesan dari program tersebut.

Dalam merencanakan sebuah program atau kegiatan, Waka humas dan staf humas lainnya akan menyusun program dan kegiatan yang berkaitan dengan *brand image*. Perencanaan program dan kegiatan yang disusun sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan harapan-harapan warga pendidikan. Pernyataan di atas dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah yakni bapak H. Zakiyatul Imam. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa;

“Waka humas dan staf humas merancang sebuah program dan kegiatan sebagai bentuk kesadaran kita sebagai tenaga kependidikan dan seorang pendidik demi kebaikan warga pendidikan baik siswa maupun wali murid, tentunya program tersebut disusun dan dilaksanakan secara jelas dan kapan pelaksanaannya serta kami memperhatikan betul efek dari program dan kegiatan tersebut”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 05 Oktober 2023

Kepala madrasah menyatakan bahwa program humas dirancang sebagai pedoman dalam meraih *brand image* madrasah, segala program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak lain untuk mencapai sebuah kebaikan bersama, dan dari program tersebut diharapkan memberikan dampak yang baik bagi warga internal seperti peserta didik guru, dan staf serta warga eksternal seperti Wali murid, dan masyarakat.

Dalam tahap perencanaan, Waka humas dan staf humas akan bermusyawarah tentang program yang telah disusun, hal ini dilaksanakan secara internal seperti guru, murid, dan staf serta secara eksternal yakni orang tua peserta didik. Pernyataan ini dijelaskan oleh Waka humas yakni Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I, beliau mengatakan;

“Setelah tersusun sebuah program kami akan bermusyawarah melalui dua tahap yang pertama bermusyawarah dengan pihak internal seperti guru guru dan siswa yang menjadi perwakilan di Osim dan secara eksternal yaitu diadakannya sebuah rapat wali murid untuk menyampaikan sebuah program baru yang telah kami rancang”¹⁰⁴

Waka humas menyatakan bahwa setelah dirancang sebuah program atau kegiatan untuk meningkatkan *brain image* di madrasah maka akan dilakukan sebuah musyawarah atau rapat yang dilaksanakan secara internal dan eksternal, dalam musyawarah tersebut humas madrasah akan menyampaikan sebuah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

program yang telah direncanakan dan yang telah disusun agar tidak terjadi sebuah miskomunikasi dan diharapkan pada tahap pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar.

Pentingnya sebuah musyawarah dan rapat sebelum pelaksanaan kecil kemungkinan akan terjadi sebuah permasalahan di tengah-tengah kegiatan yang telah dilaksanakan hal itu akan mendukung terhadap program dan kegiatan yang telah disusun oleh pihak humas madrasah.

Berdasarkan apa yang telah dinyatakan bahwa musyawarah atau rapat penting dilaksanakan agar dalam musyawarah tersebut ditentukan sebuah saran dan tujuan hubungan kemasyarakatan yang ingin dicapai nantinya.

2. Pengorganisasian Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan *Brand Image*

Pengorganisasian humas mengandung fungsi membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Staf humas yang ada di madrasah merupakan bagian dari pendukung waka humas dalam mensukseskan program yang telah direncanakan, hal ini staf humas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan *brand image* di madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, hal ini dinyatakan oleh bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I, beliau mengatakan;\

“Secara struktural kami membagi tugas kehumasan menjadi dua sub membantu tugas humas yaitu dibidang

internal dan eksternal, bidang internal bertugas di sekitar internal yayasan untuk setiap program, sedangkan dalam eksternal nya saya melakukan penugasan untuk staf untuk mengunjungi masyarakat serta melakukan praktek kegiatan humas di lapangan”¹⁰⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian bidang kehumasan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dibagi menjadi dua, yaitu bidang *internal* dan *eksternal*, untuk yang bidang *internal* dalam menjalankan tugasnya dikhususkan untuk menangani para warga madrasah yang masih aktif berada di lingkungan madrasah, sedangkan bidang *eksternal* ditugaskan untuk menangani para alumni dan memberikan segala informasi yang ada di madrasah.

Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk penyampaian sebuah informasi yang berkaitan dengan madrasah. Dalam hal memperkuat data di atas peneliti melakukan sebuah observasi untuk memastikan tentang keberadaan humas dalam menjalankan fungsinya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Ustad Lukman Hakim, S.Pd, beliau mengatakan:

“Humas memang memiliki dua bidang untuk melaksanakan fungsinya yang pertama yaitu bidang internal untuk penyampaian informasi kepada warga madrasah yang masih aktif dan bidang eksternal yang berfungsi untuk penyampaian informasi kepada alumni atau masyarakat.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

Hal ini dilakukan karena untuk mendukung dari beberapa cara yang kami miliki untuk rangkaian sebuah informasi”¹⁰⁶
Seperti hasil observasi yang ada bahwa pengorganisasian

bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dibagi secara struktural yakni pada bidang *internal* dan *eksternal*. Adanya peran-peran tersebut sebagai upaya Waka humas dan madrasah dalam meraih citra baik di masyarakat.

3. Pelaksanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan *Brand Image*

Setelah pengorganisasian dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan atau perealisasiian terhadap program yang telah disusun. Unsur yang terlibat dalam kegiatan humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir berdasarkan hasil wawancara bersama Waka humas beliau menjelaskan bahwa;

"Pelaksanaan program humas dilaksanakan oleh koordinator humas yakni Waka humas saya sendiri, staf humas dan untuk beberapa program melibatkan bidang-bidang yang telah disusun seperti bidang internal dan eksternal dan juga melibatkan kepala sekolah, beberapa guru, orang tua peserta didik dan peserta didik"¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir ini bukan hanya dikerjakan oleh unsur bidang humas saja melainkan juga didukung oleh peran serta guru, orang tua dan peserta didik

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustad Lukman Hakim, S.Pd selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

sehingga program kerja humas dapat saling bersinergi untuk melaksanakan rencana program kerja yang telah disusun.

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan meningkatkan *brand image* Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir diantaranya pelaksanaan program kehumasan dilaksanakan melalui cara-cara yang dijadikan sebagai perantara untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak *eksternal*, hal ini dilakukan demi mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat.

. Di madrasah ini peran humas dalam lembaga pendidikan sangat penting, karena melalui peran humas inilah sebuah lembaga pendidikan memperkenalkan program-program yang ditawarkan oleh kepada masyarakat atau khalayak umum. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir ini tidak terlepas dari pihak *internal*, sebab dengan kekompakan yang ada di madrasah ini menjadikan suatu kerjasama yang baik akan memudahkan tujuan yang diinginkan dan semua problem akan lebih mudah diatasi. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, beliau memaparkan;

“Humas itu sangat membantu untuk menginformasikan madrasah, mengkomunikasikan program kepada guru-guru, kemudian kepada masyarakat, dan juga memberikan *image* kepada masyarakat bahwa sekolah ini masih hidup”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 05 Oktober 2023

Dalam melaksanakan program humas di madrasah ini menggunakan komunikasi yang aktif dan juga diperluas.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Waka Humas, bahwa:

“Bahasa saya aktif dan diperluas. Artinya apa, aktif berarti kita harus sering berkomunikasi dengan siapapun. Kalau komunikasi yang diperluas atau di perdalam, berarti kita harus memperdalam dari materinya. Biar anak itu tidak hanya ngomong satu kali, tetapi berapa kali. Tidak hanya bisa melihat satu objek tetapi bisa melihat beberapa objek yang merupakan aktivitas madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan”¹⁰⁹

Langkah-langkah yang dilakukan oleh madrasah ini

dipaparkan oleh Waka Humas dalam sesi wawancara, yaitu:

“Langkah-langkah dari pihak humas untuk melaksanakan program humas terurama yaitu koordiniasi dulu dengan beberapa pihak yang terkait dengan program tersebut. Jadi habis koordinasi kita membuat suatu rencana. Rencana apa, tehniknya bagaimana, baru kita mengimplementasikan atau melaksanakannya”¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas di jelaskan, dalam melaksanakan program humas, madrasah ini sangat berhati-hati dalam melakukannya, agar hasilnya juga sesuai dengan apayang dirumuskan. Adapun dalam melaksanakan program humas guna meningkatkan *brand image* tentu saja mengacu pada apa yang telah direncanakan dalam perencanaan program humas. Adapun pelaksanaannya program humas selengkapnya sebagai berikut;

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas tanggal 05 Oktober 2023

a.) Publikasi dan Promosi

Salah satu kegiatan yang ada dalam pelaksanaan humas dalam meningkatkan *brain image* madrasah, yakni publikasi dan promosi. Publikasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *brain image* madrasah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari luar maupun di dalam madrasah akan selalu ditampilkan sebagai salah satu bentuk promosi baik lewat media online dan offline, dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat mengetahui tentang sebuah pencapaian dan kegiatan yang telah dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Seperti yang di paparkan oleh Kepala Madrasah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I, beliau mengatakan;

"Semua kegiatan yang dilaksanakan baik di luar maupun di dalam madrasah akan selalu kami publikasi dan akan di posting atau dipromosikan melalui media offline maupun online. Salah satu contohnya yaitu pada bulan empat kemarin salah satu siswa mengikuti ajang perlombaan bela diri pagar Nusa yang ada di Jombang dan Alhamdulillahnya dapat merebut piala juara satu tingkat provinsi Jawa Timur dan foto-foto kejuaraan yang telah diraih oleh atlit kami publikasikan. Tentunya dokumentasi yang memiliki nilai-nilai positif akan kami publikasikan sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan brain image madrasah ini"¹¹¹

Hal ini membuktikan bahwa segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di dalam madrasah maupun di luar madrasah selalu di publikasikan sebagai salah satu promosi

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 05 Oktober 2023

untuk meningkatkan *brand image*, tidak hanya foto ajang kejuaraan saja yang akan dipublikasikan akan tetapi segala kegiatan yang berkaitan dengan madrasah akan selalu dipublikasikan agar masyarakat mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana di madrasah ini.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I menyatakan;

"Segala kegiatan yang ada di madrasah ini selalu kami publikasikan sebagai salah satu bentuk dokumentasi dan akan kami promosikan melalui media-media seperti contoh ada kegiatan kunjungan dari instansi luar maka kita akan langsung memposting kegiatan tersebut di media online. Kemudian jika ada kegiatan lomba-lomba tetap kami melakukan sesi dokumentasi untuk dipublikasikan agar semua masyarakat baik *internal* maupun *eksternal* dapat menyaksikan kegiatan tersebut, bahkan kami juga sering melakukan live streaming untuk sama-sama bisa menyaksikan kegiatan tersebut. Salah satu media untuk publikasi kegiatan biasanya kami menyerahkan kepada staf humas maupun alumni untuk memposting di grup WA, story WA, Instagram, Facebook dan YouTube"¹¹²

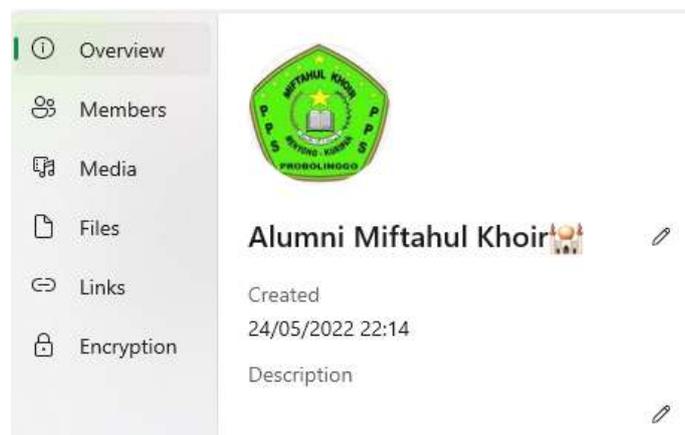
Maka dengan hal itu publikasi ini dilaksanakan untuk dapat meningkatkan *brand image* dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dan diharapkan mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan perolehan data dari dokumentasi, sebagai berikut;

¹¹² Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 05 Oktober 2023



Gambar 4.3
Live Streaming Haflatul Imtihan



Gambar 4.4
Grub WhatsApp Alumni

Dalam hal publikasi bidang humas madrasah akan melibatkan seluruh warga madrasah termasuk alumni untuk sama-sama mendukung dan mempublikasi segala kegiatan agar terjadi sebuah promosi, baik itu promosi yang ada di dalam madrasah maupun di luar Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Waka Kurikulum ibu Siti Nur Fadilah, S.Pd.I, beliau memaparkan;

”Kegiatan promosi tidak hanya kami lakukan melalui media online ada juga menggunakan media offline yaitu dengan adanya brosur dan baliho atau banner,

jadi kami sama-sama siapkan karena tidak semua masyarakat yang ada di sekitar madrasah memiliki handphone karena masih banyak masyarakat yang awam, jadi kami juga menyediakan publikasi dan promosi yang melalui media offline agar sama-sama bisa memperhatikan dan mendapatkan informasi tentang Madrasah ini sehingga masyarakat memberi penilaian yang baik”¹¹³

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa publikasi yang dilakukan oleh bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir melalui banyak cara, salah satunya dengan media offline cara ini disediakan karena juga melihat lingkungan sekitar yang masih terbilang banyak masyarakat yang awam dan media offline ini disediakan demi penyebaran dan promosi agar bisa tersampaikan ke seluruh masyarakat.

b.) *Kerjasama Internal dan Eksternal*

Kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung para peserta didik untuk lebih berkembang. Kerjasama juga diperlukan untuk menciptakan sebuah kepercayaan terhadap masyarakat umum, menjalin hubungan dengan lembaga, dan pemerintah setempat untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan, mengundang anggota komunitas lokal untuk berpartisipasi

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fadilah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 05 Oktober 2023

dalam acara-acara sekolah atau memberikan presentasi inspiratif kepada peserta didik.

Dengan adanya kerjasama yang baik maka Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir akan secara tidak langsung berpromosi dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh Waka kesiswaan bapak Faizal Purnawan, S.Pd, beliau mengatakan;

"Kemarin bulan Agustus dari pihak kami yakni madrasah diminta untuk mendelegasikan beberapa siswa untuk diseleksi menjadi Paskibra upacara bendera 17 Agustus yang dilaksanakan di lapangan kecamatan Kuripan. Dan dapat saya menilai bahwa tidak semuanya lembaga memiliki kesempatan untuk bisa mendelegasikan peserta didiknya sebagai Paskibra upacara bendera 17 Agustus dan menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena sudah diberi kepercayaan bahwa peserta didik kami layak untuk dijadikan sebuah contoh tidak hanya itu peserta didik kami diminta untuk menjadi paduan suara HUT RI di kecamatan Kuripan"¹¹⁴

Dari paparan di atas dapat kita lihat bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan instansi *eksternal* berjalan dengan baik. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung madrasah ini memiliki nilai yang baik.

c.) Program Unggulan

Dalam upaya memaksimalkan program humas, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir memiliki beberapa cara atau langkah dalam meningkatkan *brain image* madrasah

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Faizal Purnawan, S.Pd selaku Waka Kesiswaan tanggal 05 Oktober 2023

khususnya melalui program unggulan diantaranya sebagai berikut;

1. Mulok
2. Tartil
3. *Boarding School*

Beberapa program unggulan yang telah dipaparkan di atas menjadi ciri khas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dan program ini tidak dimiliki di sekolah lain khususnya dalam satu Kecamatan. Program ini juga menjadi sesuatu yang dicari oleh masyarakat karena di madrasah kita tidak hanya menekankan pelajaran umum saja melainkan kita *balance* dengan pelajaran yang berkaitan dengan ke religiusan peserta didik. Hal ini dipaparkan oleh Kepala madrasah yakni bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I, beliau mengatakan;

"Kami di Madrasah ini memiliki beberapa program yang selalu ditekankan untuk peserta didik kita bisa mempelajari hal-hal lain selain pelajaran umum, seperti mulok kami memberikan pembelajaran tersebut kepada peserta didik agar memiliki skill dan memiliki pengetahuan tentang kitab kuning juga ada pembacaan Al-qur'an dan tartil agar peserta didik lebih terbiasa untuk mempelajari Al-qur'an karena anak zaman sekarang cenderung mereka lebih meluangkan waktunya untuk bermain HP, jadi disamping itu kami berusaha untuk memaksimalkan peserta didik di sini tidak tertinggal dalam pelajaran agama karena memang basic kita adalah madrasah jadi seharusnya warga madrasah seperti guru-guru dan peserta didik harus menguasai pelajaran yang bernilai Religius"¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dan melakukan wawancara bersama ketua yayasan yakni KH. Sholehudin, beliau mengatakan:

"Iya pelajaran Mulok itu untuk di yayasan Miftahul Khoir sangat dibutuhkan karena kami dari yayasan ingin sekali untuk memberikan pelajaran-pelajaran tertentu yang termuat di dalam materi Mulok, khususnya pengen saya menggali ilmu pengetahuan pengalaman sikap maupun akhlak yang identik tergali dari kondisi masyarakat sekitar, sehingga karakter-karakter itu akan kami kemas dalam bentuk pembelajaran yang tertuang di dalam pelajaran Mulok sehingga kondisi masyarakat karakter maupun sikap budaya masyarakat kita berakomodasi secara profesional di dalam lingkup pendidikan khususnya madrasah yang ada di naungan yayasan Bani Agung As-Sholeh"¹¹⁶

Dapat dikatakan bahwa program unggulan yang diterapkan di madrasah ini juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan *brain image* karena madrasah menekankan pelajaran yang *balance* antara pelajaran umum dan agama agar tertanam sebuah karakter religius kepada peserta didik, melihat bahwa pada seharusnya madrasah memang memiliki karakter religius yang sangat tinggi hal ini juga akan mempengaruhi pribadi peserta didik, mereka akan memiliki penguasaan dari berbagai bidang umum maupun yang menilai religi atau keagamaan.

Ini sangat bermanfaat sesuai dengan *output* yang ingin madrasah berikan kepada masyarakat yaitu mencetak peserta

¹¹⁶ Wawancara dengan KH. Sholehudin selaku Ketua Yayasan, tanggal 05 Oktober 2023

didik yang cerdas dan berilmu mampu menguasai pengetahuan dan teknologi serta memiliki akhlaqul karimah yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan atau masyarakat sekitar baik dari segi sosial maupun agama.

d.) Budaya *Image* Religius, *Image* Disiplin, *Image* Mandiri

Pelaksanaan program kehumasan dilaksanakan melalui cara-cara yang dijadikan sebagai perantara untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak *eksternal*. Hal ini dilakukan demi mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung kepada pihak-pihak madrasah dijelaskan ada berapa program untuk meningkatkan *brain image*, salah satu nya adalah *Image* Religius, *Image* Disiplin, *Image* Mandiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung Kepada kepala madrasah, Waka humas, Waka kurikulum dan beberapa guru, diperoleh hasil bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir diterapkan budaya *image* yang ditanamkan kepada peserta didik untuk meningkatkan *brand image* pada masa ini memiliki beberapa budaya yang ditanamkan yang pertama *image* religius, *image* disiplin, dan *image* mandiri.

Hal ini benar adanya sesuai hasil wawancara bersama

H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I, beliau mengatakan;

"Setiap sekolah tentunya memiliki cara untuk memberikan dedikasi yang terbaik kepada madrasah dan peserta didiknya dengan itu kami memiliki beberapa program untuk menjadi suatu ciri khas dari madrasah kami yang untuk ditunjukkan kepada masyarakat. Hal seperti ini menurut kami penting dilakukan karena melihat banyak sekali persaingan antar lembaga yang memiliki program atau ciri khas masing masing dalam meningkatkan *image* pada suatu lembaga, kalau kita tidak menganalisis, mengevaluasi terhadap sesuatu yang telah terjadi pada saat ini bisa-bisa kita kehilangan *image* atau citra yang baik pada madrasah ini. Dengan adanya program budaya tersebut kami berusaha memaksimalkan program itu terlaksana secara baik"¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah terus berinovasi untuk kemajuan demi meningkatkan *brand image* untuk madrasah ini dan memiliki daya saing yang tertanam sejak dini kepada pihak warga madrasah, dan apabila madrasah tidak mempunyai ciri khas untuk ditunjukkan kepada masyarakat banyak, maka sulit untuk terbentuknya sebuah peningkatan brand image karena ciri khas pada suatu lembaga juga dapat mempengaruhi eksistensinya.

Oleh karena itu sebuah lembaga harusnya memiliki *brand image* atau citra yang mau yang menjadi ciri khas

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

Madrasah tersebut. Kepala madrasah juga memaparkan bahwa:

"Budaya ini kami di rancang untuk menanamkan budaya religius, disiplin dan mandiri kepada warga madrasah khususnya kepada peserta didik karena hal tersebut juga sangat mempengaruhi penilaian dari masyarakat tentang madrasah ini. Juga menurut kami masyarakat menjadi salah satu sasaran kami untuk memberikan kesan yang baik terhadap madrasah"¹¹⁸
 Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa

madrasah ingin memberikan kesan yang baik terhadap masyarakat sekitar agar madrasah ini dan para peserta didik dinilai positif sehingga terciptanya sebuah peningkatan *brand image* yang menjadi tujuan utama madrasah ini.

Berikut bagan *brand image* Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yang sedang terlaksana di madrasah tersebut;



Gambar 4.5
Bagan Brand Image
Madrasah Tsawiyah Miftahul Khoir

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

4. Evaluasi Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan *Brand Image*

Dalam meningkatkan *brand image* Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, madrasah harus mempunyai kemampuan melihat dan mengontrol keberhasilan kegiatan atau sebaliknya yaitu melalui evaluasi. Sebagai tahap akhir dalam proses manajemen humas, evaluasi mengungkap sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dan diperbaiki. Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk mengukur dan membandingkan rencana awal dengan hasil yang dicapai sehingga nantinya hasil yang diperoleh tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir selalu melakukan evaluasi terhadap program yang dan kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas dari pelaksanaan program maupun kegiatan tersebut. Dikarenakan segala program dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah salah satu cara untuk meningkatkan *brain image* madrasah agar senantiasa dapat bersaing dan memiliki penilaian yang positif dari masyarakat, sudah semestinya untuk dilakukan sebuah evaluasi secara berkala agar dapat diketahui sebuah pencapaian dan masalah yang terjadi di tengah-tengah pelaksanaan program atau kegiatan madrasah.

Adapun hasil data yang peneliti kumpulkan yaitu dari segi evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kehumasan sebagai berikut:

"Evaluasi selalu kami laksanakan di setiap akhir semester dan setelah salah satu program atau dilaksanakan maksudnya pasti ada kegiatan yang pelaksanaannya lebih cepat tentunya di akhir pelaksanaan kita akan mengevaluasi terhadap keberhasilan atau kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan tersebut"¹¹⁹

Penjelasan tentang evaluasi juga dipaparkan oleh Waka humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, beliau mengatakan bahwa:

"Evaluasi itu perannya sangat penting untuk melihat hasil dari pelaksanaan program kerja humas, karena di situ bisa melihat keberhasilan dan kegagalannya dan evaluasi juga bisa menjadi tolak ukur pelaksanaan sebuah program dan kegiatan. Evaluasi humas dilakukan oleh kami secara bertahap yaitu rapat humas *internal* kami dulu selanjutnya kami melakukan evaluasi pada saat kegiatan rapat koordinator bersama kepala madrasah dan menerima saran atau masukan terhadap pelaksanaan program kerja humas yang selama ini kami lakukan"¹²⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui pelaksanaan evaluasi program kerja humas atau kegiatan yang telah dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu yang pertama evaluasi di akhir semester dan evaluasi setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini selalu dilaksanakan untuk mengetahui terlaksananya program dengan baik atau terjadi sebuah kendala-kendala di pertengahan

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

kegiatan dan dari hal tersebut madrasah akan menindaklanjuti terhadap standar keberhasilan pada setiap program.

Berhasil atau tidaknya program yang sudah direncanakan dari jalankan dapat dilihat dari evaluasi termasuk keberhasilan program humas madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* yang dilakukan dengan berbagai cara.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa evaluasi program kerja oleh bidang humas dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengetahui tingkat perkembangan program kerja yang telah dijalani oleh bidang humas, hasil evaluasi ini dibuat berdasarkan laporan-laporan yang telah disampaikan oleh koordinator humas melalui rapat kerja akhir semester, dan dilakukan musyawarah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap rencana selanjutnya.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan perolehan data dari dokumentasi, sebagai berikut;



Gambar 4.6
Rapat Evaluasi Kegiatan Bersama Yayasan

Evaluasi terhadap suatu program bisa dilaksanakan dengan berbagai cara hal ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan program yang dirancang. Dalam hal evaluasi pihak humas juga memperhatikan masyarakat yang telah memberikan respon yang baik terhadap masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa semua program humas dapat dilaksanakan dengan baik.

Melihat dampak dari pelaksanaan program tersebut dapat meningkatkan *brand image* sekolah salah satunya yaitu peningkatan animo masyarakat dengan adanya program dan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Dalam hal ini juga telah dipaparkan oleh kepala madrasah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program-program dan kegiatan yang disusun oleh bidang humas sangat memberikan dampak yang positif terhadap madrasah, ini salah satunya yaitu selalu meningkatnya peserta didik baru di setiap tahunnya dan isu-isu di masyarakat terdengar bahwa mereka memberikan penilaian terhadap madrasah ini dengan sangat baik”¹²¹

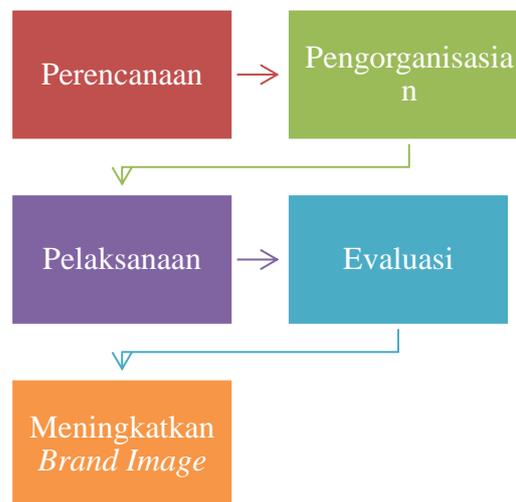
Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa evaluasi kegiatan humas dalam meningkatkan *brand image* terlaksana dengan baik dan lancar. Waka humas dan staf humas serta warga sekolah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program dan kegiatan humas yang telah diterapkan artinya semua warga

¹²¹ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

sekolah bekerjasama memprioritaskan Tujuan utama madrasah yaitu dalam meningkatkan *brand image*.

Dari hasil wawancara di atas juga di jelaskan bahwa dengan terlaksananya program dan kegiatan yang memang tujuannya untuk meningkatkan brand image, pada setiap tahun nya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir selalu mengalami peningkatan peserta didik hal itu dapat menjadi bukti bahwa segala usaha untuk menciptakan *image* madrasah terlaksana sesuai target dan tujuan.

Dapat dikatakan jika disetiap tahunnya mengalami peningkatan peserta didik tentunya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir memiliki *image* yang positif di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 4.7
Gambar Hasil Observasi dan Wawancara Humas

C. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Pada bagian ini diuraikan penyajian data dari hasil penelitian manajemen humas madrasah Miftahul Khoir. Paparan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut;

1. Perencanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Dalam perencanaan kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir mesti dilakukan sebuah analisis yang merujuk pada kondisi masyarakat sekitar terlebih dahulu, yakni yang berkaitan dengan harapan dan keinginan dari masyarakat. Hal ini dipaparkan oleh Waka humas bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I, beliau yang mengatakan bahwa:

"Merancang program ataupun kegiatan yang berkaitan dengan humas yakni tentang hubungan kita dengan masyarakat tentunya diperhatikan apa saja yang menjadi faktor untuk memberikan dampak sebuah keminatan dari masyarakat untuk mempercayai madrasah ini, kami juga memperhatikan apa yang diinginkan oleh masyarakat sebagai konsumen lalu kemudian kami kordinasikan kepada kepala madrasah ataupun komite sebelum pada tahap pelaksanaan"¹²²

Dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh bidang humas madrasah mengacu pada hasil analisis yang dilakukan di tengah masyarakat, sehingga madrasah mengetahui sebenarnya apa yang diinginkan oleh masyarakat dan hal tersebut tentunya memiliki kaitan untuk memberikan kesan baik kepada madrasah

¹²² Wawancara dengan Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

sehingga masyarakat memiliki minat dan penilaian positif terhadap Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.

Keberadaan humas di suatu lembaga akan mempermudah lembaga itu sendiri untuk bersosialisasi dalam melaksanakan semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Perencanaan program humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dilakukan pada awal tahun pelajaran, hal ini dijelaskan oleh bapak Haji di Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

"Dalam tahap perencanaan program kerja madrasah, kami membuat program pada awal tahun dengan rapat semua guru dan kami membahas program tahun pelajaran baru serta membahas apa yang masyarakat butuhkan dan yang akan menjadi peluang bagi madrasah"

Dari kutipan di atas menjelaskan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir mengadakan rapat kerja pada awal tahun pembelajaran. Pada rapat kerja yang dilakukan oleh semua guru baik yang berperan sebagai kepala madrasah, bidang humas serta struktur yang lainnya. Dalam rapat ini dibahas sebuah persiapan semua kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru, salah satu dari program yang dipersiapkan adalah program kegiatan hubungan masyarakat. Program hubungan masyarakat yang direncanakan itu berdasarkan hasil dari analisis masyarakat baik *internal* dan *eksternal*.

Dari hasil analisis tersebut madrasah dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang dikendaki oleh masyarakat baik *internal* maupun *eksternal*. Hal ini dipaparkan juga oleh Waka humas beliau mengatakan;

"Tentang perencanaan program atau kegiatan yang memiliki dampak untuk menarik minat masyarakat kita dapatkan dari analisis tersebut, dengan adanya analisis kita dapat mengetahui sebenarnya apa yang menjadi faktor untuk dapat menarik minat masyarakat terhadap madrasah ini"¹²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa segala program dan kegiatan yang akan direncanakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh pihak humas balik analisis yang ada di masyarakat *internal* maupun *eksternal*. Dengan adanya analisis memudahkan bagi madrasah dan bidang humas untuk mengetahui hal-hal yang memicu minat masyarakat terhadap madrasah ini.

Kepala madrasah juga memaparkan bahwa ada banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah yang bermaksud memiliki tujuan untuk menarik minat masyarakat. Adapun jenis-jenis minat yang diharapkan oleh pihak madrasah dipaparkan oleh kepala madrasah, beliau menjelaskan:

"Dalam perencanaan kami mengharapkan dari program tersebut akan memiliki dampak yang positif sehingga masyarakat tertarik dan memiliki minat untuk menjalin sebuah kerjasama. Yang kami harapkan dari masyarakat itu yakni tentang ide dan pemikiran agar kami juga menerima saran yang terbaik dari masyarakat, kemudian meningkatkan kerjasama antar madrasah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite madrasah sehingga bersama-sama berperan aktif terhadap maju mundurnya madrasah, menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar dan salah satu hal yang paling penting juga adanya minat masyarakat untuk untuk berpartisipasi perihal pendanaan"¹²⁴

¹²³ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

Dari pemaparan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dapat penulis disimpulkan bahwa madrasah ini melakukan segala program dan kegiatan seperti meningkatkan kerjasama antar madrasah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab bersama, meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite madrasah sehingga bersama-sama berperan aktif terhadap maju mundurnya madrasah, menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar. Segala bentuk kegiatan dilaksanakan agar menjadi sebuah daya tarik masyarakat terhadap madrasah dan salah satu hal yang paling penting juga adanya minat masyarakat untuk berpartisipasi perihal pendanaan.

Berikut harapan-harapan madrasah kepada masyarakat dari perencanaan program dan kegiatan yang di paparkan oleh Waka humas, beliau menjelaskan;

“Dengan adanya program dan kegiatan kehumasan kami berharap adanya sebuah kerjasama agar mudah mendapatkan saran dari masyarakat, kerjasama antar madrasah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab bersama, kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite madrasah sehingga bersama-sama berperan aktif terhadap maju mundurnya madrasah, dan kerjasama untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar serta kerjasama dalam pendanaan”¹²⁵

Dapat dilihat dari penjelasan dari waka humas melalui wawancara diatas, bahwa segala program dan kegiatan yang telah disusun oleh bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

¹²⁵Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

diharapkan memiliki feedback sehingga masyarakat memiliki rasa respect dan terlaksana kerjasama yang baik.

2. Pengorganisasian Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Dalam tahap ini humas akan melakukan hal yang sama terhadap pengorganisasian yang telah penulis paparkan di tahap pengorganisasian meningkatkan *brand image*. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dalam hal ini dipaparkan oleh Waka humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, beliau mengatakan;

“Sebenarnya dalam tahap ini kami melakukan teknik yang sama seperti di pengorganisasian terhadap program peningkatan *brand image*, dimana kami membagi tugas kepada staf humas sebagai koordinator program dan kegiatan yang akan dilaksanakan”
Hal ini juga di paparkan oleh kepala madrasah bapak H. Zakiyatul

Imam, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa;

“Untuk langkah setelah program dan kegiatan tersusun pihak humas akan membagikan tugas kepada staf humas maupun guru sebagai pendukung aktif dalam terlaksana program yang telah kami susun. Ada yang berperan secara internal dan juga ada yang berperan secara eksternal yang sasarannya seperti masyarakat dan orang tua peserta didik”¹²⁶

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengorganisasian teknik yang dilakukan sama dengan tahap perorganisasian yang telah di paparkan pada program peningkatan *brand image*. Adapun yang di jelaskan yakni dalam tahap ini waka humas akan membagi tugas kepada staf humas lainnya dan dijadikan sebagai

¹²⁶ Wawancara bersama Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

koordinasi pelaksanaan program dan kegiatan. Tidak hanya staf humas yang berperan aktif dalam memberhasillak suatu program yang telah disusun, akan tetapi guru juga memiliki peran aktif dalam menjalankan program tersebut. Artinya dalam pengorganisasian sebuah tugas semua warga madrasah berperan aktif dan kompak untuk bekerjasama demi terlaksananya program dan kegiatan dengan baik.

3. Pelaksanaan Humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

(a) Rapat Koordinasi

Kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dilaksanakan oleh Waka humas sebagai penanggungjawab pelaksanaan dan kepala sekolah sebagai penanggungjawab umum. Pelaksanaan kegiatan humas di madrasah mengikuti jadwal yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran adapun pelaksanaan humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, seperti yang di paparkan oleh kepala madrasah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd. I, beliau mengatakan;

“Ada beberapa kegiatan yang kami laksanakan seperti rapat koordinasi baik secara resmi maupun tidak resmi. Yakni rapat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan dewan guru serta karyawan juga rapat bersama komite madrasah”¹²⁷

¹²⁷ Wawancara bersama Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

Dalam hal pelaksanaan ini waka kurikulum juga memaparkan;

“Tidak hanya rapat yang dilaksanakan oleh pihak internal saja melainkan juga dilaksanakan juga rapat bersama wali murid untuk mensosialisasikan kegiatan belajar mengajar, tata tertib madrasah dan di rapat tersebut pasti ada sesi tanya jawab dari pelaksanaan tersebut kami juga menerima saran-saran dari wali murid”¹²⁸

Dapat dijelaskan di tahap pelaksanaan dari wawancara dan observasi bahwa pihak madrasah dan bidang humas melakukan rapat koordinasi baik secara resmi maupun secara tidak resmi, dalam rapat tersebut biasanya dilaksanakan sebuah evaluasi program yang telah dilaksanakan dan membahas sebuah pencapaian, apakah sudah mencapai target atau tidak. Pihak sekolah dan bidang humas tidak hanya melaksanakan rapat secara *internal* melainkan juga dilaksanakan dengan warga *eksternal* seperti wali murid dalam rapat tersebut akan dibahas tentang sosialisasi kegiatan belajar mengajar serta tata tertib yang ada di madrasah, baik tata tertib sudah yang lama dilaksanakan atau tata tertib yang baru direncanakan.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya sebuah miskomunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan itu masyarakat akan mengetahui kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh pihak madrasah ataupun bidang humas Madrasah

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fadilah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 05 Oktober 2023

Tsanawiyah Miftahul Khoir. Dalam melaksanakan program, koordinasi humas di sekolah tentu melibatkan seluruh komponen madrasah dengan adanya ini semua orang merasa dihargai dan merasa diperlukan di madrasah.

Dengan diterimanya saran dan menjadi bagian dari kesuksesan yang diraih madrasah karena rasa memiliki tersebut semua merasa ikut bertanggungjawab terhadap suksesnya program dan kegiatan yang ada di madrasah.

(b) Kegiatan Formal dan Non-Formal

Adapun kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir untuk meningkatkan minat masyarakat seperti mengadakan kerjasama dengan waka kesiswaan dalam memperingati hari besar Islam maupun hari besar nasional. Hal ini jelaskan oleh waka kesiswaan bapak Faizal Purnawan, S.Pd.I, beliau mengatakan;

“Dalam pelaksanaan kegiatan pihak humas juga berkoordinasi dengan kami yakni bidang kesiswaan untuk melaksanakan kegiatan yang juga dapat menarik minat masyarakat seperti memperingati hari besar Islam seperti pondok romadhon, pawai obor dalam memperingati tahun baru Islam, maulid nabi, dan isra’ mi’raj, ziarah makam wali, takziah dan istighosah”¹²⁹

Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam tahap pelaksanaan dalam meningkat minat masyarakat juga banyak melakukan kegiatan yanb bersifat non-formal seperti yang di

¹²⁹ Wawancara bersama Bapak Faizal Purnawan, S.Pd selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

paparkan oleh waka kesiswaan bahwa bidang humas dan kesiswaan selalu berkoordinasi dalam kegiatan memperingati hari besar di antaranya;

- 1) Kegiatan pondok romadhon, yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, pada pelaksanaan kegiatan ini peserta didik diberikan materi keagamaan, tadarus Al-qur'an, dan kajian kitab kuning.



Gambar 4.8
Kegiatan Pondok Romadhon

- 2) Pawai obor 1 Muharram dalam memperingati tahun baru Islam, kegiatan ini juga memiliki tujuan buplikasi kegiatan kepada masyarakat bahwa madrasah selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif.



Gambar 4.9
Pawai Obor 1 Muharram

- 3) Memperingati maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW



Gambar 4.10
Memperingati Maulid Nabi SAW

- 4) Ziarah Makam Wali, ziarah ini untuk masyarakat umum, wali murid, maupun peserta didik. kegiatan ini dilaksanakan agar terjadi sebuah pendekatan antara masyarakat, wali murid dan peserta didik dengan para guru.



Gambar 4.11
Ziarah Makam Wali

- 5) Takziah, salah satu bentuk kegiatan humas yang dilakukan yaitu dengan adanya takziah ketika ada keluarga dari warga madrasah yang mengalami duka cita.
- 6) Istighosah, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya di malam jum'at manis, istighosah ini diwajibkan untuk warga madrasah internal seperti guru, peserta didik, dan karyawan juga di laksanakan untuk umum seperti wali murid dan masyarakat umum karna menjadi salah satu bentuk nilai religius madrasah.





Gambar 4.12
Kegiatan Rutinan Istighosah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama salah satu wali murid yakni Ibu Maisaroh, beliau mengatakan;

“Benar sekali, banyak Masyarakat yang memberikan penilaian baik kepada MTs Miftahul Khoir, di madrasah ini banyak sekali kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga banyak Masyarakat tau dan terlibat dalam beberapa kegiatan yang diadakan. Seperti istighosah dan ziarah wali itu banyak Masyarakat yang antusias untuk bergabung. Kebanyakan yang bergabung itu memang orang tua yang anaknya sekolah disana”.¹³⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah ini mendapatkan respon baik ditengah Masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa respon baik adalah sebuah penilaian yang bersifat positif dan akan berkaitan dengan image/citra masdrasah ini. Maka dapat dikatakan kegiatan tersebut juga berupa sebuah minat masyarakat terhadap Madrasah Miftahul Khoir.

¹³⁰ Wawancara bersama Ibu MaisarohI selaku Wali Murid, tanggal 15 Oktober 2023.

Wawancara juga dilakukan peneliti bersama Waka humas yakni bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I, yang membahas tentang kegiatan formal, beliau mengatakan;

“Adapun hari besar Nasional biasanya kami selalu aktif untuk melaksanakan upacara bendera dengan memakai baju adat agar jiwa nasionalis para warga madrasah semakin melekat. Juga ada kegiatan yang wajib dilaksanakan yakni Amaliyah Tadris dalam kegiatan tersebut siswa-siswi kami tugaskan untuk mengajar atau mendampingi siswa sekolah dasar yang ada di sekitar”¹³¹

Adapun dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui juga ada kegiatan yang bersifat formal yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir seperti upacara bendera HUT RI dan upacara-upacra dalam rangka memperingati hari nasional dengan memakai baju adat, pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan untuk memberikan kesan kepada masyarakat bahwa warga madrasah memiliki sifat nasionalis, kemudian pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris*.

Amaliyah Tadris adalah praktek mengajar dan pendampingan belajar yang di tugaskan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik bisa menerapkan berbagai kemampuan potensial keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata, maka madrasah menerapkan program latihan mengajar di sekolah

¹³¹ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

dasar sekitar, diharapkan agar peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir menjadi sebuah bekal kepada peserta didik untuk melatih fisik dan mental.

Hal tersebut di kuatkan oleh observasi peneliti dan wawancara bersama kepala madrasah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I, beliau mengatakan;

“Disini juga ada program *Amaliyah Tadris* supaya murid itu juga mengerti cara memperhatikan, mengajar anak-anak soalnya nantinya para siswaswi pun banyak yang akan terjun di dunia seperti itu dan kegiatan ini juga memiliki tanggapan yang positif dari masyarakat maupun wali murid karna kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang hanya dimiliki madrasah kami dalam ruang lingkup sekecamatan Kuripan”¹³²

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa dengan diterjunkannya siswa-siswi ke sekolah dasar yang ada disekitar madrasah diharapkan agar siswa yang ditugaskan dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama di madrasah, dan siswa dapat lebih memahami arti pentingnya pendidikan karena sudah mengetahui sendiri ruang lingkup pendidikan yang akan digelutinya.

kegiatan tersebut juga mendapat apresiasi dari masyarakat dan wali murid karna juga mendukung putra-putrinya untuk bisa mengajar dan berani untuk berbicara di depan umum, dan program

¹³² Wawancara bersama Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

Amaliyah Tadris ini hanya ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir sehingga menjadi salah satu faktor meningkatnya masyarakat terhadap madrasah ini.



Gambar 4.13
Program Amaliyah Tadris



Gambar 4.14
Upacara Memperingati Hari Pahlawan

(c) Bantuan Biaya

Pelaksanaan program humas untuk meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dilaksanakan dengan adanya bantuan biaya kepada siswa berprestasi, siswa miskin, dan siswa yatim piatu. Hal ini dipaparkan oleh kepala madrasah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan;

“Untuk menarik minat masyarakat kami juga memiliki program bantuan dana siswa berprestasi, siswa miskin, dan siswa yatim

piatu, di mana dengan adanya bantuan dana tersebut kami memberikan keringanan dengan kriteria yang telah disebutkan”¹³³

Adapun yang menjadi minat masyarakat salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yaitu dengan adanya bantuan biaya, madrasah menyediakan berbagai bentuk beasiswa untuk siswa yang kurang mampu dalam biaya pendidikan, hal ini dilakukan sebagai suatu strategi manajemen humas dalam menarik hati masyarakat. Dengan demikian adanya bebas biaya atau beasiswa ini Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir tetap ada di dalam hati masyarakat dan menarik hati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dalam di madrasah ini.

Tidak hanya itu berdasarkan wawancara yang kepada kepala madrasah, salah satu biaya yang digunakan tidak hanya berupa biaya beasiswa untuk siswa yang kurang mampu dalam biaya pendidikan akan tetapi juga dikhususkan kepada siswa yang berprestasi, hal ini lakukan supaya memberikan minat masyarakat dan menumbuhkan motivasi siswa untuk terus berprestasi.

Sesuai dari hasil serah wawancara dan observasi madrasah juga memperhatikan tentang pembiayaan yang ada di madrasah. Hal ini dapat di jelaskan pembiayaan dalam hal SPP dan pembiayaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Waka humas memaparkan;

“Yang menjadi salah satu perhatian bagi kami yaitu tentang pembiayaan yang ada di madrasah ini karena melihat dengan

¹³³ Wawancara bersama Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

kondisi madrasah yang terletak di pedesaan dan pendapatan yang ada di desa ini berbeda dengan pendapatan yang ada di kota sana, maka kami pihak madrasah sangat memperhatikan tentang pembiayaan bagaimana sekiranya madrasah ini tidak terkesan sedikit-sedikit ada iuran dan sedikit-sedikit mengeluarkan biaya, karena hal tersebut juga menjadi salah satu bahan pembahasan di tengah masyarakat”¹³⁴

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara tersebut bahwa madrasah selalu memperhatikan tentang pembiayaan. Pembiayaan yang ada di madrasah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, madrasah selalu mengupayakan tentang pembiayaan yang ada di madrasah itu terjangkau dan madrasah selalu memperhatikan agar tidak selalu ada pengeluaran biaya yang tidak jelas tujuannya.

Program bantuan biaya ini juga mendapatkan respon yang positif bagi Masyarakat dan wali murid, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu wali murid yakni Bapak Hari, beliau mengatakan;

“Madrasah Menyono ini biayanya murah di banding sekolah-sekolah lainnya, dan itu juga menjadi pertimbangan Masyarakat des aini. Karna rata-rata nasyarakat menyono ini ekonominya beda dengan orang kota, maka dari itu saya selaku wali murid dan anak saya mendapatkan bantaun beberapa biaya seperti gratis buku LKS dan itu meringankan”.¹³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah ini selalu meminimalisir banyaknya pengeluaran biaya. Salah satunya yang dirasakan oleh beberapa wali murid dengan adanya progam bantuan

¹³⁴ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

¹³⁵ Wawancara bersama Bapak Hari selaku Wali Murid, tanggal 15 Oktober 2023.

biaya juga dapat meringankan orang tua peserta didik dalam hal pembiayaan.

Pembiayaan juga menjadi salah satu perhatian dari masyarakat karena jika terlalu banyak iuran itu akan menjadi satu pembahasan yang negatif di tengah masyarakat, sehingga menurunnya minat masyarakat terhadap madrasah ini.

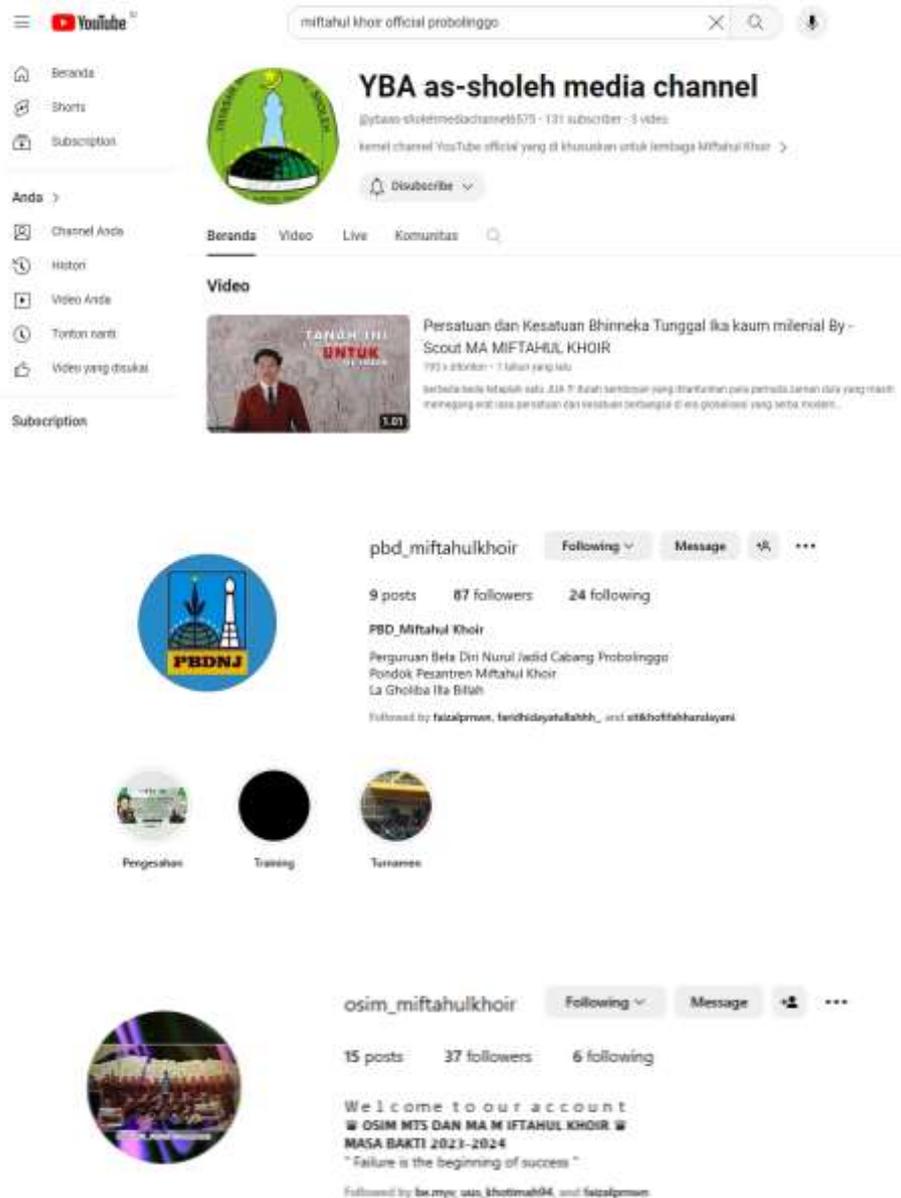
(d) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi yang berkaitan dengan humas atau kegiatan madrasah yang lainnya menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat madrasah. Dengan adanya penyampaian informasi sama halnya dengan yang telah dipaparkan pada bagian meningkatkan *brain image* informasi akan semuanya tersampaikan dengan baik. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Waka humas beliau mengatakan;

"Penyampaian informasi yang ada di madrasah ini kami menggunakan media brosur, spanduk atau banner, papan informasi atau mading madrasah, dan melalui media onlineseperti media sosial Facebook, WhatsApp, Instagram, dan YouTube"¹³⁶ Dapat disimpulkan dalam penyampaian informasi yang dilakukan madrasah dan bidang humas yaitu melalui media *online* dan *offline*, hal tersebut di sama-sama dilakukan demi tersampainya informasi yang berkaitan dengan madrasah. Hal itu informasi akan

¹³⁶ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

tersampaikan ke seluruh masyarakat sehingga masyarakat mengetahui tentang kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dengan hal itu secara tidak langsung promosi madrasah agar dapat menarik minat masyarakat.



Gambar 4.15
Media Publikasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

D. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir selalu melakukan evaluasi terhadap program yang dan kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas dari pelaksanaan program maupun kegiatan tersebut. Dikarenakan segala program dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah salah satu cara untuk meningkatkan *brain image* madrasah agar senantiasa dapat bersaing dan memiliki penilaian yang positif dari masyarakat, sudah semestinya untuk dilakukan sebuah evaluasi secara berkala agar dapat diketahui sebuah pencapaian dan masalah yang terjadi di tengah-tengah pelaksanaan program atau kegiatan madrasah.

Adapun hasil data yang peneliti kumpulkan yaitu dari segi evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kehumasan sebagai berikut:

"Evaluasi selalu kami laksanakan di setiap akhir semester dan setelah salah satu program atau dilaksanakan maksudnya pasti ada kegiatan yang pelaksanaannya lebih cepat tentunya di akhir pelaksanaan kita akan mengevaluasi terhadap keberhasilan atau kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan tersebut. Evaluasi humas dilakukan oleh kami secara bertahap yaitu rapat humas *internal*"¹³⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui pelaksanaan evaluasi program kerja humas atau kegiatan yang telah dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu yang pertama evaluasi di akhir semester dan evaluasi setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu internal dan eksternal untuk mengetahui terlaksananya program dengan baik atau

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fadilah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023.

terjadi sebuah kendala-kendala di pertengahan kegiatan dan dari hal tersebut madrasah akan menindaklanjuti terhadap standar keberhasilan pada setiap program.

Berhasil atau tidaknya program yang sudah direncanakan dari jalankan dapat dilihat dari evaluasi termasuk keberhasilan program humas madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* yang dilakukan dengan berbagai cara.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa evaluasi program kerja oleh bidang humas dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengetahui tingkat perkembangan program kerja yang telah dijalani oleh bidang humas, hasil evaluasi ini dibuat berdasarkan laporan-laporan yang telah disampaikan oleh koordinator humas melalui rapat kerja akhir semester, dan dilakukan musyawarah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap rencana selanjutnya.

E. Dampak Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat

Pada setiap tindakan yang dilakukan, tentu akan memunculkan sebuah hasil yang berupa dampak atau akibat dari sebuah tindakan yang telah dilakukan. Begitu juga dampak yang di dapat dari implementasi manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, tentunya akan terdapat sebuah dampak yang negatif dan positif, adapun dampak dari pencitraan atau

branding ini bertujuan untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah madrasah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam dunia pendidikan.

Adanya dampak dari kegiatan atau program yang telah dilaksanakan akan menjadi sebuah evaluasi bagi bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir untuk mengoreksi, hal itu juga memudahkan dalam tahap perencanaan selanjutnya, karena dengan adanya dampak kita mengetahui bahwasanya dari pelaksanaan sebuah program atau kegiatan dapat terlaksana sesuai target dan tujuan yang ingin didapatkan.

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang beberapa dampak negatif dan positif dalam upaya meningkatkan brain image dan minat masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir diantaranya sebagai berikut;

1) Dampak Positif

a) Meningkatnya Calon Peserta Didik Baru

Pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh waka humas dalam meningkatkan *brand image* berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir sebagai tempat untuk menyekolahkan putra putri mereka. Hal ini didukung oleh penyampaian waka humas bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I tentang minat siswa untuk melanjutkan jenjang belajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir;

“Alhamdulillah pada setiap tahunnya, madrasah kami selalu mengalami peningkatan peserta didik, dan sekarang banyak murid yang tertarik untuk melanjutkan sekolah disini. Oleh karena itu kami pun semangat untuk selalu menjadi lebih baik tiap harinya. Kami merasa apa yang kami lakukan dalam membangun brand image mendapat respon positif dari masyarakat dan mendapat bukti nyata yaitu semakin banyaknya pendaftar setiap tahunnya”¹³⁸

Mengenai peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru yang disampaikan waka humas bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I diperkuat oleh pernyataan bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir:

“PPDB banyak yang kita tolak, bahkan sampai beberapa yang kami tolak karna unit yang sudah full, karna kami memang membatasi jumlah peserta didik baru pada setiap tahunnya dan itu menjadi peraturan tetap di madrasah ini”¹³⁹

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa semua program untuk meningkatkan brand image yang dibangun oleh humas madrasah, memiliki dampak yang positif terhadap kemajuan dan minat masyarakat sekitar, hal ini di gambarkan dari pemaparan kepada madrasah yang di jelaskan bahwa sampai ada calon peserta didik yang pindah dari sekolah lainnya untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.

Beliau juga menjelaskan bahwa banyak calon peserta didik yang ditolak pada masa penerimaan peserta didik baru karna madrasah memiliki peraturan tetap tentang jumlah yang harus di terima pada setiap tahunnya. Sehingga jika itu tidak batasi maka akan terjadi

¹³⁸ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

¹³⁹ Wawancara bersama Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

overload dan menjadi sebuah kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Meningkatnya kepercayaan instansi kepada sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa wali murid yang diperoleh melalui wawancara, salah satunya yakni Bapak Nurul dan beliau mengatakan;

“Saya selaku wali murid memang mengakui bahwa adanya peningkatan peserta didik di MTs Miftahul Khoir ini juga saya tau sendiri bagaimana perjalanan madrasah ini, karna anak saya sekolah di madrasah ini dari jenjang SLTP sampai SLTANya”.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa beberapa wali murid mengetahui eksistensi Madrasah Aliyah Miftahul Khoir sehingga dapat dikatakan peningkatan peserta didik adalah suatu minat masyarakat terhadap madrasah ini. Hal tersebut juga sependapat dengan Bapak Supaedi, beliau mengatakan;

“MTs Miftahul Khoir selalu menjadi topik setelah kelulusan sekolah dasar itu saya alami sendiri sebagai wali murid dan sebagai Masyarakat desa Menyono, banyak para orang tua calon peserta didik juga menanyakan terkait bagaimana penilaian MTs ini dan memang benar adanya bahwa MTs ini selalu banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini”.

Paparan diatas menjelaskan bahwa minat Masyarakat desa Menyono juga antusias dan menjadi peran utama dari peningkatan calon peserta didik, dikarenakan madrasah menjadi topik sebagai lembaga tingkat setelah Pendidikan sekolah dasar. Dari itu dapat penulis sampaikan meningkatkan nya peserta didik juga dampak dari peran dan minat Masyarakat yang mendukung terhadap eksistensi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.

b) Adanya kepercayaan dari instansi luar madrasah

Dalam proses pelaksanaan humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat yang dilakukan waka humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan instansi kepada sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Slamet Tinggal, S.Pd.I sebagai berikut;

“Dampak dari meningkatnya *brand image* dan minat masyarakat yaitu semakin meningkatnya kepercayaan kepada kami sehingga madrasah kami memiliki penilaian dari kabupaten sebagai madrasah percontohan dalam hal administrasi, juga sebagai madrasah yang memiliki peserta didik terbanyak di wilayah kabupaten Probolinggo Barat”¹⁴⁰
Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa

dampak positif juga di dapatkan tidak hanya dari masyarakat sekitar melainkan juga dari instansi luar, hal tersebut dikarenakan madrasah selalu melakukan program dan kegiatan sebagai prioritas untuk madrasah agar menjadi lembaga pendidikan yang memiliki prestasi dan kompak untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing.

c) Meningkatnya prestasi peserta didik.

Dampak dari program dan kegiatan yang di laksanakan oleh bidang humas madrasah dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat menghasilkan banyaknya prestasi yang di raih oleh peserta

¹⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir baik prestasi secara akademik maupun non akademik.

Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Nur Fadilah, S.Ag selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir;

“Alhamdulillah kami Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yang dulu katanya dibidang sekolah ladang karna letak gedung madrasah kami berada di atas tanah ladang hanya sekolah biasa dibanding sekolah-sekolah lainnya, tapi untuk saat ini kita bangga dengan madrasah dan peserta didik kami yang selalu mendapatkan juara di setiap ajang perlombaan”¹⁴¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya tabel daftar prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yang diperoleh peneliti ketika observasi. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan bakat minatnya difasilitasi maka akan banyak prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik.

Hal tersebut juga tidak lepas dari peran pendidik dan tenaga pendidik yang professional yang ada disekolah yang bisa mengarahkan dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya.

d) Masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan

Dari program dan kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh madrasah dan bidang humas juga memberikan dampak positif terhadap

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fadilah, S.Ag selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023.

masyarakat, sehingga masyarakat memberikan kepercayaan bahwa madrasah selalu mengutamakan keagamaan. Masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan untuk putra-putrinya untuk bersekolah di madrasah Miftahul Khoir, hal ini dipaparkan oleh Waka humas madrasah bapak Slamet Tinggal. S.Pd. I, beliau mengatakan;

"Saya sering mendengar dari masyarakat bahwa madrasah juga menjadi salah satu kepercayaan masyarakat dalam hal keagamaan karena kami juga mengajarkan tentang nilai-nilai dan sikap religius kepada peserta didik agar peserta didik juga dapat mendalami pelajaran agama dan umum sehingga dengan itu mungkin masyarakat tertarik karena madrasah ini juga ada di bawah naungan pesantren"¹⁴²

Dari penjelasan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempercayai madrasah ini sebagai pusat keagamaan karena madrasah ini juga ada di bawah naungan pesantren. Dari hasil observasi dan wawancara mayoritas penduduk desa Menyono dan Kecamatan Kuripan beragama Islam, dapat dikatakan agama Islam yang ada di desa lebih kental daripada daerah perkotaan. Dari pernyataan Waka humas dapat disimpulkan bahwa madrasah juga mementingkan pelajaran yang memiliki nilai-nilai dan sikap keagamaan agar peserta didik mampu berintegrasi dalam bidang keilmuan.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara bersama wali murid yakni Ibu Marsa, beliau mengatakan;

¹⁴² Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

“Saya senang dengan madrasah ini karna banyak menerapkan pelajaran-pelajaran agama jadi anak-anak tidak Cuma belajar pelajaran umum saja disini juga bisa belajar dan mendalami pelajaran agama Islam. Juga banyak kegiatan keagamaan yang bersifat umum. Jadi enak anak dan ibu pabak nya bisa datang bareng”¹⁴³.

Dari pendapat Ibu Marsa dapat disimpulkan bahwa madrasah yang selalu menerapkan pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan juga mendapat respon yang positif dari Masyarakat, hal itu juga menjadi pertimbangan ditengah masyarakat untuk menjadikan lembaga ini sebagai tempat anaknya bersekolah. Juga dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan religius menjadi sarana untuk merangkul kebersamaan antara masyarakat dan warga lembaga, hal itu tidak dilaksanakan hanya untuk menjalani sebuah kedekatan tetapi juga akan berdampak terhadap sebuah minat yang akan terjadi di tengah masyarakat.

Dapat diketahui bahwa usaha generalisasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk merubah cara pandang masyarakat sudah terlihat dan masyarakat sangat menerima perubahan tersebut dan semakin mendekatkan madrasah kepada masyarakat itulah yang menjadikan salah satu faktor pendukung, selain itu lingkungan madrasah juga masyarakatnya agamis aktif dalam kegiatan agama sehingga mempermudah madrasah untuk bekerja sama dengan masyarakat.

¹⁴³ Wawancara bersama Ibu Marsa selaku Wali Murid, tanggal 15 Oktober 2023.

Berikut adalah dokumentasi peserta yang mendapatkan kejuaraan lomba yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, sebagai berikut;



Gambar 4.16
Juara 1 Pencak Silat Provinsi Jatim
Juara 3 Pencak Silat Kabupaten Probolinggo



Gambar 4.17
Juara Umum Bumi Perkemahan 2023

Berikut adalah dokumentasi kegiatan kerja sama Madrasah Miftahul Khoir dengan beberapa instansi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, sebagai berikut;



Gambar 4.18
Kunjungan KORAMIL Kuripan



Gambar 4.19
Paskibra HUT RI



Gambar 4.20
Paduan Suara MTs. Miftahul Khoir

Tabel 4.4
Daftar Prestasi Peserta Didik
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir
Tahun 2023

NO	JENIS LOMBA	TINGKAT	JUARA
1.	Pencak Silat	Provinsi	1
2.	KSM (Mapel IPS)	Kabupaten	2
3.	Cerdas Cermat HSN	Kecamatan	2
4.	Cipta puisi	Kabupaten	2
5.	Seni Pencak Silat	Kabupaten	3
6.	PBB	Kabupaten	3
7.	Hymne Pramuka	Kabupaten	3
8.	Tartilul Qur'an	Kecamatan	2
9.	Paduan Suara	Kecamatan	Harapan 1
10.	Olahraga Volly	Kecamatan	3
11.	Gerak Jalan	Kecamatan	2
12.	Pionering	Kecamatan	1
13.	Smaphore	Kecamatan	3
14.	Morse	Kecamatan	2
15.	Pensi (Gudep 2)	Kecamatan	2
16.	Tapak Kemah	Kecamatan	1
17.	Yel – yel (Gudep 2)	Kecamatan	2
18.	Cerdas Cermat	Kecamatan	2
19.	Ketangkasan	Kecamatan	1

2) Dampak Negatif

a) Penggunaan Media *Online*

Menurut bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku waka humas, selain kompetitornya apa yang menjadi penghambat humas untuk pelaksanaan program dan kegiatan untuk meningkatkan *brand image* madrasah, kemudian dijawab:

“Ketika kami melakukan promosi pemplublikasian madrasah juga melalui media sosial. Walaupun di zaman sekarang media elektornik sudah sangat canggih namun juga masih ada wali murid yang masih belum mengerti

bagaimana penggunaan media elektronik seperti di zaman sekarang”¹⁴⁴

Dapat disimpulkan, meskipun saat ini sudah dimudahkan dalam mencari informasi melalui media elektronik namun juga masih ada pengguna tidak mengetahui caranya untuk memperoleh informasi dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Begitu juga kemungkinan mereka juga belum kenal dengan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, khususnya masyarakat di luar kabupaten Probolinggo. Maka dari itu, walaupun saat ini media elektronik sudah sangat maju di Indonesia namun untuk melakukan promosi secara langsung juga masih dibutuhkan guna memperkenalkan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.

Lalu peneliti bertanya tentang kemudahan untuk melakukan publikasian di media sosial atau media elektronik, beliau menjawab bahwa;

“Iya kami memiliki grub whatsapp dimasing-masing kelas. Itu mempermudah kami untuk memberitahu pengumuman kepada wali murid yang mungkin sifatnya mendadak. Namun walaupun saat ini sangat mudah dalam berkomunikasi wali murid kami juga masih banyak yang tidak memiliki whatsapp atau belum bisa menggunakan media elektronik”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, meskipun di era globalisasi yang mana segala kebutuhan sudah terpenuhi

¹⁴⁴ Wawancara bersama Bapak Slamet Tinggal, S.Pd.I selaku Waka Humas, tanggal 10 Oktober 2023.

dalam hal ini peneliti sebutkan khususnya dalam media sosial atau media elektronik, disana juga terdapat sebuah permasalahan karena itu tidak sesuai dengan fakta yang ada bahwa adanya media sosial dan media elektronik memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi, hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang teknologi yang masih terbatas. Permasalahan ini dikuatkan oleh kepala madrasah bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I, beliau menjelaskan tentang kendala publikasi memalu media sosial, beliau mengatakan;

“Karena tidak semua yang dipublikasikan tersamaikan oleh pengguna media sosial. Maka dari itu pempublikasian sekolah melalui cara langsung itu penting”¹⁴⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa, Diera saat ini kita telah dipermudah untuk menyambung komunikasi melalui media elektronik. Namun, karena tidak semuanya memilikinya khususnya para orang tua maka mereka masih sering ketinggalan pengumuman-pengumuman dari sekolah yang sifatnya mendadak.

b) Pendanaan program dan kegiatan humas yang kurang efektif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama staf humas yakni Ustad Lukman, S.Pd.I tentang dampak negatif pelaksanaan program dan kegiatan humas untuk

¹⁴⁵ Wawancara bersama Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

meningkatkan brand image dan minat masyarakat, beliau mengatakan;

“Salah satu penghambat adalah minimnya dana operasional yang di berikan kepada humas untuk menunjang programprogram kehumasan sehingga terkadang di akhir kegiatan terjadi minus dana”¹⁴⁶

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa yang menjadi salah satu dampak negatif dalam pelaksanaan program dan kegiatan humas dalam meningkatkan brand image dan minat masyarakat adalah terkait pembiayaan kegiatan, hal tersebut menjadi sebuah permasalahan. Dari hal tersebut juga akan menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan program dan kegiatan yang akan menjadikan dari pelaksanaan tersebut kurang efektif.

c) Terjadi persaingan antar sekolah yang semakin ketat

Selanjutnya dari segala program dan kegiatan yang terlaksana dengan baik, sehingga berdampak positif bagi madrasah dan peserta didik yang semakin di kenali dan mendapat reespon positif dari masyarakat. Hal ini tidak luput dari munculnya persaingan yang semakin ketat antar sekolah yang ada di sekitar madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum madrasah yakni ibu Siti Nur Fadilah, S.Ag, beliau menjelaskan bahwa;

¹⁴⁶ Wawancara bersama Ustad Lukman Hakim, S.Pd selaku Kepala Madrasah, Tanggal 10 Oktober 2023.

“Untuk dampak negatifnya adalah adanya persaingan antara beberapa sekolah di sini, dengan adanya sekolah lain di sini maka sekolah kita memiliki pesaing dalam menarik calon peserta didik baru”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pelaksanaan program kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoiryaitu terjadinya sebuah persaingan yang ketat antara sekolah yang ada di sekitar, karena mayoritas peserta didik yang ada di madrasah ini adalah penduduk asli dari desa Menyono maupun kecamatan Kuripan, dan madrasah ini terletak di tengah-tengah sekolah Negeri yang berdiri pada tahun sebelum madrasah ini didirikan.

Hal tersebut menjadi sebuah persaingan ketat dalam hal penerimaan calon peserta didik baru dan persaingan dalam ajang prestasi sehingga hal ini menjadi dampak negatif. Akan tetapi pemaparan dari hasil wawancara bersama ibu Waka kurikulum, beliau mengatakan;

“Meskipun hal ini menjadikan dampak negatif bagi kami, hal ini juga menjadi salah satu sumber inspirasi kami untuk selalu semangat dalam memperjuangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berprestasi”¹⁴⁸

Dari pemaparan tersebut ibu Siti Nur Fadilah menguatkan, bahwa dari dampak negatif tersebut menjadikan warga madrasah

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fadilah, S.Ag selaku Kepala Madrasah, tanggal 05 Oktober 2023

¹⁴⁸ Ibid,

tetap semangat untuk selalu berinovasi dan selalu mencetak prestasi, demi menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut dijadikan sebagai contoh dan mendapatkan nilai yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Bahwa meskipun madrasah ini berada di tengah-tengah sekolah Negeri akan tetapi madrasah mampu untuk bertahan dan bersaing dalam hal prestasi.

F. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di paparkan, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini, sebagai berikut;

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Dalam perencanaan, manajemen humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir untuk meningkatkan brand image menggunakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Perancangan program dan kegiatan
- b. Penetapan tujuan program dan kegiatan
- c. Program yang disusun berdasarkan analisis lapangan
- d. Musyawarah internal terdiri dari semua guru dan perwakilan osim
- e. Musyawarah eksternal yang dilakukan oleh guru dan wali murid

Perencanaan dalam meningkatkan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



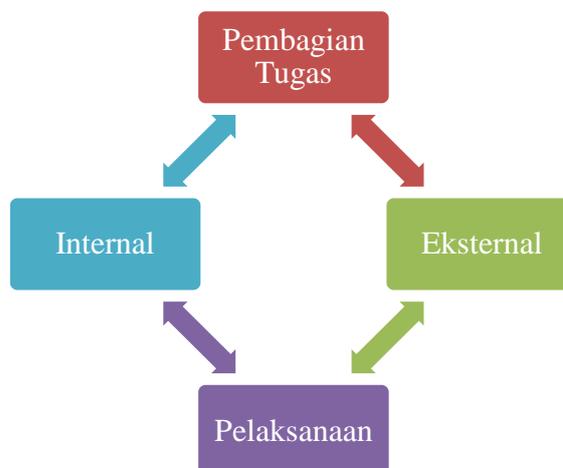
Gambar 4.21
Perencanaan meningkatkan *brand image* Madrasah
Tsanawiyah Miftahul Khoir

2. Pengorganisasian Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Tahap selanjutnya bidang humas dalam meningkatkan brand image yakni melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian sesuai dengan artinya ialah pembagian kerja sesuai ke dalam tugas-tugas sesuai dengan kemampuan dalam rangka mengefektifkan pencapaian program dan kegiatan yang telah di susun. Dalam hal ini bidang humas akan membagikan tugasnya sebagai berikut;

- (a) Pembagian tugas di bidang internal yang ada di bawah naungan yayaysan
- (b) Eksternal yakni yang bertugas turun lapangan

Pengorganisasian yang di lakukan bidang humas madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* digambarkan seperti berikut;



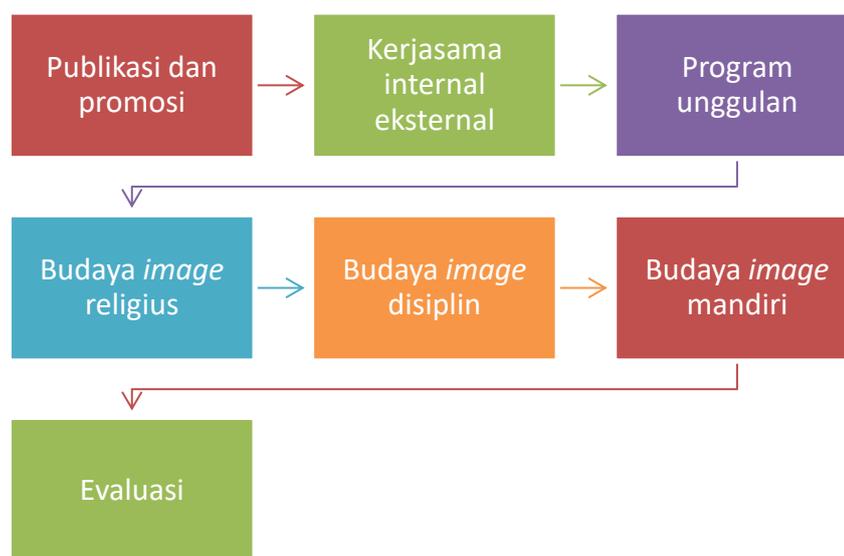
Gambar 4.22
Pengorganisasian Meningkatkan *Brand* Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

3. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Dari beberapa program yang telah disusun, selanjutnya di realisasikan pada tahap ini. Berikut beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah dan bidang humas;

- 1) Publikasi dan promosi melalui media online dan media offline
- 2) Kerjasama internal dan eksternal
- 3) Program unggulan diantaranya mulok, tartil dan boarding school
- 4) Budaya *image* religius
- 5) Budaya *image* disiplin
- 6) Budaya *image* mandiri

Pelaksanaan dalam meningkatkan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.23
Pelaksanaan Meningkatkan *Brand Image*
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

4. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karna dari evaluasi inilah kita bisa melihat sejauh manaka keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan yang telah di lakukan sebelumnya. Adapun temuan peneliti yaitu;

- a. Evaluasi dilaksanakan di akhir semester
- b. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan berakhir
- c. Evaluasi dilaksanakan secara bertahap yakni;
 - 1) Secara internal bidang humas
 - 2) Rapat koordinasi bersama kepala madrasah
- d. Musyawarah untuk langkah-langkah perbaikan terhadap rencana selanjutnya.

Evaluasi dalam meningkatkan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.24
Evaluasi Meningkatkan *Brand Image*
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data hasil observasi dan wawancara tentang manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, sebagai berikut;

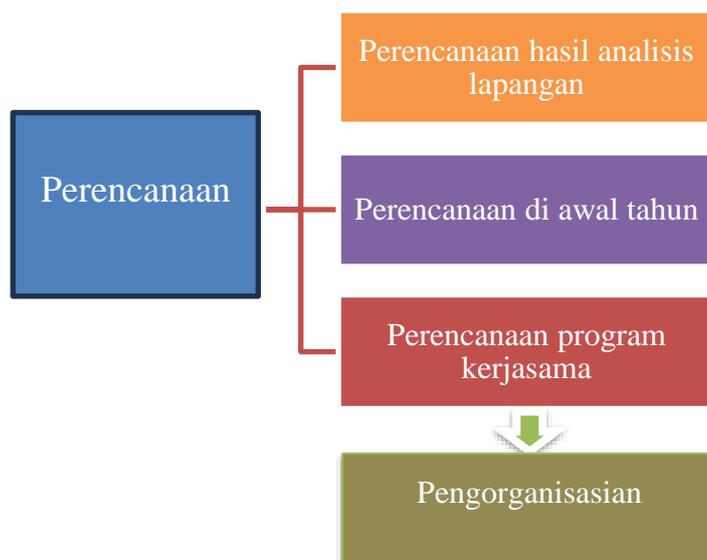
1) Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Dalam upaya perencanaan sebuah program dan kegiatan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, bidang humas madrasah melakukan perencanaan sebagai berikut;

- a. Perencanaan mengacu hasil analisis yang di lakukan di tengah masyarakat
- b. Perencanaan program dan kegiatan dilakukan di awal tahun pelajaran

c. Perencanaan program dan kegiatan untuk menjalin kerjasama

Perencanaan dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.25
Perencanaan Meningkatkan Minat Masyarakat
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

2) Pengorganisasian Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Dalam tahap ini memiliki kesamaan pada tahap pengorganisasian humas dalam meningkatkan *brand image*, diantaranya;

- a. Pembagian tugas humas kepada staf-staf
- b. Pembagian tugas kepada pihak pendukung seperti guru dan karyawan

Pengorganisasian dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.26
Pengorganisasian Meningkatkan Minat Masyarakat
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

3) Pelaksanan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Pelaksanaan manajemen humas merupakan tahap yang paling penting di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, diantara pelaksanaanya sebagai berikut;

- a. Rapat koordinasi resmi dan tidak resmi yang dilakukan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan dewan guru serta karyawan juga rapat bersama komite madrasah
- b. Rapat internal bersama guru, peserta didik, dan eksternal bersama wali murid

c. Kegiatan formal dan non-formal. Adapun kegiatannya sebagai berikut;

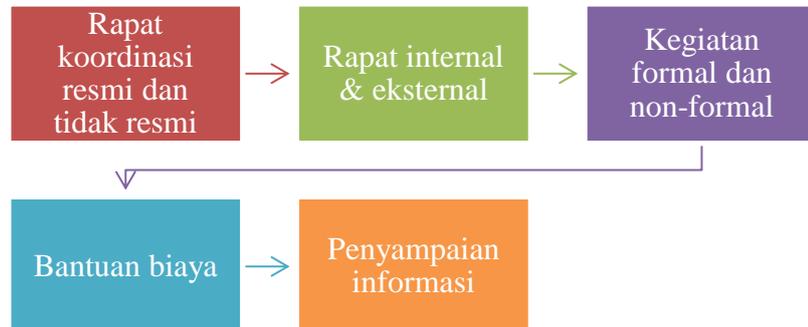
- 1) Pondok romadhon
- 2) Pawai obor 1 Muharram
- 3) Memperingati maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 4) Ziarah makan wali
- 5) Takziah
- 6) Istighosah

Adapun kegiatan yang bersifat formal ialah upacara bendera HUT RI, upacara hari nasional lainnya dengan memakai baju adat dan amaliyah tadrīs.

d. Bantuan biaya kepada peserta didik berprestasi, kurang mampu dan yatim piatu

e. Penyampaian informasi melalui media *online* dan *offline*

Pelaksanaan dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.27
Pelaksanaan Meningkatkan Minat Masyarakat
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

4) Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Evaluasi selalu dilakukan di tahap akhir pelaksanaan program dan kegiatan. Adapun hasil data yang peneliti kumpulkan yaitu dari segi evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kehumasan sebagai berikut;

- a. Rapat (musyawarah)
- b. Dilakukan di akhir semester
- c. Dilakukan dua tahap yaitu secara *internal* dan *eksternal*
- d. Perencanaan ulang program dan kegiatan tahun ajaran baru

Evaluasi dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4.28
Evaluasi Meningkatkan Minat Masyarakat
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

5) Dampak Positif dan Negatif Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat

Dari implementasi manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, tentunya akan terdapat sebuah dampak yang negatif dan positif, dengan adanya dampak dari pencitraan atau *branding* ini bertujuan untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, ada beberapa dampak yang diperoleh dan diantaranya sebagai berikut;

1. Dampak positif
 - a. Meningkatnya calon peserta didik baru

- b. Adanya kepercayaan dari instansi luar madrasah
 - c. Meningkatnya prestasi peserta didik.
 - d. Masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan
2. Dampak negatif
- a. Penggunaan media *online* yang terkendala karna keterbatasan masyarakat dalam memahami teknologi
 - b. Pendanaan program dan kegiatan humas yang kurang efektif
 - c. Terjadi persaingan antar sekolah yang semakin

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image*

Berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, tidak hanya untuk meningkatkan *brand image* manajemen humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir juga sebagai media untuk terciptanya citra positif di mata masyarakat. Dengan melakukan komunikasi yang baik dan efektif lembaga pendidikan dapat menyampaikan nilai-nilai, prestasi, dan keunggulan madrasah kepada publik. Karena *Brand image* yang positif akan memberikan kepercayaan dan kebanggaan kepada masyarakat terkait kualitas dan kontribusi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Manajemen humas memainkan peran kunci dalam memastikan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dengan *stakeholder* internal seperti siswa dan staf, dan *stakeholder* eksternal seperti orang tua, media, dan masyarakat umum.

Adapun hal-hal yang perlu di lakukan dalam manajemen humas untuk meningkatkan *brand image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yakni dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan teori George Terry yang mengungkapkan bahwa manajemen adalah kemampuan dalam mengarahkan dalam

mencapai hasil yang diinginkan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya, pendapat ini dikemukakan oleh George Terry.¹⁴⁹ Sebagaimana yang dikatakan George Terry yang dikutip Mulyono bahwa manajemen sebuah proses yang khas terdiri dari *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian) serta evaluasi yang selalu dilaksanakan untuk mengetahui sasaran-sasaran yang telah dicapai.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Miftahul Khoir pada pelaksanaan manajemen humas untuk meningkatkan *brand image* yakni dilakukan dengan:

Pertama, melalui perencanaan. Pada sebuah organisasi akan dilaksanakan suatu perencanaan sebagai tahap pertama sebelum menyusun kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimana pada tahap awal yaitu menentukan suatu program atau kegiatan yang akan dilakukan guna untuk meningkatkan *brand image* terhadap madrasah. Setelah perencanaan program dibentuk pihak sekolah menetapkan tujuan pada program yang akan dilaksanakan. Maksudnya seperti penetapan tujuan yang ditetapkan oleh pihak madrasah tentunya untuk mempertahankan nilai-nilai positif yang diterapkan hingga madrasah akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Program-program yang ada di madrasah direncanakan sesuai dengan apa yang diharapkan atau isu yang

¹⁴⁹ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), Hlm. 25.

terjadi di masyarakat, sehingga pihak humas madrasah menelaah dan mencari tahu sebenarnya apa yang akan menjadi sumber inspirasi dari program yang akan dilaksanakan.

Dari hasil penetapan sebuah tujuan yang dilakukan oleh Waka humas dan staf humas lainnya maka diperoleh sebuah kesepakatan dan pengertian diantara anggota lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai oleh madrasah, tanpa adanya suatu program yang terencana maka target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segala hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori dari Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah sebuah kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan datang yang menyangkut siapa yang akan melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.¹⁵⁰

Oleh karenanya, penting dilakukan sebuah perencanaan untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dan cita-cita yang di harapkan dari sebuah program dan kegiatan yang telah di laksanakan. Program yang dilaksanakan akan tepat mencapai sasaran karena sudah melalui tahap

¹⁵⁰ Taufiqurrokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2008), Hlm. 13.

perencanaan dan segala strategi ditentukan untuk mencapai kesuksesan dari program tersebut.

Pendapat ini selaras dengan Made Pidarta yang mengungkapkan bahwa perencanaan dapat menentukan sebuah keberhasilan sebuah kekuatan, jika sebuah perencanaan disusun dengan baik maka kegiatan yang sedang dilaksanakan juga akan baik. Sebaliknya jika perencanaan tidak disusun dengan baik maka kegiatan yang akan dilakukan tidak berjalan dengan lancar.¹⁵¹

Dalam merencanakan sebuah program atau kegiatan, Waka humas dan staf humas lainnya akan menyusun program dan kegiatan yang berkaitan dengan *brand image*. Perencanaan program dan kegiatan yang disusun sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan harapan-harapan warga pendidikan. Dimana Dalam tahap perencanaan, Waka humas dan staf humas akan bermusyawarah tentang program yang telah disusun, hal ini dilaksanakan secara internal seperti guru, murid, dan staf serta secara eksternal yakni orang tua peserta didik.

Dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan teori dari M. Manulang yang mengungkapkan bahwasanya dalam perencanaan manajemen humas hal-hal yang perlu dilakukan antara lain Langkah-langkah dalam perencanaan manajemen hubungan masyarakat adalah :

¹⁵¹ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 2.

1. Observasi menentukan tugas dan tujuan
2. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan
3. Membuat sintesa
4. Menyusun rencana.¹⁵²

Kedua, pengorganisasian humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dibagi menjadi dua, yaitu bidang *internal* dan *eksternal*, untuk yang bidang *internal* dalam menjalankan tugasnya dikhususkan untuk menangani para warga madrasah yang masih aktif berada di lingkungan madrasah, sedangkan bidang *eksternal* ditugaskan untuk menangani para alumni dan memberikan segala informasi yang ada di madrasah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh David H. Holt dalam Wijono bahwasanya dalam pengorganisasian fungsi yang dilakukan adalah pengumpulan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi.¹⁵³

Dan ini selaras dengan pendapat dari Malayu S.P Hasibuan yang mengungkapkan bahwa hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian manajemn humas dalam meningkatkan *brand image* madrasah yaitu dengan:

1. Harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
2. Penentuan kegiatan-kegiatan

¹⁵² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). Hlm. 15-17.

¹⁵³ Muhammad Syukran, Andi Agustang, *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, *Jurnal Publik*, Vol. IX, No. 1, 2022, Hlm. 2.

3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan
4. Pendelegasian wewenang
5. Rentang kendali
6. Peranan humas
7. Tipe organisasi
8. Stuktur organisasi.¹⁵⁴

Ketiga, pelaksanaan humas dilaksanakan oleh koordinator humas yakni waka humas saya sendiri, staf humas dan untuk beberapa program melibatkan bidang-bidang yang telah disusun seperti bidang internal dan eksternal dan juga melibatkan kepala sekolah, beberapa guru, orang tua peserta didik dan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Zulkarnai bahwa dalam pelaksanaan manajemen humas sebagai suatu upaya *meningkatkan brand image* madrasah yakni dengan bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi. Pelaksanaan ini harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien demi untuk mencapai tujuan lembaga untuk membangun citra sekolah¹⁵⁵

¹⁵⁴ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 127.

¹⁵⁵ Zulkarnanai Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Umm Press, 2010), Hlm. 13.

Dalam melaksanakan program humas untuk meningkatkan *brand image* di madrasah ini menggunakan komunikasi yang aktif dan juga diperluas, dan madrasah ini sangat berhati-hati dalam melakukannya, agar hasilnya juga sesuai dengan apa yang dirumuskan. Adapun dalam melaksanakan program humas guna meningkatkan *brand image* tentu saja mengacu pada apa yang telah direncanakan dalam perencanaan program humas. Adapun pelaksanaannya program humas dalam meningkatkan *brand image* dilakukan dengan

1. Publikasi dan Promosi, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari luar maupun di dalam madrasah akan selalu ditampilkan sebagai salah satu bentuk promosi baik lewat media online dan offline, dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat mengetahui tentang sebuah pencapaian dan kegiatan yang telah dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.
2. Kerjasama *Internal dan Eksternal*. Kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Dimana ini dilakukan untuk menciptakan sebuah kepercayaan terhadap masyarakat umum, menjalin hubungan dengan lembaga, dan pemerintah setempat untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan, mengundang anggota komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam acara-acara sekolah atau memberikan presentasi inspiratif kepada peserta didik. Seperti Kunjungan KORAMIL Kuripan dan aktifitas lainnya.

3. Program Unggulan langkah dalam meningkatkan *brain image* madrasah khususnya melalui program unggulan diantaranya mulok, tartil, *boarding School*
4. Budaya *Image* Religius, *Image* Disiplin, *Image* Mandiri. Pelaksanaan program kehumasan dilaksanakan melalui cara-cara yang dijadikan sebagai perantara untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak *eksternal*. Ada berapa program untuk meningkatkan *brain image*, salah satu nya adalah *Image* Religius, *Image* Disiplin, *Image* Mandiri. Dimana MTS Miftahul Khoir terus memberikan pembinaan keagamaan baik pada warga sekolah atau masyarakat. Melatih kedisiplinan pada siswa dan melatih kemandirian bagi siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya penciptanaan *brand image* sekolah pada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori dari Masiona bahwasanya langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah penggerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai
2. Menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Setiap orang harus mengerti struktur organisasi

4. Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi humas jelas
5. Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
6. Memperlakukan setiap publik internal maupun publik eksternal sebagai manusia dengan penuh pengertian
7. Memberikan kebebasan bagi setiap publik internal maupun eksternal. Baik itu dalam berpendapat dan memberi masukan
8. Meyakinkan kerjasama publik internal maupun publik eksternal sangat berpengaruh dalam organisasi untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.¹⁵⁶

Keempat, evaluasi humas dimana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, akan selalu melihat dan mengontrol keberhasilan kegiatan atau sebaliknya yaitu melalui evaluasi. Sebagai tahap akhir dalam proses manajemen humas, evaluasi mengungkap sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dan diperbaiki. Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk mengukur dan membandingkan rencana awal dengan hasil yang dicapai sehingga nantinya hasil yang diperoleh tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

¹⁵⁶ Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 58.

Adanya evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* di MTS Miftahul Khoir ini sesuai dengan teori dari Masiono, bahwasanya evaluasi merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan yang terjadi, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua bersumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵⁷

Evaluasi yang dilakukan MTS Miftahul Koir yakni di setiap akhir semester dan di akhir pelaksanaan. Berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti evaluasi program kerja humas atau kegiatan yang telah dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu yang pertama evaluasi di akhir semester dan evaluasi setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini selalu dilaksanakan untuk mengetahui terlaksananya program dengan baik atau terjadi sebuah kendala-kendala di pertengahan kegiatan dan dari hal tersebut madrasah akan menindaklanjuti terhadap standar keberhasilan pada setiap program.

Evaluasi program kerja nantinya akan dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengetahui tingkat perkembangan program kerja yang telah dijalani oleh bidang humas, hasil evaluasi ini dibuat berdasarkan laporan-laporan yang telah disampaikan oleh koordinator humas melalui

¹⁵⁷ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pusaka Media Perintis, 2012), Hlm. 32.

rapat kerja akhir semester, dan dilakukan musyawarah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap rencana selanjutnya.

Dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan pendapat dari Kurniawan bahwasanya Langkah-langkah evaluasi adalah :

1. Penetapan standar dan metode penilaian
2. Penilaian kinerja
3. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak
4. Pengambilan tindakan koreksi.¹⁵⁸

Evaluasi pelaksanaan program humas dapat pula mengusulkan penambahan untuk peningkatan prestasi yang diharapkan dapat membawa ke arah perkembangan humas yang ada pada suatu lembaga pendidikan evolusi dalam proses pengembangan dimaksud untuk memperbaiki sistem pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat serta penentuan tindak Lanjut hasil pengembangan

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari bahwa Evaluasi humas berguna untuk peningkatan kualitas peserta didik, pembinaan hubungan masyarakat, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah baik formal maupun non formal. Pengawasan non formal oleh orangtua dan semua personil sekolah. Evaluasi dilakukan secara individual

¹⁵⁸ Kurniawan Saefullah Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009). Hlm. 321.

nonformal dan formal dalam pleno atau rapat bersama pada tengah dan akhir semester serta akhir tahun ajaran.¹⁵⁹

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya manajemen humas yang dilakukan di MTs Miftahul Khoir dalam meningkatkan *brand image* sudah dilaksanakan dengan maksimal dan telah sesuai dengan teori yang ada. Manajemen humas yang teratur ini mampu meningkatkan *brand image* di lembaga pendidikan MTs Miftahul Khoir ini, baik dari kualitas produk yang ditawarkan madrasah, kepercayaan masyarakat pada madrasah, kebermanfaatan madrasah pada masyarakat, pelayanan yang diberikan madrasah hingga SPP yang diberikan madrasah dan pandangan masyarakat terhadap madrasah yang semakin meningkat dikarenakan manajemen humas yang ada di MTs Miftahul Khoir telah bagus sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Aaker yang memaparkan pendapatnya mengenai faktor dan personal sebagai awal terbentuknya suatu brand image, karena faktor lingkungan dan personal mempengaruhi persepsi seseorang. Indikator pembentuk brand image menurut Schiffman dan Kanuk antara lain :

1. Kualitas yang ditawarkan oleh produsen dengan merek tertentu, dalam kaitannya dengan kualitas barang dan jasa yang diberikan oleh produsen, dan dalam kaitannya dengan kompetensi tenaga pengajar di

¹⁵⁹ Novi Ariyanti, Evaluasi *Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)*, Jurnal Idarah: Pendidikan Dan Kependidikan Vol. 5 No.2 (2021).

dalamnya dan kemampuan lulusan serta kemudahan lulusan melanjutkan pekerjaan mereka.

2. Berkiatan dengan kesepakatan yang dibentuk oleh masyarakat yang akan dikonsumsi. Hal ini berkesinambungan dengan dapat dipercaya dan diandalkan.
3. Berguna dan bermanfaat, suatu produk atau jasa bisa dimanfaatkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.
4. Pelayanan, berkaitan dengan tugas produsen atau lembaga pendidikan dalam melayani konsumen atau pengguna layanan pendidikan
5. Resiko berkaitan dengan untung dan rugi yang dialami oleh konsumen setelah melakukan atau memilih lembaga pendidikan.
6. Harga, berkaitan dengan tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan konsumen dalam menempuh pendidikan kedepannya
7. Image dari brand itu sendiri yang berupa pandangan, kesepakatan, dan informasi yang berkaitan dengan suatu brand.¹⁶⁰

B. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan yang di dapatkan oleh peneliti dalam implementasi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat yang dilakukan di MTS Miftahul Khoir melalui aktivitas;

Pertama, Perencanaan humas dimana kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh bidang humas madrasah mengacu pada hasil analisis

¹⁶⁰ Marheni Eka Saputri Herliza, Radita, "Pengaruh Brand Image Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Zara Di Mall Pvj Bandung)," Eproceedings Of Management 3, No. 2 (2016).

yang dilakukan di tengah masyarakat, sehingga madrasah mengetahui sebenarnya apa yang diinginkan oleh masyarakat dan hal tersebut tentunya memiliki kaitan untuk memberikan kesan baik kepada madrasah sehingga masyarakat memiliki minat dan penilaian positif terhadap Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.

Dalam tahap perencanaan program kerja madrasah dilakukan penyusunan program pada awal tahun dengan rapat semua guru dan kami membahas program tahun pelajaran baru serta membahas apa yang masyarakat butuhkan dan yang akan menjadi peluang bagi madrasah. Madrasah akan melakukan segala program dan kegiatan seperti meningkatkan kerjasama antar madrasah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab bersama, meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite madrasah sehingga bersama-sama berperan aktif terhadap maju mundurnya madrasah, menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar. Segala bentuk kegiatan dilaksanakan agar menjadi sebuah daya tarik masyarakat terhadap madrasah dan salah satu hal yang paling penting juga adanya minat masyarakat untuk berpartisipasi perihal pendanaan.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori dari Gorge Terry bahwa Perencanaan adalah penentuan secara matang cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa depan dalam rangka mencapai tujuan untuk menyiapkan keputusan guna masa depan disebut sebagai perencanaan. Dengan planning, dapat melihat selangkah lebih depan, menyiapkan alat darurat,

memperhitungkan kemungkinan, menjelaskan kegiatan dan menyusun prioritas agar tepat sasaran.¹⁶¹

Dapat diambil ikhtisar bahwa sekumpulan kegiatan dimasa yang akan datang yang diramalkan merupakan sebuah perencanaan dengan tujuan membangun kepercayaan masyarakat. Tercapai atau tidak tercapainya kegiatan tersebut sangat dipengaruhi sebuah perencanaan. Apabila perencanaan dirumuskan dengan baik, maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Namun, apabila perencanaan dirumuskan dengan kurang matang, maka hasilnya pun akan tidak memuaskan. Hal ini dapat mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat.

Kedua, Pengorganisasian Humas, dalam tahap ini waka humas akan membagi tugas kepada staf humas lainnya dan dijadikan sebagai koordinator pelaksanaan program dan kegiatan. Tidak hanya staf humas yang berperan aktif dalam memberhaslilak suatu program yang telah disusun, akan tetapi guru juga memiliki peran aktif dalam menjalankan program tersebut. Artinya dalam pengorganisasian sebuah tugas semua warga madrasah berperan aktif dan kompak untuk bekerjasama demi terlaksananya program dan kegiatan dengan baik. Pengorganisasian ini merupakan suatu pembagian kerja yang dilakukan oleh pengelola dalam pelaksanaan manajemen humas untuk menarik minat hati masyarakat.

¹⁶¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen (Guide To Management)*, 13th Ed. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), 49

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan pendapat Zulkarnain bahwa mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan mebagai-bagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Dan selaras dengan pendapat Hasan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan memaparkan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan, menetapkan struktural formal dari kewenangan dimana pekerjaan dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶²

Pengorganisasian humas merupakan runtutan kegiatan program humas yang dijabarkan dalam struktural organisasi dengan mendelegasikan tugas dan wewenang terhadap seseorang untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya. Pengorganisasian merupakan hal yang harus dilakukan, maka di dalam pengorganisasian ada pendelegasian dan diberikan tugas untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya sehingga kegiatan manajemen humas dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan minat masyarakat.

Ketiga, Pelaksanaan Humas yang dilakukan di MTS Miftahul Khoir untuk menarik minat hati masyarakat yakni dengan :

1. Rapat Koordinasi

Pihak madrasah dan bidang humas melakukan rapat koordinasi baik secara resmi maupun secara tidak resmi. Pihak madrasah dan

¹⁶² Moh Hasan Afini Maulana, "Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Pesantren," Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan 10, No. 1 (2019): 147–166

bidang humas tidak hanya melaksanakan rapat secara *internal* melainkan juga dilaksanakan dengan warga *eksternal* seperti wali murid dalam rapat tersebut akan dibahas tentang sosialisasi kegiatan belajar mengajar serta tata tertib yang ada di madrasah, baik tata tertib sudah yang lama dilaksanakan atau tata tertib yang baru direncanakan.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya sebuah miskomunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan itu masyarakat akan mengetahui kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh pihak madrasah ataupun bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir. Dalam melaksanakan program, koordinasi humas di sekolah tentu melibatkan seluruh komponen madrasah dengan adanya ini semua orang merasa dihargai dan merasa diperlukan di madrasah.

2. Kegiatan Formal dan Non-Formal

Adapun kegiatan lainya yang dilaksanakan oleh bidang humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir untuk meningkatkan minat masyarakat seperti mengadakan kerjasama dengan waka kesiswaan dalam memperingati hari besar Islam maupun hari besar nasional seperti kegiatan pondok romadhon, yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, pada pelaksanaan kegiatan ini peserta didik diberikan materi keagamaan, tadarus Al-qur'an, dan kajian kitab kuning, Pawai obor 1 Muharram dalam memperingati tahun baru Islam, memperingati maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ziarah Makam Wali, takziah, ketika ada keluarga dari warga madrasah yang mengalami duka cita,

dan stighosah, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya di malam jum'at manis, istighosah ini diwajibkan untuk warga madrasah internal seperti guru, peserta didik, dan karyawan juga di laksanakan untuk umum seperti wali murid dan masyarakat umum karna menjadi salah satu bentuk nilai religius madrasah.

Ada kegiatan yang bersifat formal yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir seperti upacara bendera HUT RI dan upacara-upacra dalam rangka memperingati hari nasional dengan memakai baju adat, pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan untuk memberikan kesan kepada masyarakat bahwa warga madrasah memiliki sifat nasionalis, kemudian pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* berupa praktek mengajar dan pendampingan belajar yang di tugaskan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik bisa menerapkan berbagai kemampuan potensial keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata, maka madrasah menerapkan program latihan mengajar di sekolah dasar sekitar, diharapkan agar peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir menjadi sebuah bekal kepada peserta didik untuk melatih fisik dan mental.

3. Bantuan Biaya

Pelaksanaan program humas untuk meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dilaksanakan

dengan adanya bantuan biaya kepada siswa berprestasi, siswa miskin, dan siswa yatim piatu.

4. Penyampaian Informasi

Dimana berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti bahwa penyampaian informasi yang ada di madrasah ini kami menggunakan media brosur, spanduk atau banner, papan informasi atau mading madrasah, dan melalui media online seperti media sosial Facebook, WhatsApp, Instagram, dan YouTube.

Dari temuan tersebut sesuai dengan pendapat dari bahwasanya dalam pelaksanaan manajemen humas untuk menarik minat hati masyarakat yaitu dengan lingkup manajemen humas adalah publisitas, pemasaran, public affairs, manajemen isu, lobi, dan hubungan investor.¹⁶³

Kegiatan paling inti dalam pelaksanaan manajemen humas untuk menarik minat hati masyarakat yang dilakukan di MTs Miftahul Khoir yakni dengan melalui publisitas karena memperhatikan seiring berkembangnya zaman. Hal ini selarasa dengan pendapat R. Febrianty yang mengungkapkan bahwa publisitas adalah upaya orang atau organisasi agar kegiatannya dipublikasikan ke media massa. Publisitas lebih menekankan pada proses komunikasi satu arah sedangkan humas adalah komunikasi dua arah. Publisitas merupakan salah satu alat dalam kegiatan humas, namun humas tidak akan berbuat banyak tanpa publisitas.¹⁶⁴

¹⁶³ Morisan, *Strategi Menjadi Humas Professional* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2018), 15.

¹⁶⁴ R. Febrianty Juhji., Marantika, N., & Gumilar, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 32.

Keempat, Evaluasi Manajemen Humas dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu yang pertama evaluasi di akhir semester dan evaluasi setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu internal dan eksternal untuk mengetahui terlaksananya program dengan baik atau terjadi sebuah kendala-kendala di pertengahan kegiatan dan dari hal tersebut madrasah akan menindaklanjuti terhadap standar keberhasilan pada setiap program.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa evaluasi program kerja oleh bidang humas dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengetahui tingkat perkembangan program kerja yang telah dijalani oleh bidang humas, hasil evaluasi ini dibuat berdasarkan laporan-laporan yang telah disampaikan oleh koordinator humas melalui rapat kerja akhir semester, dan dilakukan musyawarah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap rencana selanjutnya.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori dari George dan Leslie yang mengungkapkan bahwasanya Evaluasi menurut George adalah suatu kegiatan yang terstruktur guna menentukan standar tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta menyusun penyimpangan. Evaluasi merupakan proses memonitor aktivitas untuk mengetahui apakah individu dan organisasi memperoleh dan memanfaatkan sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya. Evaluasi juga

merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.¹⁶⁵

Evaluasi manajemen humas yang dilakukan di MTs Miftahul Khoir dalam meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan melalui pengukuran sejauh mana ketercapaian dari kegiatan telah terlaksana. Maka dari itu berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan pendapat dari George yang juga mengungkapkan bahwasanya ukuran evaluasi antara lain: 1) *Expectancy* (standar), merupakan sebuah standar yang timbul dari proses perencanaan. 2) *Performance* (ukuran pelaksanaan), 3) Perbandingan, hal ini mengungkapkan suatu kuantitas yang dikenal dengan feedback umpan balik. 4) Pengawasan waktu, suatu sumber yang terbatas, maka harus menggunakan waktu dengan efektif.¹⁶⁶

Dari temuan implementasi manajemen humas yang ada di MTs Miftahul Khoir sudah sesuai dengan teori yang ada dan dapat meningkatkan minat hati masyarakat pada lembaga baik dari perasaan senang masyarakat pada sekolah dengan menimbulkan sikap positif. Peningkatan perhatian pada sekolah dan perasaan tertarik pada madrasah untuk menaruh hatinya pada madrasah.

¹⁶⁵ George Dan Leslie W. Rue R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ed. Bunga Sari Fatmawati, Edisi Revi. (Bumi Aksara, 2019), 198-199.

¹⁶⁶ George Dan Leslie W. Rue R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ed. Bunga Sari Fatmawati, Edisi Revi. (Bumi Aksara, 2019), 198-199.

Hal tersebut tentu sesuai dengan teori dari Aji Iham yang mengungkapkan bahwasanya hal yang di dapatkan dari Unsur-unsur minat meliputi: perasaan senang, perhatian, dan perasaan tertarik.¹⁶⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Imam Basofi yang menunjukkan bahwa Manajemen humas dalam menarik minat masyarakat meliputi perencanaan program humas yang meliputi, perencanaan fisik, fungsional, perencanaan secara luas, serta perencanaan yang dikombinasikan. Pengorganisasian disesuaikan dengan bidang kerjasama yang dilakukan disetiap devisi. Pelaksanaan program humas meliputi, menjalin kerjasama dengan pihak internal dan eksternal kampus demi tercapinya program humas. Evaluasi humas, dilakukan setiap akhir kegiatan. Adapun pola komunikasi yang dilakukan dalam hubungan masyarakat melalui unsur-unsur komunikasi, yang mana penyampaian pesan yang dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan melalui musyawarah. Pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan lembaga pendidikan sebagai media komunikasi.¹⁶⁸

Dari temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya manajemen humas yang dilakukan di mts Miftahul Khoir mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan hingga mengevaluasi sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat meningkatkan minat

¹⁶⁷ Aji Iham, *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di Smp Negeri 32 Rejang Lebong*, (Curup: Iain Curup, 2020), 9

¹⁶⁸ Imam Basofi, *Manajemen Humas Iain Madura Dalam Menarik Minat Masyarakat*, J Ournal Of Social Community, Vol. 5 No.1 Juni 2020

masyarakat pada madrasah. Masyarakat akan memiliki rasa senang kepada sekolah dengan memberikan hal-hal yang positif pada sekolah baik dari sumbangan dana/ donatur, keikutsertaan dalam berbagai program sekolah, bentuk perhatian pada sekolah yang dilibatkan pada berbagai pembangunan misalnya kerja bakti dan perasaan tertarik untuk menyekolahkan anaknya di madrasah Miftahul Khoir. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan terdapat kesamaan antara temuan dengan teori yang ada.

C. Dampak Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti pada setiap tindakan yang dilakukan, tentu akan memunculkan sebuah hasil yang berupa dampak atau akibat dari sebuah tindakan yang telah dilakukan. Begitu juga dampak yang di dapat dari implementasi manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir, tentunya akan terdapat sebuah dampak yang negatif dan positif, adapun dampak dari pencitraan atau *branding* ini bertujuan untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah madrasah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam dunia pendidikan, yakni diantaranya;

Dampak Positif dari kegiatan manajemen humas dalam meningkatkan brand image dan minat masyarakat yakni 1) meningkatnya Calon Peserta Didik Baru, dimana semua program untuk meningkatkan

brand image yang dibangun oleh humas madrasah, memiliki dampak yang positif terhadap kemajuan dan minat masyarakat sekitar, hal ini di gambarkan dari pemaparan kepada madrasah yang di jelaskan bahwa sampai ada calon peserta didik yang pindah dari sekolah lainnya untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dan peningkatan peserta didik baru disetiap tahunnya terus mengalami perkembangan yang meningkat pesat. 2) Adanya kepercayaan dari instansi luar madrasah. Dalam proses pelaksanaan humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat Masyarakat yang dilakukan waka humas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan instansi kepada sekolah. 3) Meningkatnya prestasi peserta didik. Dampak dari program dan kegiatan yang di laksanakan oleh bidang humas madrasah dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat menghasilkan banyaknya prestasi yang di raih oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir baik prestasi secara akedemik maupun non akademik. 4) Masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan. Dari program dan kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh madrasah dan bidang humas juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat, sehingga masyarakat memberikan kepercayaan bahwa madrasah selalu mengutamakan keagamaan. Masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan untuk putra-putrinya untuk bersekolah di madrasah Miftahul Khoir.

Tak jarang adanya dampak negatif dari pengelolaan manajemen humas di MTS Miftahul Khoir. Manajemen yang bagus akan menghasilkan sutau yang berkualitas khususnya dalam meningkatkan *brand image* serta minat masyarakat , akan tetapi setelah peneliti menggali lebih dalam terdapat beberapa dampak negatif dari kegiatan manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat yakni 1) Pendanaan program dan kegiatan humas yang kurang efektif, yang menjadi salah satu dampak negatif dalam pelaksanaan program dan kegiatan humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat adalah terkait pembiayaan kegiatan, hal tersebut menjadi sebuah permasalahan.

Dari hal tersebut juga akan menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan program dan kegiatan yang akan menjadikan dari pelaksanaan tersebut kurang efektif. Jadi dengan banyaknya program yang ditentukan madrasah membuat pihak sekolah harus betul-betul memajemen dana sebaik mungkin. 2) Terjadi persaingan antar sekolah yang semakin ketat. Sehingga ketika sekolah mengadakan program baru yang nanti di posting di media sosial maka sekolah lain akan meniru hal yang sama. Dimana pelaksanaan program kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yaitu terjadinya sebuah persaingan yang ketat antara sekolah yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Tutut Sholihah bahwa Melalui keterlaksanaan manajemen humas yang baik, maka akan menghasilkan atau berdampak pada kemajuan sekolah itu

sendiri. Hasil dari strategi manajemen humas tersebut terlihat dengan adanya indikator keberhasilan sekolah menjadi terkenal di masyarakat, tercipta image positif bagi sekolah, peserta didik bertambah setiap tahun ajaran baru, menjadi sekolah favorit dan unggulan.¹⁶⁹

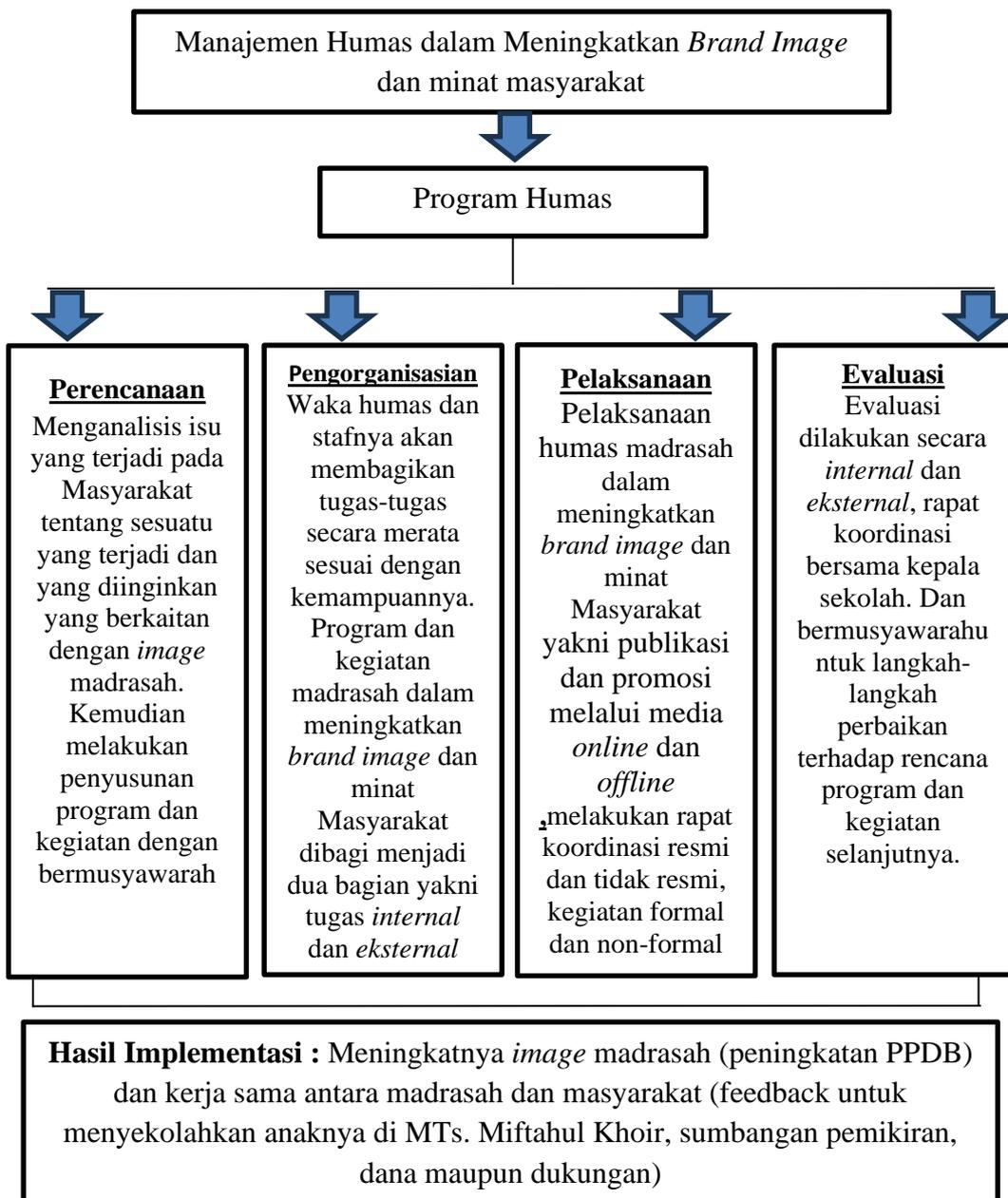
Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Neliwati bawasanya dengan adanya manajemen humas tentu berdampak pada peningkatan *brand image* serta minat masyarakat. Akan tetapi selain itu juga kerjasama yang baik dari seluruh pendidik dan tenaga pendidik serta pihak manajemen terutama humas sehingga terjadi komunikasi yang baik kepada wali murid dan masyarakat; dan terdapat hasil yang nyata ketika humas dijalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang telah diprogramkan akan mendapatkan dukungan dari kepala madrasah.¹⁷⁰

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwasanya adanya keefektifan pengelolaan manajemen humas yang bagus di MTs Miftahul Khoir dapat meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat yang semakin tinggi akan tetapi selain adanya dampak positif juga terdapat beberapa dampak negatif nya.

¹⁶⁹ Tutut Sholihah, *Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu*, Jmpi, Vol. 3 No. 2, Desember 2018

¹⁷⁰ Neliwati, *Efektivitas Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022

Berdasarkan paparan data Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* dan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir dapat disimpulkan dengan bagan sebagai berikut;



Gambar 5.0

Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan *Brand Image* dan minat Masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Hasil temuan dalam penelitian manajemen humas dalam meningkatkan brand image ialah: 1) perencanaan, yang meliputi perancangan program dan kegiatan, tujuan program dan kegiatan, dan program yang disusun berdasarkan analisis lapangan; 2) pengorganisasian, bidang humas akan membagikan tugasnya di bidang *internal* dan *eksternal*, program unggulan diantaranya mulok, tartil dan boarding school, budaya *image* religius, budaya *image* disiplin dan budaya *image* mandiri; 3) pelaksanaan humas yakni publikasi dan promosi melalui media *online* dan *offline*; 4) evaluasi manajemen humas dimana kegiatan yang dilakukan meliputi evaluasi dilaksanakan di akhir semester, evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan berakhir, evaluasi dilaksanakan secara bertahap yakni; secara internal bidang humas dan rapat koordinasi.

2. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir

Sedangkan dalam manajemen humas dalam meningkatkan minat Masyarakat di MTs Miftahul Khoir, ditemukan: 1) perencanaan dibuat mengacu hasil analisis, dan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru; 2)

pengorganisasian dibentuknya pembagian tugas humas kepada staf humas, guru, dan karyawan; 3) pelaksanaan humas diantaranya dengan melakukan rapat koordinasi resmi dan tidak resmi, dan kegiatan formal dan non-formal. Seperti pondok romadhon, pawai obor 1 muharram, memperingati Maulid dan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, ziarah makan wali, takziah, istighosah, upacara bendera HUT RI, upacara hari Nasional lainnya dengan memakai baju adat dan amaliyah tadrīs. Dalam pelaksanaan juga dibentuk program bantuan biaya kepada peserta didik berprestasi, kurang mampu dan yatim piatu serta penyampaian informasi melalui media *online* dan *offline*.; 4) evaluasi dengan rapat (musyawarah) secara *internal* dan *eksternal*.

3. Dampak Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat

Adapun dalam pengelolaan manajemen humas memiliki beberapa dampak diantaranya dampak positif yaitu meningkatnya calon peserta didik baru, adanya kepercayaan dari instansi luar madrasah, meningkatnya prestasi peserta didik, masyarakat menjadikan madrasah sebagai pusat keagamaan. Dan dampak negatif diantaranya yakni banyaknya program untuk menarik minat masyarakat menyebabkan butuh pengelolaan dana yang benar-benar maksimal serta adanya kegiatan publikasi di media sosial menjadikan banyak sekolah lain yang menjiplak sehingga munculnya persaingan antar sekolah yang semakin ketat

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, maka sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah

Sejauh ini madrasah sudah berupaya terbaik untuk mendukung pelaksanaan program humas madrasah. Hanya saja ada beberapa masukan dalam rangka memaksimalkan program humas madrasah dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat:

- a) Hendaknya lebih transparan lagi mengenai kegiatan-kegiatan internal, seperti mempublikasikan program humas dalam bentuk kalender akademik. Agar masyarakat lebih mengetahui dan lebih bisa mengeksplor kegiatan-kegiatan harian di lembaga pendidikan tersebut.
- b) Terus mempertahankan dan meningkatkan budaya kekeluargaan serta kerjasama yang baik dalam melakukan program branding. Serta diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasama

2. Kepada akademisi, diharapkan kepada akademisi yang akan melaksanakan penelitian mengenai manajemen humas dalam meningkatkan *brand image* dan minat masyarakat dapat lebih mengembangkan kajian-kajian yang sudah ada mengenai branding.

3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang telah terlaksana berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi dari pelaksanaan *brand image* dan minat masyarakat sehingga peneliti dapat mengimplementasikannya ketika sudah berada dilingkungan sekolah kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Shaff, Nur Evelina, Wati, Lidya. *Jurnal: Fisip* (Strategi Public Relations Dalam Membangun Customer Relationship Management Di Pt. Sungwon Button Indonesia), 2017.
- Ahmad Akmal. “Impelemntasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone”, Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Andi Nuriza Rosalina. “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Masyarakat Di SMK Negeri Ponorogo*”, (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Anggoro, Linggar. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anwar, Saipul. Audina, Ulia. *Jurnal Nuansa* (Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang) Vol. Vol. XII, No. 2, Desember 2019.
- Arifin, Imro. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Atmodiwiryo, Seobagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000.
- Azzaah, Isnani, Siti. Syukri, Makmur. *Jurnal Hijri* (Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang) Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Baqi, Abdul, Fu’ad. *Terjemah Al-lu’lu Wal Marjan 2*, Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Dakir. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Departemen Agama RI. *Alqur’an Dan Tafsinya*, Jakarta, 2011.
- Gassing, S, Syarifuddin. 2016. *Public Relations*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hakim, Nur, Muhammad. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan *Nidhomul Haq*), Vol. 1, No. 2, November 2018.

- Hari, Nur, Ira. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Manajemen Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah) (Studi Kasus Di SMP Al Hikmah Surabaya), Vol. 4, No. 4, April 2014.
- Hasibuan S.P Malayu. *Manajemen: Dasar, pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Herawat Tuti, Supriyoko, Membangun “*Brand Image*” Madrasah di Masa Pandemi (Studi Kasus tentang Upaya Membangun Citra Diri Madrasah di MTsN 4 Gunungkidul), *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, Februari 2023
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/citra>, diakses 14 Mei 2023.
- Ilham. *Jurnal Aset* (Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam). Vol. 13, No. 25, Januari-Juni 2014.
- Indrioko, Erwin. *Jurnal Universum* (Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam), Vol. 9, No. 2, Juli 2015.
- Juhji. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, Bandung: Widinia Bhakti Persada, 2020.
- Karim Abdul Muhammad. “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Siswa di SD IT Qurrota A’yun Ponorogo”, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Karsono, dkk, “Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap MTsN”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an & Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013.
- Kontler Philip, *B2B Brand Managemen*, Berlin: Springer, 2006
- Kontler, Philip. 2006. *B2B Brand Managemen*, Berlin: Springer, 2006.
- Machali, D. Kurniawan. *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Manulang M. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Martono Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Mesiono. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2010.
- Moeleong, J, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mundiri, Akmal. *Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Branding Image*, Jogja: Aruzz Media, 2016.
- Nastion, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ningshah, Indarwati, arman. *Jurnal Mappesona* (Strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge), Vol. 5, No. 1, Februari 2022.
- Noor Muhammad. “*Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya*”, Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2017.
- Oliver, Sandra. *Public Relation Strategy*, London: Koganpage, 2010.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Prasatowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Pratiwi, Indah, Nuning. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* (Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi) Vol 1, No. 2, Agustus 2017.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik, 2016.
- Ramayulis, Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Rangkuti Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Alisis SWOT*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Ricarhd A. Johnson Et.Al. *The Theory And Management Of System*, Tokyo: Hill Kogakusha, 1973.
- Rusalan, Rosady. *Majemen Public Relation & Media Komunikasi Konspesi Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Schiffman L.G. & Kanuk L.L., *Consumer Behaviour 7th Edition*, New Jersey: Prentice Hall, 1997.
- Setyawan Ari. “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*”, Program Magister IAIN Ponorogo, 2020.
- Shihab, Qurais. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sule Tisnawati Emi Saefullah Kurniawan. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.
- Sule, Trisnawati, Ernie. Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masya*¹ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Syukan, Muhammad. Agustang, Andi. *Jurnal Publik (Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia)* Vol. IX, No. 1, 2022.
- Taufiqurrokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2008.
- Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Tjahyadi Riswono, Haliman. *Jurnal Aset (Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Citra Dan Pengaruhnya Terhadap Word Of Mouth Pada Jasa Pendidikan) (Studi Pada STIE Widya Manggala Semarang)*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Tjiptono Fandy, *Brand Management & Strategy*, Yogyakarta: ANDI, 2011
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Yilviana, Vivi. Putri, Kharisma, Shinta. *Jurnal Mappesona (Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi di SMAN 14 Bone)* Vol. 4, No. 2, Juni 2021.
- Yosal Iriantara. *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi wawancara bersama Kepala Masrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru, serta peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir.



Lampiran II. Pedoman Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL KHOIR DESA MENYONO
KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

NO.	DOKUMENTASI PENELITIAN	Chek List
1	Sejarah MTs. Miftahul Khoir	
2	Visi dan Misi MTs. Miftahul Khoir	
3	Keadaan MTs. Miftahul Khoir	
4	Keadaan Guru-guru	
5	Tata tertib dan aturan MTs. Miftahul Khoir	
6	Sarana dan Prasarana MTs. Miftahul Khoir	
7	Rekaman Foto Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	
8	Rekaman Foto Pengorganisasian Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	
9	Rekaman Foto Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	
10	Rekaman Foto Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	
11	Rekaman Foto Faktor Pendukung Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	
12	Rekaman Foto Faktor Penghambat Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	
13	Rekaman Foto Dampak Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat	

Lampiran III

**PEDOMAN OBSERVASI
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL KHOIR DESA MENYONO
KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI PERILAKU/KEADAAN	
		YA	TIDAK
1	Bagaimana Manajemen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?		
PERENCANAAN			
1	Pengelola Humas mengobservasi menentukan tugas dan tujuan		
2	Pengelola Humas Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan		
3	Pengelola Humas Membuat sintesa		
4	Pengelola Humas Menyusun rencana.		
PENGORGANISASIAN			
1	Pengelola Humas Harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai		
2	Pengelola Humas <i>Penentuan kegiatan-kegiatan</i>		
3	Pengelola Humas melakukan <i>Pengelompokan wewenang</i>		
4	Pengelola Humas membuat <i>Rentang kendali</i>		
5	Pengelola Humas memperhatikan Peranan humas		
6	Pengelola Humas membuat rancangan Tipe organisasi		
7	Pengelola Humas membuat Struktur organisasi		
PELAKSANAAN			
1	Pengelola Humas Memberikan penjelasan kepada setiap orang		

	yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai	
2	Pengelola Humas Menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.	
3	Pengelola Humas Setiap orang harus mengerti struktur organisasi	
4	Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi humas jelas	
5	Pengelola Humas Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.	
6	Pengelola Humas Memberikan kebebasan bagi setiap publik internal maupun ekstenal. Baik itu dalam berpendapat dan memberi masukan	
7	Pengelola Humas Meyakinkan kerjasama publik internal maupun publik ekstenal sangat berpengaruh dalam organisasi untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin	
EVALUASI		
1	Pengelola Humas melakukan Penetapan standar dan metode penelitian	
2	Pengelola Humas melakukan Penilaian kerja	
3	Pengelola Humas melakukan Penilaian apakah kinerja memenuhi standar atautkah tidak	
4	Pengelola Humas melakukan Pengambilan tindakan koreksi	
5	Apa dampak pada Bagaimana Manajamen Humas Dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa	

	Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?	
--	---	--

Lampiran IV

INSTRUMEN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN
INFORMASI

Pedoman Wawancara Kepala MTs. Miftahul Khoir Kepada Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru

1. Bagaimana observasi yang dilakukan pengelola manajemen humas untuk menentukan tugas dan tujuan ?
2. Apa saja yang dilakukan dalam mengidentifikasi kemungkinan kemungkinan dalam manajemen humas ?
3. Apa saja yang dilakukan dalam membuat sintesa ?
4. Bagaimana dalam menyusun rencana manajemen humas
5. Bagaimana cara mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Brand Image dan Minat Masyarakat?
6. Bagaimana menyusun penentuan kegiatan-kegiatan dalam pengelompokan kegiatankegiatan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat ?
7. Bagaimana cara pengelola humas dalam pengelompokan kegiatan-kegiatan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
8. Apa yang dilakukan pengelola humas dalam pendelegasian wewenang Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
9. Bagaimana pengendalian manajemen humas untuk menentukan sasaran?
10. Apakah peranan humas dilembaga MTs. Miftahul Kkhoir Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
11. Bagaimana tipe sasaran citra yang diharapkan MTs. Miftahul Khoir ?

12. Bagaimana pembentukan struktur organisasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat ?
13. Bagaimana memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
14. Bagaimana menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh lembaga dalam usaha pencapaian tujuan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
15. Apa yang dilakukan pengelola humas untuk memberikan pengertian tentang struktur organisasi ?
16. Bagaimana setiap orang menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi humas jelas ?
17. Bagaimana pihak humas memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat ?
18. Bagaimana cara waka humas memperlakukan setiap publik internal maupun publik eksternal sebagai manusia dengan penuh pengertian ?
19. Apa yang dilakukan waka humas untuk memberikan kebebasan bagi setiap publik internal maupun eksternal. Baik itu dalam berpendapat dan memberi masukan untuk Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
20. Bagaimana cara waka humas meyakinkan kerjasama publik internal maupun publik eksternal sangat berpengaruh dalam organisasi untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin
21. Apa saja yang dilakukan dalam penetapan standar dan metode penelitian?
22. Bagaimana kepala madrasah menilai akhir kinerja manajemen humas ?

23. Apakah penilaian kinerja yang dilakukan dapat memenuhi standar ataukah tidak?
24. Bagaimana pengambilan tindakan koreksi manajemen humas Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat?
25. Apa dampak dari Manajemen Humas Dalam Meningkatkan *Brand Image* dan Minat Masyarakat di MTs. Miftahul Khoir ?

Lampiran VI

HASIL CEK TURNITIN

Cek Turnitin			
ORIGINALITY REPORT			
17 %	17 %	3 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		4 %
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2 %
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source		1 %
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1 %
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source		1 %
6	docplayer.info Internet Source		1 %
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		1 %
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		<1 %
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		<1 %

